

**TATA RUANG SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Khoirul Imam
NIM 12206241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata*
di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing
untuk diujikan



Yogyakarta, 21 Juni 2016

Pembimbing,

Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M. Sn.

NIP 19700203 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata*
di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Juni 2016

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Retno S. A., M. Sn.	Ketua Penguji		13-7-2016
Arsianti Latifah, M. Sn.	Sekretaris Penguji		13-7-2016
Eni Puji Astuti, M. Sn.	Penguji I		13-7-2016

Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Imam

NIM : 12206241004

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

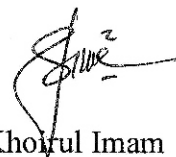
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali-bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2016

Penulis,



Khoirul Imam

MOTTO

“If you want something you never had, you have to do something you’ve never done, cause discipline and concentration are the keys of success”

-Susi Susanti-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Ibu saya tercinta, yang telah merawat, mendidik, menyayangi dan mendoakan saya setiap waktu.*
2. *Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan yang luar biasa.*
3. *Keponakan saya (Kiran & Daffa) yang telah memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan segala sesuatunya.*
4. *Keluarga besar UKM Bulutangkis UNY (Pengurus, Atlet dan Anggota) sebagai keluarga & rumah kedua saya yang memberikan banyak kawan, pengalaman, warna, cerita, semangat dan motivasi yang tiada hentinya.*
5. *Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012.*
6. *Sahabat-sahabat saya yang senantiasa menemani perjuangan saya di Kota yang penuh dengan segala problematika, Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta* untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memperoleh pendidikan dan memberikan kesempatan serta berbagai kemudahan.

Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada pembimbing saya, Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M. Sn. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini serta kepada SMP Negeri 4 Yogyakarta yang telah memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian, sahabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk dapat menyelesaikan studi.

Saran dan kritik yang membangun senantiasa saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya di waktu yang akan datang.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,

Khoirul Imam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Tata Ruang	6
1. Unsur-unsur Perencanaan Ruang	6
2. Aplikasi dan Pola Penataan Ruang	10
3. Hubungan dan Organisasi Ruang.....	20
B. Konsepsi <i>Green Architecture</i>	24
1. Pemahaman <i>Green Architecture</i>	24
2. Standar Pengukuran <i>Green Architecture</i>	24

C. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama	26
1. Lahan.....	26
2. Bangunan	27
3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	29
D. Hakikat Sekolah Adiwiyata	37
1. Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah	37
2. Sekolah Adiwiyata	39
E. Penelitian yang Relevan	50
BAB III CARA PENELITIAN	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Data Penelitian.....	54
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Keabsahan Data	58
G. Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Kondisi Non Fisik di SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	61
2. Kondisi Fisik SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	67
3. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Negeri 4 Yogyakarta	100
B. Pembahasan.....	110
1. Kesesuaian Unsur Tata Ruang dengan Program Sekolah Adiwiyata	111
2. Kesesuaian Sistem Penataan Ruang dan Tata Kondisi Ruang dengan Program Sekolah Adiwiyata.....	119
3. Analisis Kesesuaian Sekolah terhadap Komponen dan Standar Program Sekolah Adiwiyata	126
4. Analisis Bangunan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta	

Dengan Konsep <i>Green Architecture</i> berdasarkan Standar IGEM dan <i>GREENSHIP</i>	136
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Siswa	27
Tabel II	: Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Siswa	28
Tabel III	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas	29
Tabel IV	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan	31
Tabel V	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Guru	32
Tabel VI	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Tata Usaha	34
Tabel VII	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah	34
Tabel VIII	: Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Jamban.....	36
Tabel IX	: Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	40
Tabel X	: Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	42
Tabel XI	: Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	45
Tabel XII	: Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	47
Tabel XIII	: Daftar Informan dalam Penelitian	55
Tabel XIV	: Standar Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	127
Tabel XV	: Standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	129
Tabel XVI	: Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	131
Tabel XVII	: Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	134
Tabel XVIII	: Perhitungan Jumlah Prosentase Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	135
Tabel XIX	: Analisis Parameter Standar IGEM terhadap Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	137
Tabel XX	: Analisis Parameter Ketepatan Pengembangan Tapak	139
Tabel XXI	: Analisis Parameter Efisiensi dan Penghematan Energi.....	140
Tabel XXII	: Analisis Parameter Penghematan Air	141
Tabel XXIII	: Analisis Parameter Sumber Material dan Daur Ulang	142
Tabel XXIV	: Analisis Parameter Kesehatan Ruang Dalam & Kenyamanan	143
Tabel XXV	: Analisis Parameter Lingkungan & Manajemen Bangunan	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Pencapaian frontal dalam sirkulasi.....	11
Gambar II	: Pencapaian tidak langsung dalam sirkulasi	12
Gambar III	: Pencapaian spiral dalam sirkulasi	12
Gambar IV	: Saluran drainase di atas tanah	20
Gambar V	: Saluran drainase di bawah tanah	20
Gambar VI	: Ruang dalam ruang.....	21
Gambar VII	: Ruang yang saling berkaitan	21
Gambar VIII	: Ruang-ruang yang saling bersebelahan (berdekatan).....	22
Gambar IX	: Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama	22
Gambar X	: Bentuk-bentuk organisasi ruang.....	23
Gambar XI	: Logo SMP Negeri 4 Yogyakarta	61
Gambar XII	: Denah lokasi SMP Negeri 4 Yogyakarta	64
Gambar XIII	: Bangunan depan SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	67
Gambar XIV	: Denah bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta (Lantai 1) .	68
Gambar XV	: Denah bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta (Lantai 2) .	69
Gambar XVI	: Atap Kuncungan yang mencirikan gaya <i>Indiische Empire Style</i>	72
Gambar XVII	: Jenis keramik pada lantai SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	73
Gambar XVIII	: Pengolahan dinding bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta	74
Gambar XIX	: Plafond pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	75
Gambar XX	: Beberapa jenis jendela di SMP Negeri 4 Yogyakarta	76
Gambar XXI	: Bentuk pintu di SMP Negeri 4 Yogyakarta	76
Gambar XXII	: Tangga sebagai sirkulasi vertikal di SMP Negeri 4 Yogyakarta	77
Gambar XXIII	: Unsur pengisi ruang di perpustakaan sekolah	79
Gambar XXIV	: Sistem <i>horizontal zoning</i> di SMP Negeri 4 Yogyakarta .	80

Gambar XXV	: Sistem <i>vertical zoning</i> di SMP Negeri 4 Yogyakarta	82
Gambar XXVI	: Pengolahan pintu masuk SMP Negeri 4 Yogyakarta	83
Gambar XXVII	: Pengelolaan lahan parkir SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	84
Gambar XXVIII	: Sirkulasi horizontal SMP Negeri 4 Yogyakarta	85
Gambar XXIX	: Tata letak berdasarkan fungsi di SMP Negeri 4 Yogyakarta	86
Gambar XXX	: Pembagian tata letak berdasarkan tingkat kebisingan.....	87
Gambar XXXI	: <i>Skylight</i> sebagai jalur masuk sinar matahari	89
Gambar XXXII	: Salah satu bentuk ventilasi pada bangunan sekolah.....	90
Gambar XXXIII	: Jenis kipas angin yang digunakan di dalam ruang	91
Gambar XXXIV	: Drainase terbuka (<i>open channel</i>) di SMP Negeri 4 Yogyakarta	92
Gambar XXXV	: Sistem drainase tertutup (<i>subsurface storm drains</i>).....	93
Gambar XXXVI	: Penggunaan <i>paving block</i> di halaman sekolah.....	93
Gambar XXXVII	: Hiasan atap <i>kuncungan</i> di halaman depan	95
Gambar XXXVIII	: <i>Lisplang</i> di bangunan depan SMP Negeri 4 Yogyakarta	96
Gambar XXXIX	: Elemen estetis <i>kebenan</i> pada bangunan sekolah	96
Gambar XL	: Elemen estetis pada ventilasi jendela dan pintu	97
Gambar XLI	: Elemen estetis <i>kemuncak</i> pada atap <i>kuncungan</i>	98
Gambar XLII	: Elemen estetis <i>couver</i> yang ada di pintu dan jendela.....	98
Gambar XLIII	: Elemen estetis lukisan yang ada di sejumlah dinding	99
Gambar XLIV	: Elemen estetis poster di selasar ruang terbuka hijau.....	99
Gambar XLV	: Pengelolaan air bersih di SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	100
Gambar XLVI	: Sumur galian sebagai sumber utama air bersih.....	101
Gambar XLVII	: Penyediaan tempat sampah terpisah.....	102
Gambar XLVIII	: Kamar mandi sebagai tempat pembuangan tinja.....	103
Gambar XLIX	: Ruang terbuka hijau di tengah bangunan sekolah	104
Gambar L	: Air mancur di tengah hutan sekolah.....	104
Gambar LI	: Komposter sebagai alat pembuatan pupuk kompos	106
Gambar LII	: Kolam ikan di ruang terbuka hijau bagian depan.....	106

Gambar LIII	: Pengelolaan taman kelas di SMP Negeri 4 Yogyakarta..	107
Gambar LIV	: Pengelolaan tanaman obat keluarga dan pembibitan	107
Gambar LV	: Pohon peneduh untuk penghijauan dan menjaga struktur tanah sekolah.....	108
Gambar LVI	: Daftar guru piket di SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	108
Gambar LVII	: Suasana dan kondisi ruang kelas di lantai satu	109
Gambar LVIII	: Suasana dan kondisi ruang kelas di lantai dua	109
Gambar LVIX	: Kondisi kantin dan meja makan di SMP Negeri 4 Yogyakarta	110
Gambar LX	: Perbandingan bentuk tangga di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan standar ukuran tangga	118
Gambar LXI	: Sistem organisasi <i>linear</i> di SMP Negeri 4 Yogyakarta...	122
Gambar LV	: Pola hubungan antar ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Glosarium	154
Lampiran 2	: Pedoman Observasi	155
Lampiran 3	: Kisi-kisi dan Hasil Wawancara	156
Lampiran 4	: Profil SMP Negeri 4 Yogyakarta	158
Lampiran 5	: Surat Keputusan Susunan Tim Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta	179
Lampiran 6	: Surat Izin Observasi dari Universitas	186
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian dari Universitas	187
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta .	188
Lampiran 9	: Surat Keterangan Penelitian	189

TATA RUANG SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh Khoirul Imam
NIM 12206241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata ruang sekolah berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta pada bangunan dan lingkungan luar ruang yang dilihat dari elemen pembentuk dan pengisi ruang, sistem penataan dan pengkondisian ruang, elemen estetis, dan kesesuaiannya terhadap standar dan komponen utama program Adiwiyata.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan objek penelitian SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian lebih difokuskan pada permasalahan mengenai kondisi dan pengelolaan ruang beserta sarana prasarana yang sesuai dengan program Adiwiyata. Data diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan lewat reduksi dan penyajian data sebelum dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji triangulasi sumber data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang berwawasan Adiwiyata yang diterapkan di SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan ruang, bangunan dan tata lingkungan dilakukan dengan menambah ruang untuk melengkapi sarana prasarana dan tidak mengubah struktur bangunan karena merupakan salah satu Bangunan Cagar Budaya di DIY. (2) Elemen pembentuk dan pengisi ruang disesuaikan dengan ketentuan program Adiwiyata dengan penggunaan bahan ramah lingkungan pada perabot dan partisi ruang. (3) Sistem penataan ruang (*zoning*, sirkulasi, tata letak) pada bangunan sekolah dikelompokkan sesuai dengan jenis, fungsi dan kebutuhan pengguna serta arus gerak kegiatan. (4) Sistem tata kondisi ruang menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami dan penanaman pohon peneduh serta sistem akustik melalui penggunaan material penyerap bunyi. (5) Tersedianya sarana prasarana pendukung ramah lingkungan seperti: ruang terbuka hijau, air bersih dan pengelolaan sampah. Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta 85% telah terlaksana sesuai standar program yang ditetapkan, namun belum bisa dikategorikan sebagai bangunan *Green Architecture* berdasarkan standar IGEM dan *GREENSHIP* karena belum ada kelengkapan dokumen dan uji laboratorium mengenai kadar kelembaban udara, intensitas kandungan CO₂, kualitas air serta tingkat kebisingan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Tata Ruang, SMP Negeri 4 Yogyakarta, Adiwiyata,

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan bumi dan alam semesta semakin memperlihatkan kerentaannya. Ketidakstabilan alam belakangan ini sungguh menyita perhatian berbagai khalayak yang tergugah untuk dapat menyelamatkan alam semesta dari kondisinya. Hal ini tidak hanya dipicu oleh faktor internal saja, namun banyak faktor eksternal yang ikut andil dalam proses penuaan bumi. Dari banyak faktor eksternal yang ada, eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran dan perlakuannya terhadap lingkungan oleh manusia secara tidak wajar lah yang menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan.

Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kompleksnya sistem ini seakan hilang ketika ideologi dan perilaku manusia yang sudah bergeser dalam memperlakukan lingkungan menjadi pemikiran banyak orang. Menurut Arne Naes yang merupakan ahli ekologi mengungkapkan bahwa krisis dan kerusakan lingkungan yang terjadi hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku tersebut adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan dirasa mampu mengubah perilaku manusia terutama generasi penerus, karena memang pendidikan mempunyai tujuan yang sangat fundamental. Oleh karena itu, sekolah sebagai pelaksana program pendidikan harus mampu menyelenggarakan proses pendidikan melalui kurikulum yang terkonsep di bawah pengawasan yang tepat. Perencanaan konsep pendidikan yang sejalan dengan kondisi lingkungan saat ini sudah digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengemas pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui program Adiwiyata.

Program sekolah Adiwiyata yang dicanangkan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar turut serta melestarikan lingkungan dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan dirasa perlu karena diharapkan mampu menjadi tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup. Program ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah dan lingkungan yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu daerah di Indonesia yang sejak tahun 2006 telah menerapkan program Adiwiyata adalah Yogyakarta. Sebagai wilayah yang unggul di bidang pendidikan, Yogyakarta telah aktif dalam kegiatan Adiwiyata yang diproyeksikan pada sekolah-sekolah yang serius dalam menangani permasalahan tentang lingkungan. Di tahun 2015, SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah

yang menyandang predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Sebagai satu dari tujuh sekolah yang menyandang predikat sebagai sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 4 Yogyakarta mempunyai peran untuk melaksanakan pendidikan yang ramah lingkungan melalui pengembangan kondisi fisik yang harus memenuhi syarat sebagai bangunan ramah lingkungan sesuai program Adiwiyata yang sejalan dengan kaidah bangunan *Green Architecture*, mengembangkan sarana pendukung ramah lingkungan hidup serta tetap memberikan stimulan dan pembiasaan kepada warga sekolah untuk mempunyai sikap peduli dan berbudaya lingkungan.

Konsep *Green Architecture* menjadi salah satu parameter untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar yang secara tidak langsung dapat dirintis melalui program Adiwiyata. Usaha SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menjalankan program sekolah Adiwiyata dengan basis Bangunan Cagar Budaya cukup efektif. Seluruh titik bangunan yang ada telah diupayakan untuk menjadi lokasi yang ramah lingkungan meski keseluruhannya belum berjalan dengan maksimal. Penggunaan dan pengorganisasian ruang, bahan, pemanfaatan energi dan pengkondisian ruang menuju ramah lingkungan menjadi menarik untuk diketahui lebih dalam, sehingga peneliti menjadikan masalah ini sebagai pokok penelitian untuk meninjau lebih lanjut mengenai kelayakan dan kesesuaian tata ruang SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam predikatnya sebagai sekolah Adiwiyata.

B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai kesesuaian bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam melaksanakan program Adiwiyata,

pola tata ruang dengan sarana dan prasarana yang menunjang meliputi: penataan ruang, sistem kondisi ruang dan hemat energi, serta kelayakan bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta terhadap konsep bangunan *Green Architecture* dalam menciptakan kesan ramah lingkungan pada ruang publik yang dirintis melalui program Adiwiyata.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep tata ruang sekolah berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui kesesuaian tata ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menciptakan kesan ramah lingkungan sesuai program Adiwiyata dan konsep bangunan *Green Architecture*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai program sekolah berwawasan Adiwiyata, khususnya pada pola tata ruang dan pemanfaatannya sebagai bangunan publik yang ramah lingkungan menuju bangunan *Green Architecture* disamping sebagai salah satu pedoman pengelolaan ruang untuk diimplementasikan oleh sekolah yang hendak melaksanakan program Adiwiyata di berbagai daerah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi Lembaga, menjadi referensi dan pedoman mengenai tata ruang sekolah berwawasan Adiwiyata serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan konsep sekolah yang ramah lingkungan.
- b. Bagi Sekolah, menjadi sebuah bahan masukan dalam meningkatkan program Adiwiyata khususnya pada pemanfaatan ruang beserta perawatannya.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan wawasan tata ruang sebuah bangunan pada umumnya dan wawasan program Adiwiyata pada khususnya, terutama bagi para calon pendidik

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tata Ruang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 906) “tata” berarti aturan (bisa dipakai dalam kata majemuk): kaidah, aturan, dan susunan”. Tata ruang bangunan merupakan usaha untuk mengelola atau mengolah pembentukan elemen ruang melalui pengaturannya.

1. Unsur-unsur Perancangan Ruang

Menurut Rustam Hakim (2003: 22), pada dasarnya terdapat dua aspek yang harus dipertimbangkan dalam perancangan ruang, yaitu fungsi dan estetika. Aspek fungsi memberikan penekanan pada penggunaan atau pemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu keindahan visual yang dapat diperoleh melalui garis, bidang, ruang, tekstur dan warna. Masing-masing unsur memiliki sifat dan karakter yang mempengaruhi kesan dan suasana ruang yang diciptakan.

a. Garis

Garis adalah susunan dari beribu-ribu titik yang berhimpitan sehingga membentuk suatu coretan (Rustam Hakim. 2003: 22). Ada beberapa tipe garis yang perlu diketahui, yaitu:

1. Garis vertikal, yang memberikan aksentuasi pada ketinggian, bersifat kaku, formal, tegas dan serius.
2. Garis horizontal, memberikan aksentuasi terhadap dimensi lebarnya, santai dan tenang. Oleh karena itu, bila ruang luar didominasi oleh unsur garis

horizontal maka kesan ruang akan bertambah lebar, membesar, meluas dan melapang.

3. Garis diagonal, dapat dilihat sebagai garis yang bersifat dinamis (berada pada posisi bergerak), mendekatkan jarak dan sensasional.
4. Garis lengkung, yang memiliki watak dinamis, riang, lembut dan memberi pengaruh gembira.

b. Bidang

Ditinjau dari fisiknya, bidang dapat berbentuk padat atau transparan. Bidang merupakan bentuk dua dimensi dalam arti tidak mempunyai isi atau ruang di dalamnya (Rustam Hakim. 2003: 27). Permukaan bidang dapat bertekstur halus atau kasar. Dalam arsitektur dan bangunan, ruang terjadi atau tercipta karena adanya bidang dasar/alas, bidang pembatas/dinding dan bidang pengatap/penutup.

1. Bidang alas/dasar (*the based*)

Bidang alas dalam arsitektur adalah dasar permukaan tanah. Bentuk bidang permukaan tanah sangatlah bermacam-macam. Dalam skala makro, bidang dasar dapat berupa muka tanah bukit bergelombang, muka tanah padang rumput rata, dan sebagainya. Sedangkan dalam skala mikro dapat berupa muka tanah berpasir dan tanah rata.

2. Bidang pembatas/dinding (*the vertical*)

Bidang pembatas dalam skala makro berupa dinding susunan punggung bukit, dinding batuan terjal, susunan bangunan tinggi. Dalam skala mikro dapat berupa komposisi tanaman berupa susunan pohon atau semak. Dapat pula bidang berbentuk susunan pasangan batu bata. Pembatas memiliki peranan antara lain:

sebagai pemberi arah dan suasana, sebagai penerang, sebagai pengontrol dan sebagai penutup yang efektif.

3. Bidang atap/penutup (*the overhead*)

Bidang atap dalam skala makro berupa hamparan awan maupun cakrawala, sedangkan dalam skala mikro berupa susunan pohon maupun atap. Bidang vertikal dalam suatu ruang adalah unsur pembagi dan pembatas sesuatu. Bidang pembatas membatasi suatu daerah penggunaan tertentu, mengontrolnya dengan unsur-unsur yang bersifat masif maupun ringan seperti dinding bata, beton atau cabang-cabang pohon yang disejajarkan.

c. Ruang

Ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia (Rustam Hakim. 2003: 35). Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek baik secara visual, pendengaran, penciuman maupun perasa meninggalkan kesan ruang. Berikut ini komponen-komponen pembentuk ruang, antara lain:

1. Lantai

Lantai mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan ruang karena bidang ini erat hubungannya dengan fungsi ruang. Permukaan lantai pada ruang dapat dibedakan menjadi dua yakni lantai berbahan keras dan lantai yang berbahan lunak.

2. Dinding

Sebagai pembatas ruang, dinding dibedakan menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut:

- a. Dinding masif, yaitu dinding yang dibentuk dari hasil permukaan tanah yang miring atau vertikal maupun dinding tembok yang berupa pasangan batu bata atau kayu yang mempunyai sifat kuat dalam pembentukan suatu ruangan.
- b. Dinding transparan, yaitu dinding yang terbuat dari bahan yang transparan seperti logam atau benda lain yang tidak padat.
- c. Dinding semu, yaitu dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat setelah mengamati suatu objek atau keadaan yang dapat terbentuk oleh garis-garis batas seperti batas air sungai, air laut, cakrawala, garis batas trotoar dan sebagainya. Kesan ini dipengaruhi oleh tinggi pandangan mata yang erat hubungannya dengan tinggi dinding pembatas.

3. Atap/plafond

Atap atau *the overhead* terbagi dalam dua bentuk, yaitu penutup atap yang masif dan penutup atap yang transparan. Penutup atap yang masif dapat digambarkan dengan atap genteng, bidang plafond atau atap goa. Sedangkan penutup atap yang transparan dapat digambarkan seperti susunan tajuk tanaman, atap pergola maupun genteng tembus pandang

d. Tekstur

Tekstur merupakan kumpulan titik-titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek (Rustam Hakim. 2003: 75). Tekstur menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan suatu perancangan untuk memberikan kesan komposisi yang paling ideal dalam perancangan yang diinginkan. Berdasarkan bentuknya, tekstur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tekstur halus dan tekstur kasar.

e. Warna

Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek atau memberikan aksen pada bentuk dan bahannya. Dalam teori warna, terdapat dua macam sistem yang umumnya digunakan dalam pelaksanaan penyusunan warna, yaitu teori *Prang Color system* yang membedakan warna menjadi warna primer, sekunder, intermedian dan tersier serta teori *Munsell Color System* yang terdiri dari *hue*, *value*, dan *chroma*.

2. Aplikasi dan Pola Penataan Ruang

Menurut Panero dalam Rustam Hakim (2003: 81) segi fungsional penataan ruang meliputi hal-hal seperti:

a. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana prasarana berupa perabot, aksesoris maupun pelayanan. Perabot menurut kualitas desainnya dapat menambah atau membatasi kenyamanan fisik secara nyata (Rustam Hakim, 2003: 81). Sedangkan menurut Ching (2011: 332) menjelaskan tentang aksesoris dalam desain interior mengacu pada benda yang memberi ruang sebuah pengayaan dan nilai estetis. Benda tersebut memberi daya tarik visual dan tekstur. Aksesoris dapat membantu dalam mengidentifikasi penggunaan ruang dan karakter penggunaannya sehingga aksesoris harus dapat mendukung konsep desain ruang dan memperkuat prinsip desain seperti ritme, keseimbangan, tekstur, pola dan warna. Aksesoris juga dapat berfungsi mengikat elemen atau fungsi desain secara bersama di titik pusat. Aksesoris yang menambah kekayaan visual ke dalam *setting* interior dapat bersifat utilitarian, insidental (elemen dan *furnishing* arsitektur), serta dekoratif.

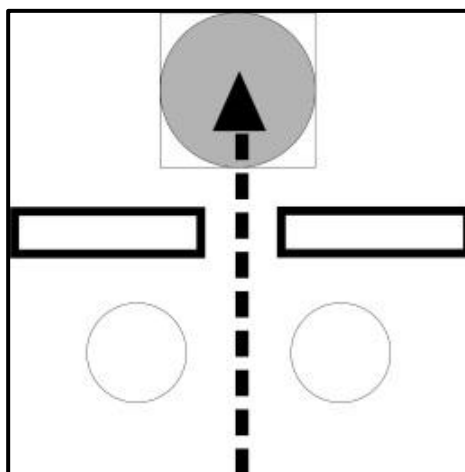
b. Sirkulasi

Sirkulasi adalah pengarah dan bimbingan tapak yang terjadi pada ruang. Kesan langsung terhadap ruang akan dipengaruhi oleh sirkulasi yang terorganisir baik dan keseimbangan yang menjadikan kegiatan lancar. Menurut Ching (1985) alur gerak kita dapat dibayangkan sebagai benang yang menghubungkan ruang pada suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang interior. Unsur-unsur sirkulasi meliputi: pencapaian, pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruangan, serta bentuk ruang sirkulasi.

1. Pencapaian

Merupakan tahap pertama dalam sistem sirkulasi untuk melihat, mengalami, serta memanfaatkan ruang-ruang di dalam sebuah bangunan. Pencapaian juga diibaratkan sebagai pandangan dari jauh dari sebuah bangunan. Menurut Ching (2008: 243) ada tiga bentuk pencapaian dalam sirkulasi, yaitu:

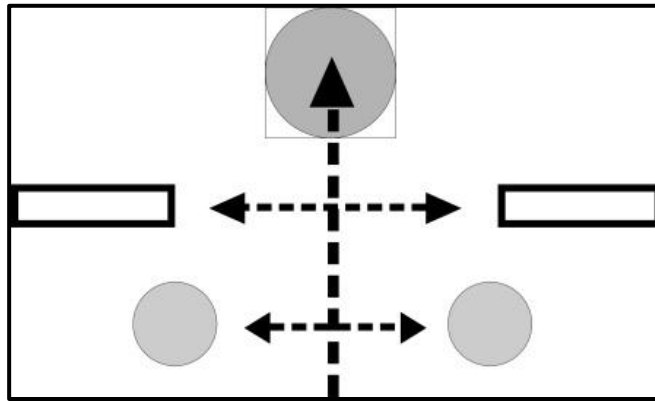
- a. Frontal, yaitu pencapaian secara langsung mengarah ke pintu masuk sebuah bangunan melalui jalur lurus dan aksial.



Gambar I: **Pencapaian frontal dalam sirkulasi**

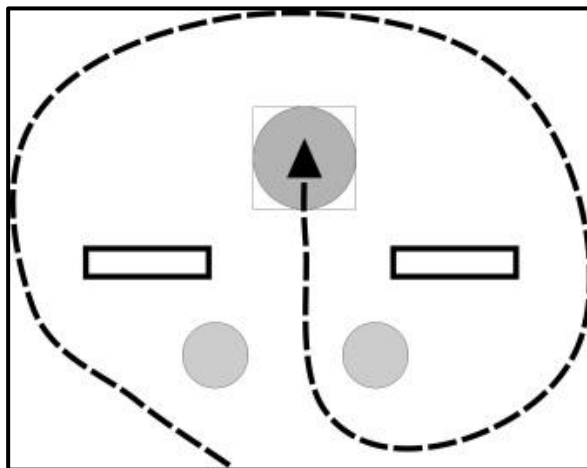
Sumber: Rustam Hakim, 2003: 49

- b. Tidak langsung, dimana sebuah pencapaian lebih menekankan efek perspektif pada bagian depan dari bentuk sebuah bangunan.



Gambar II: **Pencapaian tidak langsung dalam sirkulasi**
Sumber: Rustam Hakim, 2003: 49

- c. Spiral/memutar, dimana sebuah pencapaian dilakukan untuk memperbanyak *sequence* dengan mengelilinginya terlebih dahulu.



Gambar III: **Pencapaian spiral dalam sirkulasi**
Sumber: Rustam Hakim, 2003: 49

2. Pintu masuk

Proses memasuki sebuah bangunan, ruang di dalam bangunan ataupun area ruang eksterior tertentu akan melibatkan aksi menembus suatu bidang vertikal yang membedakan satu ruang dari ruang lainnya. Menurut bentuknya,

pintu dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori rata, dijorokkan dan dimundurkan. Sebuah pintu masuk yang rata akan mempertahankan bentuk permukaan dinding. Sebuah pintu yang dijorokkan akan membentuk suatu ruang peralihan dengan tambahan kanopi. Sedangkan pintu masuk yang dimundurkan juga dapat menyediakan perlindungan dan mendapatkan sebagian ruang eksterior ke dalam area bangunannya.

3. Konfigurasi jalur

Menurut Ching (2008: 264), sifat konfigurasi jalur saling dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalur diibaratkan juga sebagai pemetaan terhadap jalur-jalur dalam sebuah bangunan di dalam pikiran kita. Ching menuturkan, ada lima jenis konfigurasi jalur dalam suatu bangunan, yaitu:

- a. *Linear*, yaitu konfigurasi jalur yang lurus yang mampu menjadi elemen pengatur utama dari serangkaian ruang.
- b. *Radial*, yaitu konfigurasi jalur yang memiliki jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.
- c. *Spiral*, yaitu konfigurasi jalur yang bersifat tunggal dan menerus yang berawal dari sebuah titik pusat kemudian bergerak melingkar dan semakin jauh.
- d. *Grid*, yaitu konfigurasi jalur yang terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada jarak ruang tertentu.
- e. Jaringan, yaitu konfigurasi jalur yang terdiri dari jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.

4. Hubungan jalur dan ruangan

Jalur dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dihubungkannya melalui:

- a. Melewati ruang, dengan ciri mempertahankan integritas setiap ruangan, konfigurasi jalur yang fleksibel dan ruang-ruang yang menjadi perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.
- b. Lewat menembusi ruang, dengan kriteria jalur dapat melewati sebuah ruang secara aksial, miring, atau disepanjang tepinya. Ketika mendekati ruang, jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.
- c. Menghilang di dalam ruang, dengan lokasi ruangnya menghasilkan jalur. Hubungan jalur ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang-ruang penting baik fungsional maupun simbolis.

c. *Zoning*

Martinus dalam Rustam Hakim (2003: 104) berpendapat bahwa *zoning* berasal dari kata *zone* yang berarti daerah, jadi *zoning* adalah pendaerahan. Kemampuan membaca hubungan yang ada antara suatu benda dengan dasar tempat benda tersebut berdiri antara bentuk ruang dan unsur-unsur pembentuknya sangatlah bermanfaat karena disana lah ruang dibentuk. Pembagian zona menurut sifatnya antara lain sebagai berikut:

- ✓ *Zona semi public*, berupa zona khusus untuk beraktivitas pengelola melayani tamu dan pengelola lainnya yang memerlukannya.
- ✓ *Zona public*, yaitu area bebas yang diakses dari hubungan langsung terutama oleh tamu. Pengelola ruangan itu bisa juga melibatkan diri melalui aktivitas nya sesuai dengan jenis pekerjaan dan kepentingan nya.

- ✓ Zona *private*, yaitu area khusus untuk beraktivitas seseorang tanpa ada gangguan dari orang lain yang beraktivitas di sebuah ruang atau bangunan yang sama.

d. Tata Letak

Seseorang dapat mempertemukan kebutuhan ruang untuk masing-masing aktivitas dengan karakteristik beberapa ruangan yang ada. Tugas desain akibatnya bergeser ke pemilihan dan penyusunan perabot, cara penyelesaian akhir dan penerapannya ke dalam pola-pola tiga dimensi dalam batas ruang yang ada. Penyusunan ruang rupa dan bentuk dalam ruang tersebut harus memenuhi kriteria fungsi dan estetikanya seperti:

1. Pengelompokkan perabot sesuai dengan fungsinya.
2. Dimensi dan jarak harus sesuai.
3. Batasan privasi visual dan akustik yang sesuai.
4. Jarak sosial yang memadai.
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.
6. Sarana pencahayaan baik alami ataupun buatan yang sesuai.
7. Pengelompokkan visual dan kesatuan dengan variasi.
8. Skala ruang dan fungsi yang sesuai.
9. Interpretasi benda dasarnya.
10. Komposisi tiga dimensi: ritme, harmoni, dan keseimbangan.
11. Orientasi yang tepat terhadap cahaya, pandangan atau fokus internal, rupa, warna, pola dan tekstur.

e. Pencahayaan

Pencahayaan terbagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami yang bersumber dari alam, dan pencahayaan buatan yang dibuat oleh manusia. Pencahayaan dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Pencahayaan Alami (*Natural Lighting*)

Pencahayaan alami tidak hanya bersumber dari cahaya matahari saja, namun juga bisa berasal dari bulan, bintang, kilat halilintar, hewan, tumbuhan dan juga api. Sumber pencahayaan alami di bedakan menjadi dua, pencahayaan langsung dan pencahayaan tidak langsung. Pencahayaan langsung yaitu pencahayaan yang bersumber langsung dari matahari yang masuk kedalam ruangan melalui jendela, genteng, kaca atau melalui pintu, sedangkan pencahayaan tidak langsung yaitu pencahayaan dari cahaya sinar matahari yang diperoleh secara tidak langsung.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan adalah cahaya yang berasal dari cahaya buatan manusia misalnya cahaya lampu listrik, cahaya lilin, cahaya pembakaran kayu, pembakaran minyak, pembakaran gas, dan juga dari berbagai macam reaksi ledakan. Pencahayaan buatan dapat berfungsi sebagai cahaya sehari-hari dan juga dapat memberi keindahan dalam ruang.

f. Penghawaan

Penghawaan adalah sebuah teknik untuk mengatur kondisi udara agar mendapatkan lingkungan yang nyaman bagi para penghuninya. Penghawaan sangat menentukan kenyamanan sebuah rumah, karena dengan sirkulasi udara

yang baik maka akan memungkinkan penghuninya hidup sehat dan nyaman. Agar ruangan dapat memperoleh udara yang segar, maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penghawaan alami dibandingkan dengan penghawaan buatan melalui perangan silang (ventilasi silang) dan ketentuan lubang ventilasi minimal 5% dari luas lantai ruangan, sehingga memungkinkan udara yang masuk sebanding dengan volume udara yang keluar ruangan (Ching, 2011: 183)

g. Kenyamanan/Ergonomi

Menurut Rustam Hakim (2003: 185), kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya dan sebagainya. Hubungan harmonis yang dimaksud adalah keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. Kenyamanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Sirkulasi, yang berhubungan dengan pola penempatan dan pergerakan dari ruang satu ke ruang lainnya.
2. Iklim atau kekuatan alam.
3. Kebisingan dan aroma atau bau-bauan.
4. Bentuk, yang harus disesuaikan dengan standar ukuran manusia.
5. Keamanan, kebersihan dan keindahan.

h. Ruang Terbuka dan Tata Hijau

UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan

dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan area memanjang dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Secara rinci menurut Ian C. Laurie, sistem ruang terbuka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang terbuka untuk kaitan produksi yang terdiri dari lahan untuk kehutanan, pertanian, produksi mineral, sumber air, komersial dan rekreasi.
2. Ruang terbuka untuk preservasi sumber daya alam dan manusia yang terdiri dari rawa untuk habitat tertentu, hutan sebagai kehidupan satwa, bentukan geologi, batu karang, tempat-tempat bersejarah dan pendidikan.
3. Ruang terbuka untuk kesehatan dan kesejahteraan umum yang terdiri dari lahan untuk melindungi kualitas air, ruang untuk penimbunan sampah buangan, ruang untuk memperbaiki kualitas udara, area rekreasi, area untuk menyajikan efek visual yang menarik (bukit, pegunungan, lembah, danau dan pantai).
4. Ruang terbuka untuk keamanan umum yang terdiri dari waduk pencegahan banjir kanal dan lapangan terbang.
5. Ruang terbuka sebagai koridor yang terdiri dari koridor kabel tegangan tinggi, koridor jaringan pipa, bantaran sungai dan jaringan transportasi kereta api.

Ruang terbuka memiliki peranan yang sangat penting bagi lingkungan, antara lain yaitu:

1. Menunjang tata guna dan pelestarian air.
2. Menunjang tata guna dan pelestarian tanah.

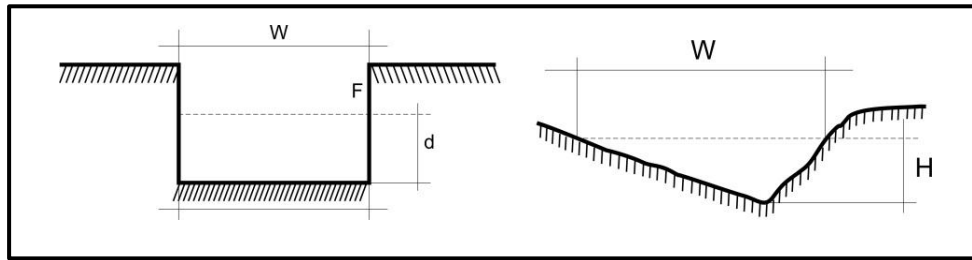
3. Menunjang pelestarian plasma nutfah.
 4. Sebagai alat pengukur iklim amplitude (klimatologis).
 5. Penyaring udara kotor (protektif).
 6. Sebagai tempat hidup satwa.
 7. Sebagai penunjang keindahan (estetika), dan
 8. Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan.
- i. Drainase

Menurut Rustam Hakim (2003: 192), drainase atau saluran pembuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perancangan bangunan. Genangan air yang tidak terencana menyebabkan efek visual yang kurang baik, selain itu dapat merusak konstruksi perkerasan sehingga perlu ditentukan sistem saluran pembuangan yang perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tujuan dan sasaran dari rancangan bangunan yang hendak direncanakan, misalnya sebagai arena golf, lapangan olahraga maupun tempat rekreasi lainnya.
2. Perbedaan ketinggian antara lokasi saluran induk buangan kota dengan lokasi daerah genangan air atau lokasi bangunan.
3. Volume air buangan yang hendak ditampung dan dialirkan. Hal ini diperlukan untuk menghitung secara matematik berdasarkan rumus daya tampung air guna menentukan besaran ukuran saluran.

Sistem saluran pembuangan memiliki dua jenis, yaitu:

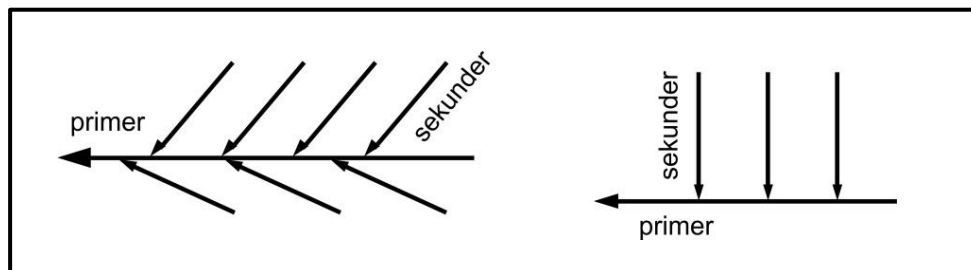
1. Saluran pembuangan air di atas tanah (*open channel*), dengan adanya saluran primer, sekunder dan tersier.



Gambar IV: **Saluran drainase di atas tanah**

Sumber: Rustam Hakim, 2003: 197

2. Saluran pembuangan air dalam tanah (*subsurface storm drains*), yang digunakan dalam bangunan yang sangat luas dan berada di ruang luar.



Gambar V: **Saluran drainase di bawah tanah**

Sumber: Rustam Hakim, 2003: 199

3. Hubungan dan Organisasi Ruang

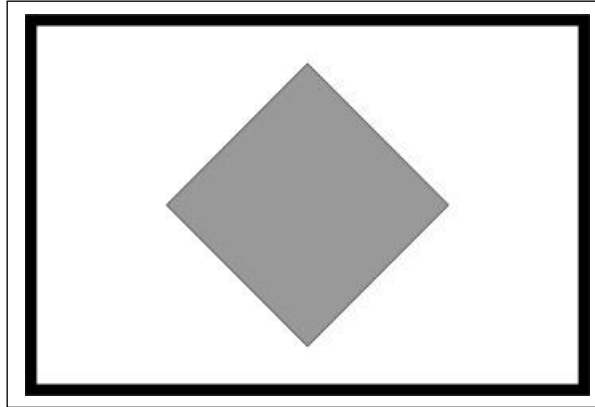
a. Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang dimaksud disini yaitu hubungan ruang antar bangunan dalam suatu wilayah. Menurut Ching (2000: 185) hubungan ruang adalah hubungan interaksi fungsi suatu ruang dengan ruang lainnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jenis-jenis hubungan ruang antara lain ruang dalam ruang, ruang yang saling berkaitan (mengunci), ruang yang berdekatan (bersebelahan), dan ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama.

1. Ruang dalam ruang

Ruang dalam ruang yaitu ruang luas yang dapat mencakup dan memuat ruang lain yang lebih kecil didalamnya. Pada hubungan ini, ruang yang lebih

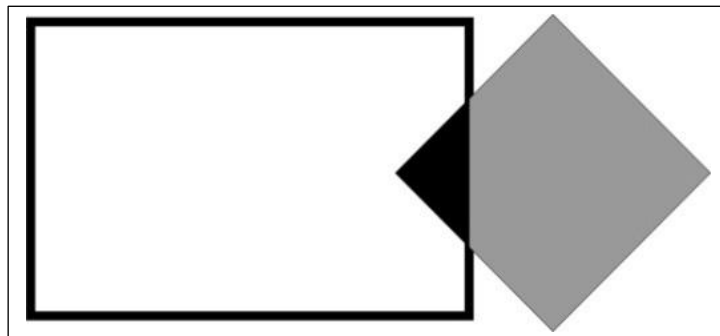
besar berfungsi sebagai area tiga dimensional yang menutupi ruang di dalamnya. Bentuk antara ruang yang lebih besar dan ruang yang ada di dalamnya bisa saja berbeda sesuai dengan nilai simbolis yang ingin dicapai.



Gambar VI: **Ruang dalam ruang**
Sumber: Ching, 2008: 185

2. Ruang yang saling berkaitan (mengunci)

Ruang yang saling berkaitan (mengunci) yaitu suatu hubungan ikatan ruang yang terdiri dari dua ruangan dan membentuk suatu daerah ruang bersama karena adanya dua zona ruang yang dibagi.

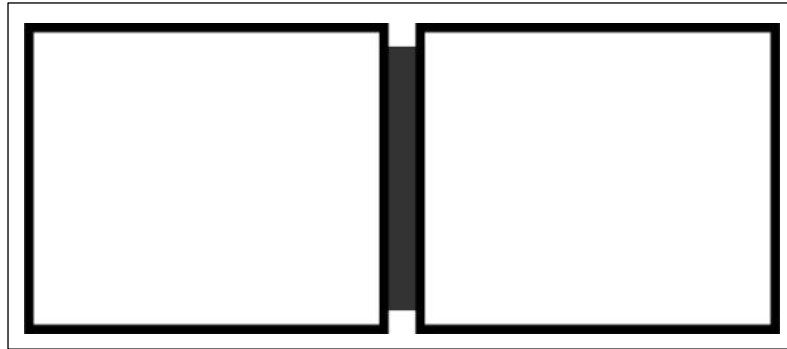


Gambar VII: **Ruang yang saling berkaitan**
Sumber: Ching, 2008: 185

3. Ruang-ruang yang bersebelahan (berdekatan)

Ruang-ruang yang berdekatan/bersebelahan adalah hubungan ruang yang paling umum yang memungkinkan kepada masing-masing ruang menjadi jelas

batasnya dan saling menanggapi menurut cara, fungsi atau persyaratan dari simbolisnya.

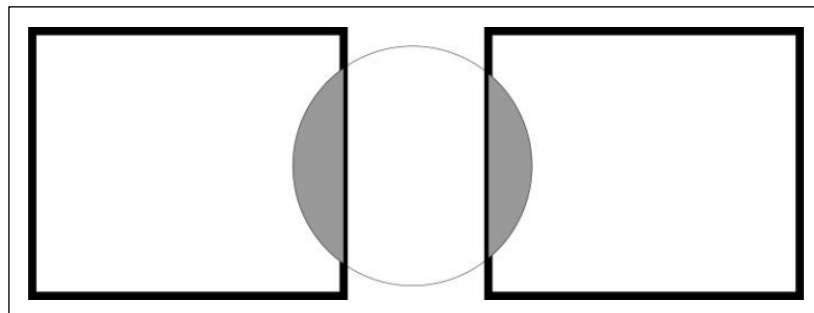


Gambar VIII: **Ruang-ruang yang saling bersebelahan (berdekatan)**

Sumber: Ching, 2003: 185

4. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

Adalah dua buah ruang yang terbagi oleh jarak yang dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga atau ruang perantara dengan bentuknya yang berbeda sesuai dengan fungsinya sebagai sebuah ruang penghubung.



Gambar IX: **Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama**

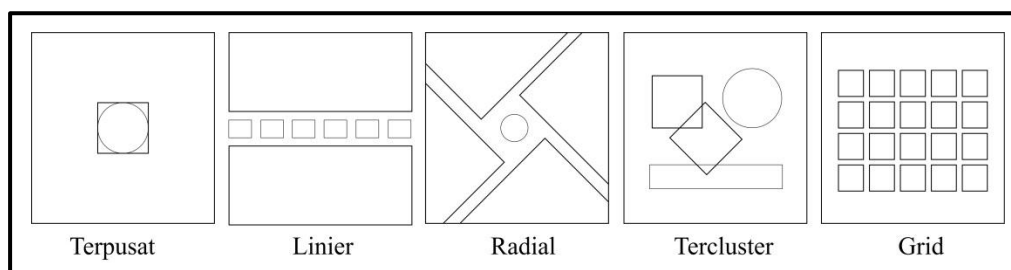
Sumber: Ching, 2003: 185

b. Organisasi Ruang

Seluruh ruang yang memiliki hubungan tertentu akan diorganisasi sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Setiap jenis organisasi ruang didahului oleh bagian yang membicarakan karakter bentuk, hubungan-hubungan ruang dan

tanggapan lingkungan dari katagori tersebut. Ada beberapa macam jenis bentuk organisasi ruang bangunan dalam suatu wilayah. Menurut Ching (2000: 189-225) organisasi ruang tersebut adalah: organisasi terpusat, organisasi *linier*, organisasi radial, organisasi *cluster*, dan organisasi *grid*.

1. Organisasi terpusat, merupakan sebuah organisasi ruang yang terpusat di tengah dengan komposisi yang stabil yang terdiri dari sejumlah kumpulan ruang sekunder yang mengelilingi ruang utama.
2. Organisasi *linier*, adalah sebuah organisasi ruang yang terdiri dari serangkaian ruang yang terkait satu sama lain dengan atau tanpa dihubungkan melalui ruang panjang.
3. Organisasi radial, adalah kombinasi dari organisasi ruang terpusat dan *linier*, dimana terdapat ruang utama di tengah dan memiliki ruang sekunder yang menjulur linear secara radial.
4. Organisasi *cluster*, adalah sebuah organisasi ruang yang dihubungkan melalui garis simetri dan memiliki fungsi yang sama antara seluruh ruang.
5. Organisasi *grid*, adalah organisasi ruang yang terpola oleh bentuk kotak dengan ukuran dan jarak yang sama satu sama lainnya.



Gambar X: **Bentuk-bentuk organisasi ruang**

Sumber: Ching, 2003: 195

B. Konsepsi *Green Architecture* (Arsitektur Hijau)

1. Pemahaman *Green Architecture*

Secara definisi, arsitektur hijau merupakan sebuah arsitektur yang minim dalam penggunaan sumber daya alam, termasuk energi, air dan material serta meminimalisir dampak negatif bagi keberlangsungan lingkungan dalam merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan (Karyono, 2010: 97). Arsitektur hijau tidak perlu lagi hanya dilihat dari sekedar bentuk dan estetika bangunan beserta elemen-elemennya, namun lebih kepada kualitas fisik ruang yang ada di dalamnya seperti: suhu ruang yang rendah, kelembaban yang tidak terlalu tinggi, pencahayaan alam yang cukup, pergerakan udara yang memadai dan terhindar dari hujan dan matahari.

Dari pemahaman mengenai *Green Architecture* di atas, maka menjadi sangat keliru jika dalam merancang atau memanfaatkan sebuah bangunan di kawasan tropis seperti Indonesia hanya dengan mengadopsi bentuk arsitektur modern dari barat yang beriklim subtropis. Arsitektur subtropis memang sengaja menghadirkan kesan ‘efek rumah kaca’ untuk sekedar menghangatkan ruang, terutama di saat musim dingin.

2. Standar Pengukuran *Green Architecture*

Tingkat kehijauan suatu bangunan atau kawasan harus dapat diposisikan dalam level yang dapat dimengerti atau diukur oleh suatu standar tertentu. Berbagai acuan, alat ukur dan standar telah banyak di rumuskan di negara-negara maju untuk mengukur tingkat kehijauan suatu rancangan bangunan. Ada 8 standar

penilaian yang dirumuskan oleh Tri Harso Karyono, 2 diantaranya yang memang diciptakan untuk wilayah negara Indonesia sesuai dengan iklim dan geografisnya adalah IGEM dan *GREENSHIP*.

a. *IGEM (Indonesia Green Enviromental Measurement)*

Standar IGEM mengukur dua kelompok besar bangunan atau fasilitas, yakni Bangunan Tradisional yang belum terikat oleh peraturan pemerintah dan hanya terikat oleh peraturan komunitas lokal setempat, serta Bangunan Modern yang terikat kepada peraturan pemerintah baik pusat maupun daerah dengan enam parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat hijau suatu bangunan.

b. *GREENSHIP (Standar Bangunan Hijau Indonesia)*

GREENSHIP merupakan standar bangunan hijau yang dikembangkan oleh Lembaga Konsul Bangunan Hijau Indonesia sebagai penyempurnaan dari standar yang sudah ada sebelumnya. *GREENSHIP* menyusun standar bangunan hijau di Indonesia dengan beberapa parameter yang digunakan dalam penilaian, yakni:

1. *Appropriate Site Development* (Ketepatan Penggunaan Tapak).
2. *Energy Efficiency and Conservation* (Efisiensi Energi dan Penghematan Energi).
3. *Water Conservation* (Penghematan Air).
4. *Material Resource and Cycle* (Kesehatan Ruang Dalam dan Kenyamanan).
5. *Building Environment and Management* (Kondisi Lingkungan Bangunan dan Managemen Bangunan).

C. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar penjalanan fungsi sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA). Pada seluruh jenjang sekolah, sarana dan prasarana mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku-buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Pada satuan SMP, satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimal 3 rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar. Satu sekolah SMP minimal disediakan untuk satu kecamatan dan mampu menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan terkait. Berikut ini adalah standar sarana dan prasarana pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu:

1. Lahan

Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Lahan juga harus terhindar dari gangguan-gangguan berikut:

- a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.

- b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
- c. Pencemaran udara, sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.

Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai 32 siswa per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa seperti tercantum pada tabel. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga yang memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah.

Tabel I: **Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Siswa**

No	Banyak Rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap siswa (m/siswa)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	22,9	14,3	-
2	4-6	16,8	8,5	7,0
3	7-9	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

2. Bangunan

Sebagai tempat pembelajaran, bangunan sekolah harus memiliki konstruksi yang kokoh dengan didukung bahan-bahan yang tepat. Secara umum,

untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 siswa per rombongan pelajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa seperti tercantum pada tabel.

Tabel II: Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Siswa

No	Banyak Rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap siswa (m/siswa)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	6,9	7,6	-
2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-9	4,1	4,5	4,5
4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

Bangunan akan mampu memenuhi ketentuan tata bangunan bila:

- Koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
- Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
- Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

Selain itu, bangunan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti: keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan keamanan dengan rambu-rambu

sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007. Dalam pelaksanaannya, bangunan perlu dilakukan pemeliharaan untuk tetap menjaga keutuhan dan keberlangsungannya. Adapun jenis pemeliharaan bangunan antara lain:

- a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafond, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
- b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, plafond, kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

3. Kelengkapan sarana dan prasarana

a. Ruang Kelas

Ruang kelas memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan dan dengan jumlah minimumnya sama dengan banyak rombongan belajar yang ada. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/siswa. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel.

Tabel III: Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi siswa	1buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
2	Meja siswa	1buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah

			dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja.
3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
6	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
7	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu setengah kali ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.

c. Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruang laboratorium IPA adalah 2,4 m/siswa. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum ruang laboratorium IPA adalah 5 m.

d. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas Dinas Pendidikan, atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum adalah 3 m. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik. Sarana pada ruang pimpinan tercantum pada tabel.

Tabel IV: Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			sekolah/madrasah Tertutup dan dapat dikunci.
5	Papan statistic	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1m ² .
6	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	
8	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

e. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/guru dan luas minimum adalah 48 m². Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan. Ruang guru dilengkapi dengan sarana yang tercantum pada tabel.

Tabel V: **Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi kerja	1 buah/guru, ditambah 1 buah/ 1 wakasek	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa

			pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
3	Lemari	1 buah/guru, atau 1 buah digunakan ber-sama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
4	Kursi tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
5	Papan statistic	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	
8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
9	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

f. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m². Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan. Adapun perlengkapan sarana yang ada dalam ruang tata usaha tercantum pada tabel.

Tabel VI: **Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Tata Usaha**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
2	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk melakukan pekerjaan administrasi.
3	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi sekolah/madrasah Tertutup dan dapat dikunci.
4	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 1 m ² .
5	Perlengkapan lain	1 buah/ruang	Komputer, filling cabinet, brankas, telepon, jam dinding, kotak kontak, penanda waktu, dan tempat sampah.

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

g. Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing ketika berada sekolah.

Tabel VII: **Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Lemari/rak	1buah/tempat ibadah	Kuat, stabil, aman dan memadai untuk menyimpan perlengkapan
2	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tempat ibadah.
3	Jam dinding	1buah/tempat ibadah	

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

h. Ruang Konseling

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Luas minimum ruang konseling 9 m². Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi siswa untuk dapat berkonsultasi dengan guru mengenai permasalahannya.

i. Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat penanganan pertama bagi para siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Luas minimum ruang UKS adalah 12 m².

j. Ruang Organisasi Kesiswaan

Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m².

k. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 siswa pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserla didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit. Luas minimum 1 unit jamban 2 m². Jamban harus berdinding, memiliki atap, dapat dikunci, serta mudah untuk dibersihkan. Jamban juga harus memiliki air bersih yang cukup. Sarana yang ada pada jamban tercantum pada tabel.

Tabel VIII: **Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

Sumber: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

l. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang 21 m².

m. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial siswa di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum adalah 30 % dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

n. Tempat Bermain/Olahraga

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Jika banyak siswa kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/ berolahraga adalah 1000 m^2 . Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum $30 \text{ m} \times 20 \text{ m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Sebagian tempat bermain ditanami pohon-pohon sebagai langkah penghijauan. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

D. Hakikat Sekolah Adiwiyata

1. Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pendidikan secara umum maupun melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah berfokus pada 3 komponen:

a. Rencana Pengajaran

Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam rencana pengajaran mereka. Di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan lingkungan hidup disisipkan ke dalam mata pelajaran seperti ilmu alam. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan lingkungan dapat dipelajari dalam mata pelajaran lingkungan, ilmu lingkungan dan kebijakannya (hukum lingkungan), ekologi, dan sebagainya. Selain disisipkan ke dalam mata pelajaran, pendidikan lingkungan hidup dapat disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi pengetahuan dasar mengenai lingkungan, membantu menghadapi dan meringankan sumber daya alam yang mengalami penyusutan sehingga pada akhirnya mendorong gaya hidup sehat.

b. Fasilitas Hijau

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui penghijauan fasilitas sekolah menghasilkan bangunan yang hemat energi sehingga relatif mengurangi sebagian beban pengeluaran sekolah. Selain renovasi atau memperbaiki fasilitas sekolah yang sudah tua, makanan sehat juga menjadi aspek utama dari sekolah hijau. Khusus kebijakan makanan sehat berfokus pada penyiapan makanan segar dan berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan makanan yang tumbuh di sekolah.

c. Pelatihan

Komponen ketiga pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu pelatihan untuk membentuk hubungan yang kuat dengan alam. Para guru dilatih menggunakan pengajaran yang efektif, memiliki inisiatif untuk memasukkan

pendidikan lingkungan hidup ke dalam program pengajaran dan kritis terhadap kondisi lingkungan sekitar.

2. Sekolah Adiwiyata

Salah satu penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu melalui program Adiwiyata. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2010: 2) “Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup”.

a. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *adi* dan *wiyata*. *Adi* bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna sedangkan *wiyata* bermakna tempat di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sehingga, bila kedua kata tersebut digabungkan menjadi Adiwiyata mempunyai makna tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata memiliki tujuan pokok untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan disamping untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah.

Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah.

b. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Untuk mengembangkan program dan kegiatannya, program Adiwiyata harus berdasarkan norma dasar dan berkehidupan. Disamping harus berdasarkan norma, prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

1. Partisipatif, yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Berkelanjutan, yaitu seluruh kegiatan yang ada harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

c. Komponen Program Adiwiyata

Dalam pelaksanaannya, pembinaan sekolah Adiwiyata memiliki komponen, standar dan implementasi yang meliputi:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standar:
 - a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel IX: Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan	1. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan	Tersusunnya Visi, Misi dan Tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya

dan pengelolaan lingkungan hidup	perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
	2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal dan/atau pengembangan diri.
	3. Mata pelajaran wajib dan/atau mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar	Adanya KKM pada mata pelajaran wajib/muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	RKAS memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik, sarana dan prasarana sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	Sekolah memiliki anggaran terkait sebesar 20% dari total anggaran sekolah Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat, kemitraan serta pengembangan mutu.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar:
 - a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup.
 - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel X: Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	70% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi), simulasi, pengamatan lapangan, curah pendapat, debat, symposium, laboratorium, penugasan observasi, project, dll.
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.	70% tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
	3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup	70% tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan lingkungan hidup.

	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	70% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup pada SMP adalah 40%
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	Hasil inovasi pembelajaran dikomunikasikan melalui majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, dll.
	7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	70% tenaga pendidik mampu memecahkan masalah mengenai lingkungan hidup.
Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran	1. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan	50% peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan lingkungan hidup antara lain: makalah,

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	puisi, artikel, lagu, penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll.
	2. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup
	3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	50% peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui majalah dinding, bulletin, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, memiliki standar:
 - a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain).

Tabel XI: **Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Standar	Implementasi	Pencapaian
Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain piket kebersihan kelas, jumat bersih, lomba kebersihan kelas dan kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah pengelolaan lingkungan hidup antara lain pemeliharaan taman, toga, <i>green house</i> , hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll
	3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	80% kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, KIR, dokter kecil, PMR, pecinta alam, dll) dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup seperti pengomposan, tamanan toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah	Adanya 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari

	dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	warga sekolah dalam upaya pendidikan lingkungan hidup seperti daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi dan energi alternatif.
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	Tenaga pendidik dan peserta didik mengikuti enam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain)	1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain: orang tua, alumni, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media, dunia usaha, PT, pemerintah, LSM, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah	3 mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup antara lain: pelatihan yang terkait pendidikan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan, dll.

	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaannya	Komite sekolah memfasilitasi mitra luar yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu
	4. Menjadi narasumber dalam pembelajaran lingkungan hidup	3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll.
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 dukungan yang diberikan sekolah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti bimbingan pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik dan biogas.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, memiliki standar:
 - a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan

Tabel XII: **Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Standar	Implementasi	Pencapaian
Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang	1. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah

ramah lingkungan	permasalahan lingkungan hidup di sekolah	sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas No. 24 Tahun 2007 seperti air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah), tinja, drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup antara lain pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, hutan/taman/kebun sekolah, <i>green house</i> , toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dan sebagainya
Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	1. Memelihara sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	<p>Terpeliharannya 3 sarana prasarana yang ramah lingkungan sesuai dengan fungsinya, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami • Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan • Menggunakan paving block
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas	Tersedianya 4 unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung

	sanitasi sekolah	jawab, taat tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	20% efisiensi dalam pemanfaatan listrik, air dan ATK
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	<p>Kantin melakukan 3 upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar • Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi kadaluarsa • Kantin tidak menjual makanan yang dikemas dalam kemasan yang tidak ramah lingkungan seperti: plastik, sterofoam dan alumunium foil.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Dengan partisipasi semua pihak dalam melaksanakan dan mendukung program Adiwiyata, maka akan terjadi perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas lingkungan hidup yang akan mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan di daerah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan adalah mengenai pengelolaan sekolah Adiwiyata oleh Untung Wahyuhadi, mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis yang berjudul 'Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga bertujuan untuk menganalisis kejadian yang sudah ada di SMK Negeri 1 Salatiga terkait pengelolaannya sebagai sekolah Adiwiyata melalui beberapa komponen dan program dasar Adiwiyata yang dijadikan sebagai acuan dalam analisa penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Salatiga telah melaksanakan program Adiwiyata dengan melaksanakan unsur-unsur yang ada, yaitu; (a) kebijakan sekolah Adiwiyata lewat kerjasama dengan DTK, DPU dan PLH Kota Salatiga; (b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan pengembangan kegiatan kurikuler dan non kurikuler; dan (c) pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif dengan pembibitan tanaman & pantauan jentik nyamuk dari puskesmas. Penelitian ini terfokus pada pengembangan kegiatan Adiwiyata, sehingga tidak membahas tentang sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang sebenarnya menjadi komponen pokok keempat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Berbeda dengan penelitian yang pertama, Jurnal Pendidikan yang berjudul ‘Pengelolaan Sarana dan Prasarana Berbasis Adiwiyata di SMA Negeri 1 Gresik’ lebih terfokus pada pembahasan mengenai pengelolaan bangunan dan fasilitasnya. Catra Rahmadhani Putri dan Sulasminten dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014 melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan standar pengelolaan sarana dan prasarana Adiwiyata beserta upaya peningkatan kualitas pengelolaannya di SMA Negeri 1 Gresik.

Dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dengan di SMA Negeri 1 Gresik telah sesuai dengan standar Adiwiyata yang ditentukan, namun untuk usaha pengelolaan sanitasi dan peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat belum sesuai dengan pedoman Adiwiyata di tahun 2012. Sehingga, pihak sekolah harus lebih cermat dalam mengoreksi dan mengupayakan komponen ketersediaan sarana dan prasarana beserta peningkatan pengelolaannya disamping berani memberikan sanksi tegas dan penghargaan bagi pedagang kantin yang berkeblat pada sistem kantin sehat sesuai peraturan Adiwiyata.

Penelitian ketiga terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif oleh Reni Indrawati dari Universitas Negeri Malang. Penelitian yang berjudul ‘Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen’ memiliki tujuan untuk mendeskripsikan program & paparan implementasinya. Hasilnya, SMK Negeri 1 Turen telah melaksanakan

kegiatannya lewat perawatan gedung melalui kebersihan, pemanfaatan lahan dan kegiatan kreativitas oleh warga sekolah masih memiliki banyak hambatan seperti; fasilitas yang belum memadai, kekurangan dana, dan kurangnya pemahaman serta kesadaran dari masing-masing warga sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Turen.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (kualitatif). Menurut Hamid Darmadi (2011: 7), penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai objek dan subjek yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan studi laporan diri. Studi laporan diri adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan maksimal dengan menggunakan metode observasi dan wawancara (Hamid Darmadi, 2011: 147). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan karakteristik secara spesifik untuk mendeskripsikan, meninjau dan menganalisis bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta terhadap kesesuaiannya dengan program Adiwiyata dan bangunan *Green Architecture* melalui standar IGEM dan *GREENSHIP*.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata-kata, gambar serta dokumentasi yang didapatkan dari lokasi Sekolah Adiwiyata sehingga terkumpul seluruh kemungkinan-kemungkinan yang menjadi jawaban terhadap

apa yang sedang diteliti. Dibutuhkan analisis data dari data yang diperoleh melalui beberapa sumber dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk menganalisis dan membandingkan hasil penelitian dengan sumber data.

B. Data Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011: 17-18) data penelitian kualitatif berupa data situs dengan menggunakan *key informan* dan menggunakan narasi, bagan dan matrik karena memiliki sifat siklus atau berulang-ulang. Sehingga, penelitian ini lebih mengedepankan gambaran secara spesifik melalui penyajian laporan. Data yang diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap bangunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, wawancara dengan beberapa responden seperti: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Adiwiyata, Koordinator Sarana dan Prasarana serta penjaga sekolah, dokumen resmi yang sudah ada dan dokumentasi pribadi. Data-data dalam penelitian ini berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan tata ruang bangunan dan lingkungan luar ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan kesesuaiannya terhadap program Adiwiyata.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif (deskriptif) berupa kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data dokumen/tambahan (Moleong, 2001: 112). Beberapa sumber data pada penelitian ini antara lain berupa:

1. Informan

Sumber data berupa sebagian warga SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mampu memberi informasi dari permasalahan yang diteliti.

Tabel XIII: **Daftar Informan dalam Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Yuniarti, S. Pd.	Kepala Sekolah
2	Supriyati, S. Pd.	Wakasek Ur. Kurikulum
3	Dra. Adriana Dwi Hartati	Staff Ur. Sarana dan Prasarana
4	Sri Aminah, S. Pd.	Koor. Adiwiyata
5	Jumadi	Pengelola dan penjaga sekolah

2. Tempat dan peristiwa

Sumber data lain berupa lokasi penelitian dan peristiwa yang dapat memberikan informasi secara fisik mengenai bentuk dan tata ruang sekolah, interaksi yang terjadi serta keadaan dan kondisi SMP Negeri 4 Yogyakarta untuk mendapatkan data yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2001: 161). Dokumen juga menjadi sumber data untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dokumen yang dibutuhkan seperti buku penunjang, arsip-arsip dan data sekolah yang relevan serta situs-situs resmi yang mengangkat permasalahan dan informasi yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi merupakan teknik yang ditentukan tidak dengan memberikan pertanyaan tetapi dengan mengamati (Hamid Darmadi, 2011: 159). Teknik ini dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti terjun langsung di tempat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk memaksimalkan hasil observasi. Observasi (pengalaman langsung) dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang nampak secara fisik terhadap kondisi dan lingkungan di SMP Negeri 4 Yogyakarta disamping sebagai cara untuk mengetahui interaksi dan aktivitas manusia yang ada di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel (Hamid, 2011:158). Menurut Hamid Darmadi (2011: 265), teknik wawancara memiliki keunggulan antara lain:

- a. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan oleh ketidakjelasan pertanyaan.
- b. Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati tingkat laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuisioner ataupun observasi.

Wawancara merupakan teknik kedua dalam pengumpulan data pada penelitian ini, karena melalui wawancara dapat diperoleh data yang tidak terlihat

secara fisik dan tersembunyi yang mungkin melatarbelakangi dan menjadi sebab munculnya sebuah masalah tentang konsep tata ruang sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa subyek yaitu:

- a. Dilakukan dengan beberapa guru (termasuk Kepala Sekolah, Wakil Urusan Kurikulum, Wakil Urusan Sarana dan Prasarana, Koordinator Program Adiwiyata dan penjaga sekolah).
- b. Dilakukan dengan beberapa siswa untuk lebih mengetahui pendapat siswa terhadap beberapa komponen yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan subjek yang diwawancara. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan mengkombinasikan antara wawancara terstruktur melalui pedoman yang ada dengan wawancara bebas dengan menyampaikan pertanyaan pada responden dengan tidak menggunakan pedoman sehingga informasi yang hendak diperoleh mampu didapatkan secara detail.

3. Dokumentasi

Hamid Darmadi (2011: 266) mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi merupakan teknik ketiga yang digunakan dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh berbagai dokumentasi baik berupa dokumentasi primer maupun sekunder. Dokumentasi

primer merupakan dokumentasi yang memiliki bobot lebih tinggi seperti dokumen resmi termasuk surat keputusan, surat instruksi, atau surat kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Sedangkan dokumentasi sekunder adalah dokumentasi yang nilai bobotnya tidak setinggi dokumentasi primer, seperti foto maupun seluruh data-data sekolah yang tidak resmi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala alat yang mampu mendukung penelitian dengan menganalisa, mengolah serta menyajikan data-datanya dalam proses pencarian jawaban terhadap permasalahan. Menurut Hamid Darmadi (2011: 260) instrumen penelitian adalah segala hal yang berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman-pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempermudah penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan peralatan-peralatan yang dapat membantu jalannya kegiatan, seperti alat tulis, kamera dan perekam suara untuk menunjang kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis tata ruang sekolah berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan dalam

penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah sebuah cara gabungan (kombinasi berbagai metode) yang digunakan untuk mengkaji data. Metode triangulasi yang digunakan adalah *Uji triangulasi sumber data*, dengan mencari dan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti dari beberapa informan di lokasi penelitian dengan hasil observasi yang diperoleh.

G. Analisis Data

Hamid Darmadi (2011: 257) mendefinisikan analisis data sebagai teknik yang berisi proses reduksi data yang sampai akhirnya mengarah pada suatu hasil kesimpulan yang merupakan suatu hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini meliputi: pemilihan data dengan bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung dan menghilangkan data yang dianggap tidak mendukung atau tidak sesuai dengan sasaran penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini bisa berasal dari hasil observasi maupun dokumentasi atau wawancara terkait dengan tata ruang bangunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Data yang kurang mendukung dan tidak sesuai dengan rumusan masalah penelitian kemudian dihilangkan untuk memperlancar penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diperoleh dari pengumpulan data yang sesuai dan mendukung setelah lolos pada tahap reduksi. Penyajian data menggunakan uraian-

uraian kalimat yang sesuai dengan pola pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam tahap *data display*, dijelaskan mengenai konsep tata ruang sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi: kondisi bangunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta dan kegiatan yang dilakukan pada bangunan yang bersangkutan sesuai dengan fungsinya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*. (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan puncak dari penyajian penelitian dengan menuliskan kembali pemikiran analisis dan deskriptif mengenai tata ruang sekolah berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta melalui catatan-catatan lapangan dan dokumentasi. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah proses penyajian data yang sekiranya dibutuhkan dalam pembuktian permasalahan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Agar memperoleh hasil yang tepat, proses verifikasi didukung dengan pengolahan data secara tepat dan relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Non Fisik di SMP Negeri 4 Yogyakarta



Gambar XI: **Logo SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Yogyakarta

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Yogyakarta
2. NSS/NIS/NPSN : 2010046003001/ NIS: 20.005.0/ NPSN: 20403256
3. Status Akreditasi : A (Amat Baik) tertanggal 22 November 2008
4. Alamat Sekolah : Jl. Hayam Wuruk No. 18 Kota Yogyakarta 55211
5. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
6. Telepon/Fax. : (0274) 513079
7. Email : smpn4jogja@yahoo.com
8. Status Tanah : Hak Guna Bangunan
9. Luas Tanah : 3890 m²

- 10. Luas Bangunan : 2405 m²
- 11. Status Bangunan : Pemerintah
- 12. Luas Bangunan : 2405 m²

b. Sejarah dan Latar Belakang SMP Negeri 4 Yogyakarta

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, sekolah-sekolah kewanitaannya yang dikelola pemerintah mengalami perubahan. LNS (*Lagere Nedherland School*) merupakan salah satu sekolah kewanitaannya di era nya yang menjadi Sekolah Kepandaian Putri (SKP) yang terbagi dalam dua masa kependidikannya, yaitu program 2 tahun yang dikhususkan untuk mempelajari bidang kerumahtanggaan, dan program 4 tahun yang mempelajari tentang beberapa kepandaian putri, antara lain: memasak, menjahit, kerajinan tangan, perawatan anak, pekerjaan rumah tangga, mencuci dan menyetrika. Di samping itu, SKP juga mempelajari ilmu lain yang setara dengan SMTP sehingga memungkinkan siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

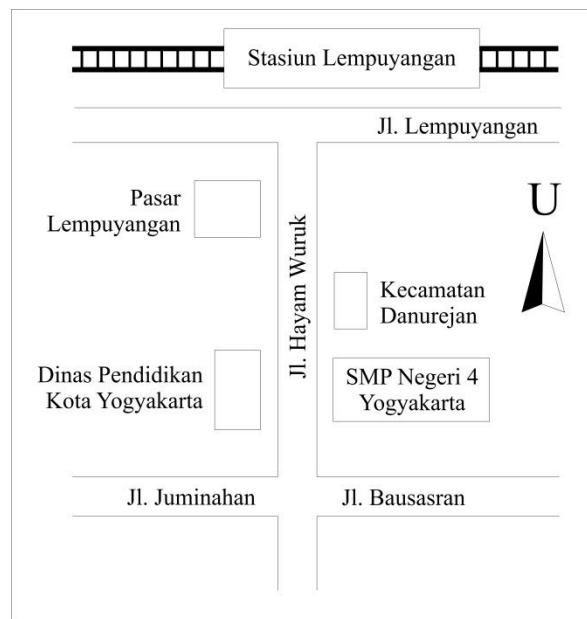
Dengan dilandasi rasa kesadaran yang tinggi bahwa pendidikan kewanitaannya perlu disempurnakan, terbitlah SK Menteri P dan K Nomor 27/61/A. 4008/UU. Tanggal 28 Agustus 1961, SKP berubah menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama) dengan masa pendidikan 3 tahun. SKKP menyajikan program 2 kejuruan dan 1 umum. Program kejuruan terdiri dari jurusan Boga dan Busana, sedangkan program umum yang dimaksud adalah bahwa kelas program kejuruan akan menerima pembelajaran sebagaimana SLTP yang lain, sehingga lulusan SKKP dapat melanjutkan ke SKKA, SMA maupun sekolah lainnya.

Adanya Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 Sekolah Kejuruan Tingkat Pertama seperti SKKP dan ST dialihfungsikan menjadi SMP. SKKP Negeri Yogyakarta beralih fungsi menjadi SLTP Negeri 18 Yogyakarta. Sejak beralih fungsi, SLTP Negeri 18 Yogyakarta memiliki siswa pria yang semula hanya diperuntungkan untuk para wanita. SMP Negeri 18 Yogyakarta melalui SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 berubah menjadi SLTP Negeri 4 Yogyakarta. UU No. 2 Tahun 2003 mengatur SLTP di seluruh Indonesia berubah nama menjadi SMP, sehingga SLTP Negeri 4 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri 4 Yogyakarta hingga sekarang.

Pada tahun 2005, terbit SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor. 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005 bahwa SMP Negeri 4 Yogyakarta ditunjuk sebagai Sekolah Standar Nasional. SMP Negeri 4 Yogyakarta juga pernah ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara Program Ketrampilan pada tahun 2012 dan sekolah penyelenggara Etika Lalu Lintas serta sekolah Adiwiyata pada tahun 2014-sekarang.

c. Lokasi SMP Negeri 4 Yogyakarta

Secara geografis, SMP 4 Yogyakarta terletak di tengah Kota Yogyakarta yang dekat dengan beberapa pusat wisata seperti wisata budaya Kraton, pusat perdagangan Malioboro dan pasar Beringharjo, dan pusat pemerintahan baik tingkat kota maupun tingkat provinsi. Hal ini memungkinkan sekolah untuk dapat menjaring bibit-bibit siswa yang berasal dari seluruh penjuru kota.



Gambar XII: **Denah lokasi SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Yogyakarta

1. Visi SMP Negeri 4 Yogyakarta

“Terwujudnya Generasi Penerus yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, Peduli Lingkungan dan Cinta Budaya Bangsa” dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Berprestasi dalam kehidupan religius di dalam maupun di luar sekolah.
- b. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, berakarakter terpuji, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), berbudi luhur, menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Berprestasi dalam ilmu pengetahuan akademis dan non akademis.
- d. Terampil dalam berkarya, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berpikiran untuk masa depan.

- e. Menjalin kerjasama dengan masyarakat.
- f. Menyadari bahwa kehidupan di dunia ini memerlukan lingkungan yang sehat & nyaman sehingga perlu ada pemeliharaan & pelestarian lingkungan hidup.
- g. Menyadari bahwa budaya bangsa sebagai peninggalan nenek moyang mengandung filosofi yang tinggi, maka generasi muda wajib memelihara dan menjaga kelestariannya dari pengaruh budaya asing.

2. Misi SMP Negeri 4 Yogyakarta

- a. Mewujudkan peserta didik yang beriman, berakarakter terpuji, berbudi luhur, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan lulusan yang mempunyai nilai tinggi dan berakhlak mulia.
- d. Mewujudkan tata pergaulan yang ramah, cinta damai, rendah hati, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- e. Mewujudkan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berpikiran luas untuk masa depan dan mampu bersaing di era global.
- f. Melaksanakan kegiatan OSIS yang kreatif, inovatif, percaya diri dan berprestasi.
- g. Mewujudkan prestasi di berbagai lomba antar sekolah atau instansi di tingkat kota, provinsi, nasional maupun internasional.
- h. Mewujudkan sekolah bersih, sehat, indah dan nyaman berbasis Adiwiyata.
- i. Mengembangkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan warga sekolah.

- j. Melaksanakan pengembangan diri berwawasan seni budaya lokal.
 - k. Mewujudkan prestasi di berbagai lomba seni budaya lokal.
3. Tujuan SMP Negeri 4 Yogyakarta
- a. **Unggul** dalam melaksanakan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.
 - b. **Unggul** dalam kehidupan sehari-hari, berkarakter terpuji, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), berbudi luhur, menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 - c. **Unggul** dalam perolehan nilai ujian, sejajar dengan sekolah favorit dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
 - d. **Unggul** dalam berkarya, terampil ,kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berpikiran luas untuk masa depan sehingga mampu bersaing di era global.
 - e. **Unggul** dalam prestasi non akademik, pramuka, PMR, Tonti, Silat, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, dan Seni Budaya.
 - f. **Unggul** dalam kebersihan, kesehatan , keindahan, dan pelestarian lingkungan.
 - g. **Unggul** dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan.
 - h. **Unggul** dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
 - i. **Unggul** dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
 - j. **Unggul** dalam mewujudkan keamanan dan keselamatan berkendara.
 - k. **Unggul** dalam mematuhi ketentuan-ketentuan lalu lintas dan angkutan jalan.
 - l. **Unggul** dalam melestarikan seni budaya lokal.

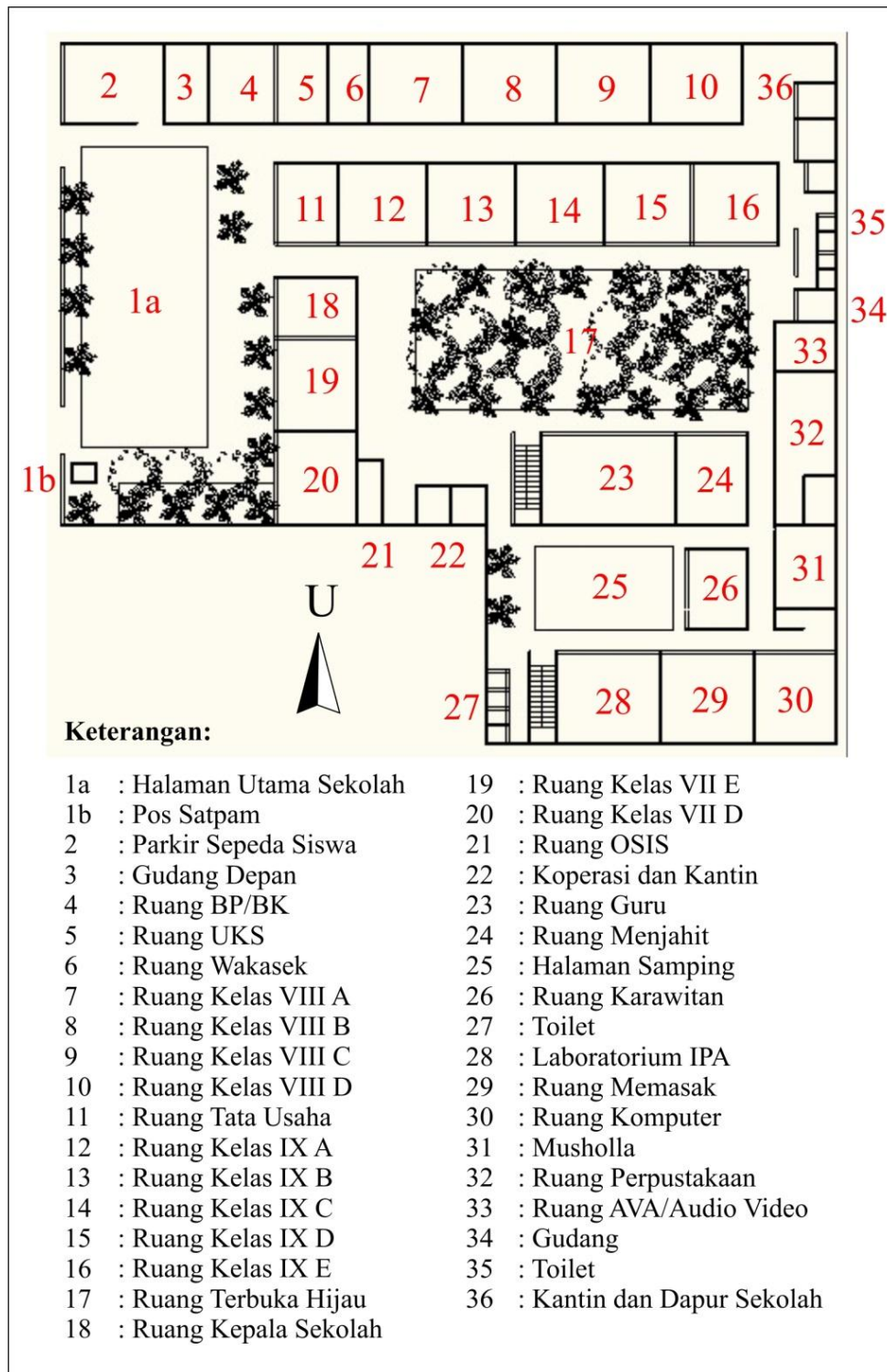
2. Kondisi Fisik di SMP Negeri 4 Yogyakarta



Gambar XIII: **Bangunan depan SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

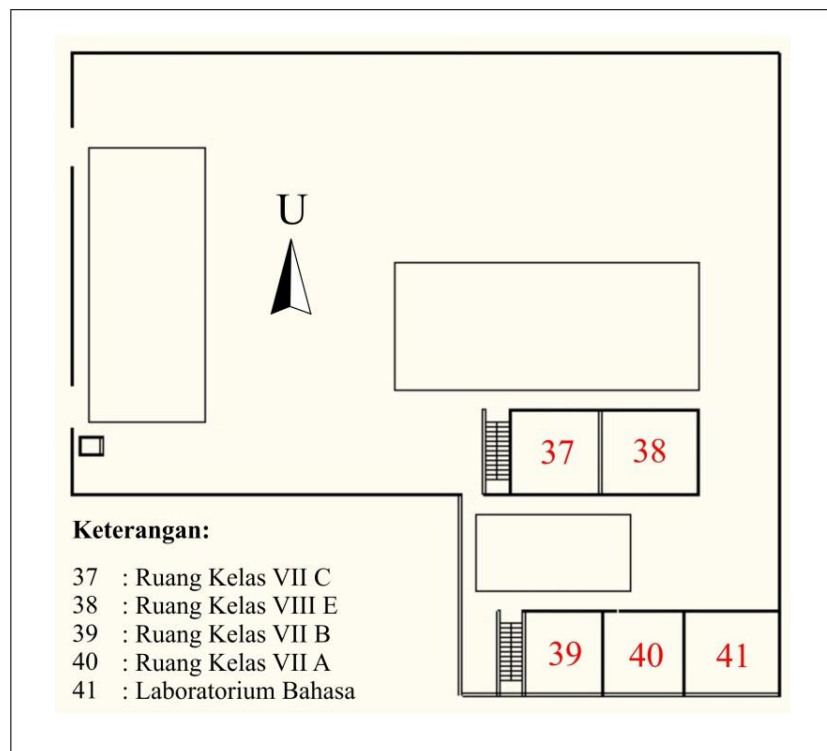
a. Denah Bangunan dan Pembagian Ruang SMP Negeri 4 Yogyakarta

SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki luas tanah 3890 m² dengan total luas bangunan 2405 m². Berada di jantung Kota, SMP Negeri 4 Yogyakarta terbilang memiliki lahan yang sempit dan diapit oleh beberapa bangunan lain milik badan usaha maupun perseorangan. Di sebelah selatan, SMP Negeri 4 Yogyakarta berbatasan dengan langsung beberapa ruko, sedangkan di sebelah utara berbatasan langsung dengan bangunan salah satu perguruan tinggi swasta. Seluruh bangunan yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari berbagai ruang yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Berikut ini merupakan denah bangunan dan ruang yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.



Gambar XIV: Denah bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta (Lantai 1)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar XV: **Denah bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta (Lantai 2)**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara garis besar, SMP Negeri 4 Yogyakarta terbagi menjadi dua jenis bangunan, yaitu bangunan utama yang merupakan bangunan peninggalan *Lagere Nedherland School* dan bangunan tambahan yang sengaja dibangun untuk melengkapi ruang dan fasilitas di sekolah. Bagian ruang yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki 5 rombongan belajar pada setiap kelasnya yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, VIIIE, IX A, IX B, IX C, IXD dan IXE. Setiap kelas memiliki luas ruangan sekitar 75 m². Diantara 15 kelas yang ada, 4 kelas diantaranya

menggunakan ruang pada bangunan baru di lantai 2 yang terletak di sebelah selatan bangunan utama. Sedangkan 11 kelas lainnya masih menggunakan ruang pada bangunan utama peninggalan SKKP.

2. Ruang Administrasi

Ruang administrasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta terbagi menjadi beberapa ruang, antara lain: ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang guru, ruang OSIS dan ruang PMR. Ruang Kepala Sekolah berada di bagian depan yang sejajar dengan ruang Tata Usaha dan ruang Wakil Kepala Sekolah. Sedangkan ruang guru terletak di bagian tengah bangunan.

3. Ruang Laboratorium

Ruang laboratorium meliputi ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan mata pelajarannya yang terdiri dari ruang laboratorium IPA, bahasa, komputer dan ketrampilan memasak yang terletak di bagian selatan serta ruang ketrampilan kerajinan, ruang menjahit, dan ruang gamelan yang berada di bagian tengah. Seluruh ruang laboratorium ini memiliki ukuran yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas dan jenis pengisi ruang yang dibutuhkan.

4. Ruang Pelayanan

Ruang pelayanan merupakan ruang yang difungsikan sebagai tempat pelayanan siswa dalam proses pembelajaran selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa ruang pelayanan yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah ruang perpustakaan, ruang AVA (*Audio Video*), ruang UKS, ruang BP/BK, ruang ibadah/mushola, ruang koperasi dan kantin.

5. Kamar Mandi

Terdapat dua lokasi kamar mandi, yaitu pada bagian belakang bangunan sekolah yang dekat dengan kantin dan di bagian selatan kompleks bangunan baru yang dekat dengan ruang-ruang laboratorium. Seluruh kamar mandi masih berfungsi dan terawat dengan baik serta berkategori layak pakai.

6. Gudang

Terdapat dua gudang yang ada di bagian belakang bangunan dan di bawah tangga yang mengakses ruang kelas VII C dan VIII E. Keduanya lebih banyak digunakan untuk menyimpan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang seperti sampah plastik, kertas dan kardus bekas.

7. Halaman

Ada tiga bagian halaman di SMP Negeri 4 Yogyakarta, yaitu halaman depan, halaman tengah dan halaman samping. Halaman depan merupakan halaman utama yang digunakan untuk kegiatan seperti upacara bendera dan olahraga, halaman bagian tengah adalah halaman yang sengaja difungsikan sebagai ruang terbuka hijau dan pembibitan berbagai jenis tanaman, sedangkan halaman bagian samping menghubungkan antara bangunan utama dengan bangunan tambahan yang biasa digunakan pula untuk kegiatan olahraga.

b. Bentuk Bangunan dan Elemen Pembentuk Ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta

1. Bentuk Bangunan yang Mencirikan Arsitektur Gaya Belanda

Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan wanita

pribumi pada masanya. Dibangun sekitar pada abad 19, bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki gaya arsitektur *Indische Empire Style* atau yang biasa dikenal dengan gaya bangunan Indis. Arsitektur Indis merupakan akulturasi dari dua kebudayaan, yaitu budaya Hindia dan Eropa yang masuk karena mengalami penyesuaian dengan iklim dan kondisi masyarakat Indonesia.

Sebagai bangunan yang bergaya Indis, maka strukturnya berbentuk *panggangpe* yang memanjang dengan struktur bangunan satu lantai. Ciri khas lain yang menonjol adalah bentuk atap yang tinggi dan penggunaan lantai tegel sebagai alas. Beberapa bentuk peng gayaan bangunan lainnya yang kental dengan gaya *Indische Empire Style* antara lain seperti: *Kuncungan* dan atap *limasan*.

a. *Kuncungan*

Kuncungan berbentuk limas segi empat dengan kerangka rumah *Joglo* dan berpola struktur radial yang berpusat di bagian tengah. Di SMP Negeri 4 Yogyakarta, *kuncungan* juga difungsikan sebagai *lobby* utama sekaligus sebagai *landmark* sekolah dalam berbagai hal.



Gambar XVI: Atap **Kuncungan** yang mencirikan gaya *Indische Empire Style*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Atap *Limasan*

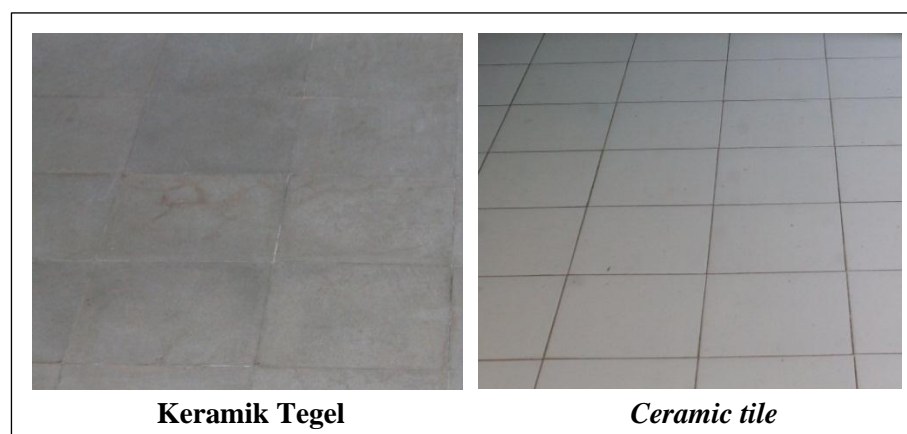
Struktur bangunan *panggangpe* menyebabkan atap bangunan berbentuk *limasan*. Bentuk *limasan* dapat dijumpai di sepanjang koridor antara bangunan kelas VIII dan kelas IX, depan kelas IX dan VII. Atap *limasan* di seluruh koridor ini diperlihatkan dengan langit-langit yang diperjelas pada bagian tepinya oleh struktur atap yang terekspos (terbuka).

2. Elemen Pembentuk Ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Elemen-elemen pembentuk ruang seperti: lantai, dinding dan atap/langit-langit mampu memberikan pola dan bentuk bangunan sesuai dengan peng gayaan dan mampu mendukung fungsi ruangan.

a. Lantai

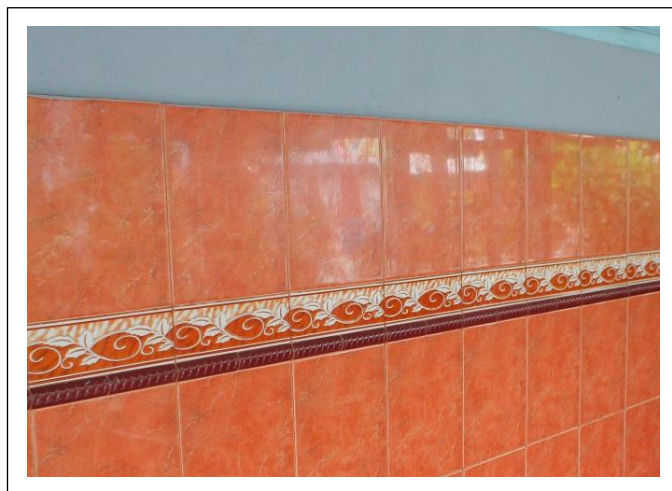
Penggunaan bahan lantai pada bangunan lama di sekolah didominasi oleh lantai tegel 20 x 20 cm. Sedangkan untuk bangunan tambahan, lantai yang digunakan berjenis keramik 30 x 30 cm. Berikut ini merupakan gambar lantai bagian dalam dan luar di SMP Negeri 4 Yogyakarta.



Gambar XVII: Jenis keramik pada lantai SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Dinding

Elemen dinding dengan struktur beton dapat dijumpai di seluruh bagian bangunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Ada pula elemen dinding yang menggunakan bahan *tripleks* seperti pada ruang OSIS dan ruang gamelan. Kedua ruang tersebut menggunakan dinding berbahan *tripleks* karena kebutuhan akan ruang yang mendesak untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah yang terus meningkat. Pengolahan dinding di SMP Negeri 4 Yogyakarta didominasi oleh cat warna biru pastel dan warna *cream* serta sebagian ditambahkan keramik warna coklat muda. Sedangkan dinding di bagian ruang kelas berwarna coklat muda (*cream*) pada sebagian ruang perpustakaan, ruang guru dan ruang laboratorium.

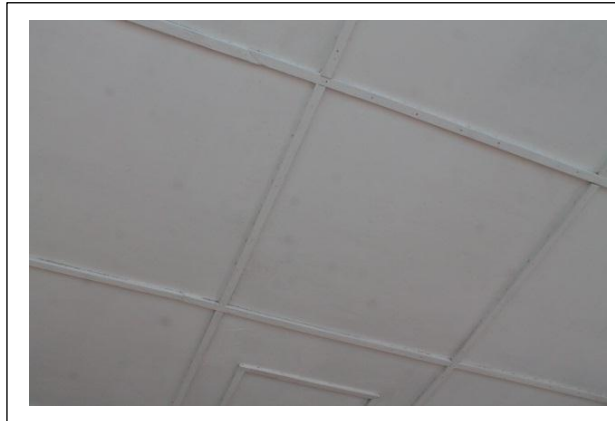


GambarXVIII : **Pengolahan dinding bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Atap/langit-langit

Elemen atap/langit-langit di sekolah terbuat dari struktur kayu yang tersusun membentuk *limasan*. Atap pada bagian dalam seluruhnya telah ditutup

menggunakan *gypsum*, sedangkan pada bagian luar khususnya pada bangunan lama masih bersifat terbuka dengan langit-langit yang memiliki kemiringan tunggal dari kayu yang dicat warna biru pastel tua dan ditutup dengan eternit. Keseluruhan plafond sebagai penutup atap tidak memiliki motif dan berbentuk sederhana untuk mendukung suasana bangunan sebagai tempat belajar.

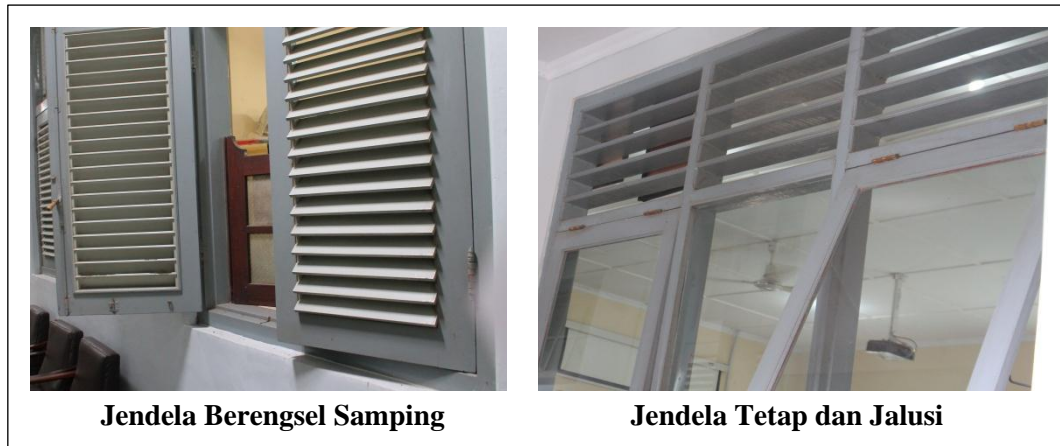


Gambar XIX: **Plafond pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain elemen pembentuk ruang, terdapat pula elemen arsitektural lain yang keseluruhannya memiliki keterkaitan untuk membentuk suatu ruangan. Beberapa elemen arsitektural yang ada antara lain: jendela, pintu dan tangga.

a. Jendela

Jendela menjadi salah satu elemen penting pada bangunan di masa kolonial. Bentuknya memiliki ciri khusus berupa bentuk *louver* yang menggunakan kayu yang sangat rapat. Di SMP Negeri 4 Yogyakarta, terdapat 4 jenis jendela, yaitu jendela tetap, jalusi, berengsel samping, dan jendela *awning/hopper*.



Gambar XX: Beberapa jenis jendela di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Pintu

Seluruh pintu yang ada di sekolah umumnya memiliki model *flash* dan panel, sedangkan seluruh pengoperasiannya menggunakan bentuk operasi pintu ayun. Hanya saja, pintu gerbang dioperasikan dengan *slidding* melalui jalur diatas lantai.

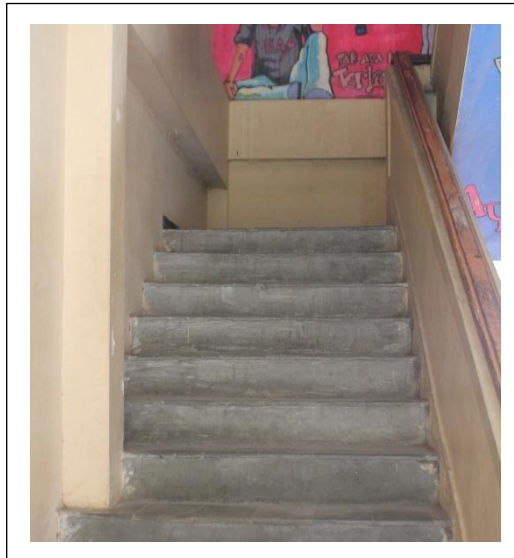


Gambar XXI: Bentuk pintu di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Tangga

Tangga digunakan untuk menghubungkan ruang pada lantai satu dengan lantai dua. Pada bangunan tambahan, terdapat dua tangga yang berjenis tangga setengah belokan dengan bahan beton dan berlantai tegel berukuran 20 x 20 cm. Sedangkan pada pagar pegangan (*railing*) menggunakan jenis *solid railing* atau jenis pegangan tangan yang tertutup oleh beton dengan finishing cat dan lis kayu pada bagian tepinya.



Gambar XXII: **Tangga sebagai sirkulasi vertikal di SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Unsur Pengisi Ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Unsur pengisi ruang terdiri dari beberapa perabot pendukung ruangan yang ada di sekolah. Secara umum, perabot utama yang ada sekolah berupa kursi, meja, almari dan rak buku yang terbuat dari berbagai bahan sesuai dengan kebutuhan peletakkan partisi dan fungsinya dalam mengisi ruang-ruang di sekolah.

1. Kursi

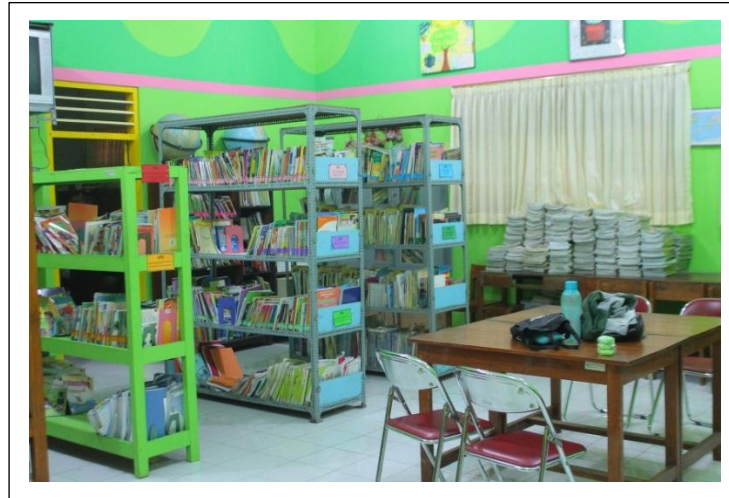
Kursi atau tempat duduk merupakan satu hal penting yang memang harus ada di setiap ruang, terlebih pada bangunan *public space* untuk memfasilitasi seluruh pekerja dan pengguna. 80% kursi yang ada di sekolah terbuat dari material kayu sebagai material *furniture* standar. Keseluruhan kursi berjenis kursi samping (*Shaker Ladderback*) pada ruang kelas siswa dan kursi memanjang yang ada pada kantin. 20% sisanya merupakan kursi yang terbuat dari perpaduan logam, plastik dan kayu. Jenis-jenis kursi ini antara lain: kursi tanpa sandaran (*stool*), kursi lipat, kursi tumpuk, kursi eksekutif dan berbagai jenis kursi sofa yang ada di ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan ruang BP/BK.

2. Meja

Material meja yang terbuat dari kayu biasanya difungsikan sebagai meja belajar pada kelas, meja kerja karyawan serta meja makan pada kantin. Sedangkan meja yang terbuat dari kaca terdapat pada ruang laboratorium untuk penelitian pembelajaran, serta ruang-ruang lain seperti ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang BP/BK yang difungsikan sebagai meja tamu/meja eksekutif.

3. Almari/rak

Ada dua jenis material yang digunakan untuk membuat almari/rak, yaitu kayu dan perpaduan plastik-logam. Almari/rak kayu digunakan untuk menyimpan buku-buku koleksi sekolah yang diletakkan di perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang BP. Sedangkan jenis almari/rak yang terbuat dari perpaduan plastik-logam digunakan sebagai unit penyimpanan arsip jangka lama yang ada pada ruang Tata Usaha seperti dokumen siswa dan dokumen sekolah.



Gambar XXIII: Unsur pengisi ruang di perpustakaan sekolah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Sistem Penataan Ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Penggolongan ruang berdasarkan fungsi, pendaerahan sebuah bangunan dan peletakan seluruh partisi menjadi bagian penting dalam pengelolaan sebuah ruangan. Bagi bangunan yang sudah ada, pengelolaan dan penataan ruang akan menjadi lebih sulit dibandingkan dengan bangunan yang hendak dirancang. Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki pola penataan dan pemanfaatan ruang yang mengikuti struktur bangunannya sebagai Bangunan Cagar Budaya.

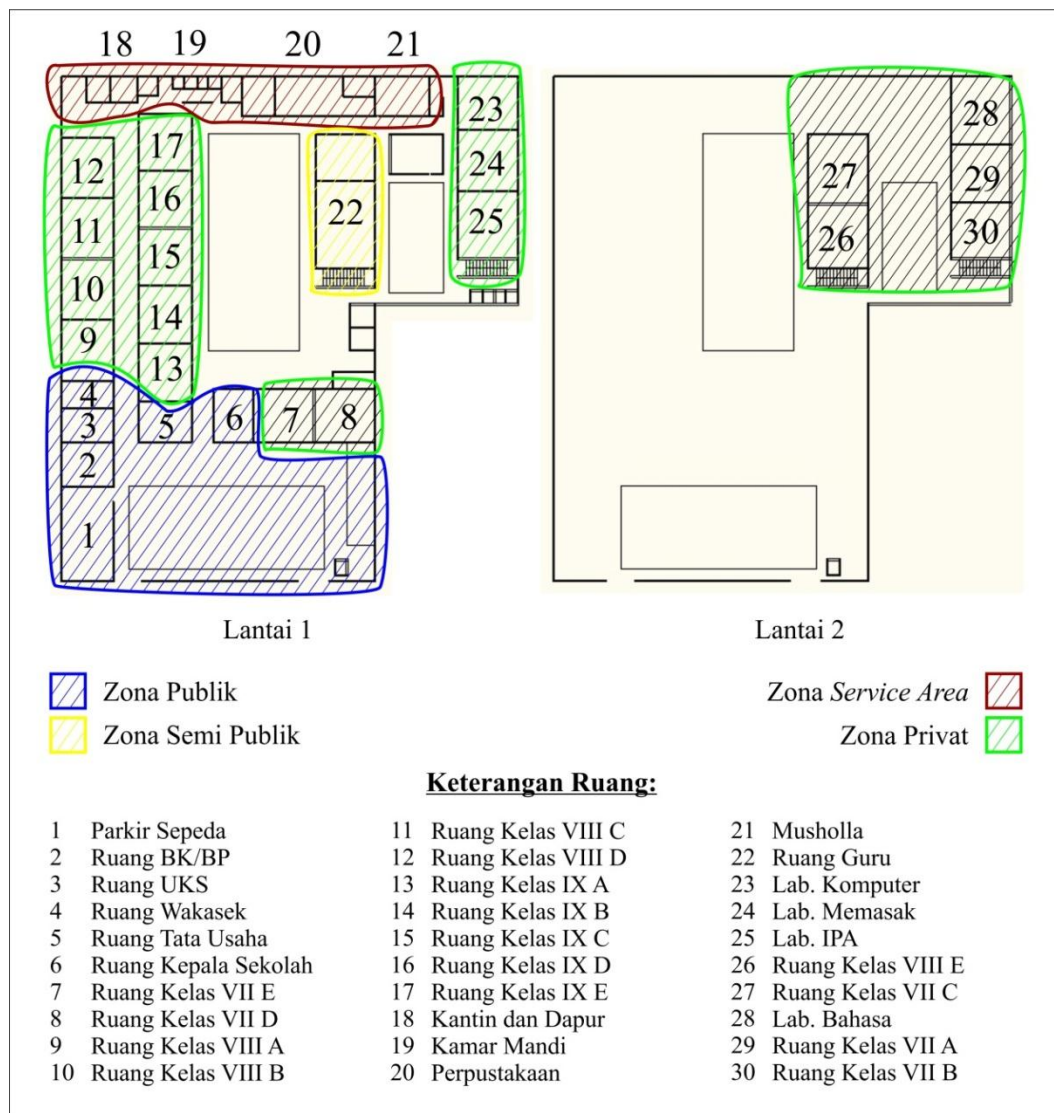
1. *Zoning*

Zoning atau pendaerahan di sekolah terbagi atas dua macam, yakni *zoning* horizontal yang membagi kawasan bangunan berdasarkan fungsi secara mendatar serta *zoning* vertikal yang membagi kawasan secara vertikal.

a. *Zoning Horizontal*

Sistem pendaerahan (*zoning*) horizontal pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta memfokuskan pada akses kegiatan dan fungsi bangunan yang ada di

sekolah. Peletakkannya pun disesuaikan dengan kebutuhan antar satu ruang dengan ruang lain yang masih saling berkaitan, sehingga terjalin sebuah organisasi ruang yang memiliki fungsi dan kebutuhannya masing-masing. *Zoning horizontal* di SMP Negeri 4 Yogyakarta terbagi menjadi empat bagian, yaitu: zona publik, zona semi publik, zona *service area*, dan zona privat.



Gambar XXIV: **Sistem *horizontal zoning* di SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas merupakan *layout* dari sistem *zoning horizontal* di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang terbagi atas empat zona. Zona publik merupakan wilayah terdepan dari bangunan sekolah yang sering berhadapan langsung dengan aktivitas masyarakat. Beberapa ruangan yang termasuk dalam wilayah zona publik yaitu: halaman depan sekolah, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang BP/BK dan ruang Wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan fungsi dan kegiatannya, ruang-ruang tersebut digunakan untuk kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah yang berhubungan langsung dengan pihak luar, sehingga diposisikan pada area depan yang dekat dengan pintu masuk dan jalan raya.

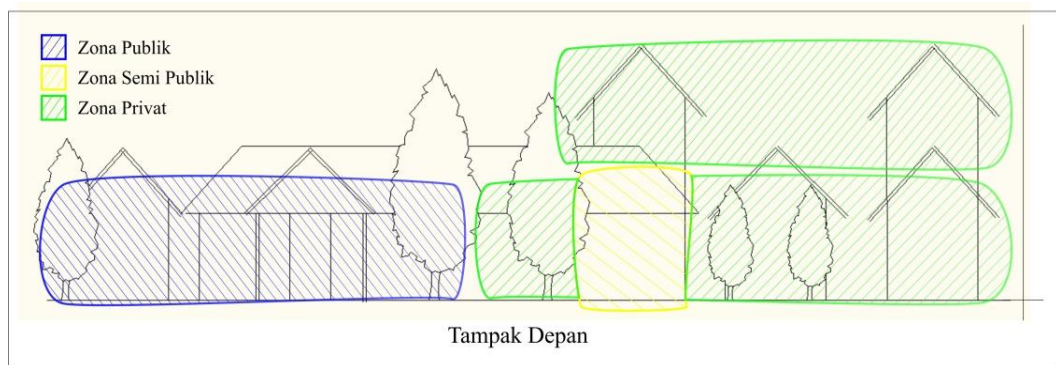
Pada zona semi publik, semua ruang idealnya berada lebih dalam dari area pintu masuk karena fungsinya yang tidak langsung berhubungan dengan publik. Ruang yang berjenis semi publik di SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu ruang guru yang berada di tengah kompleks bangunan sekolah. Peletakkan ruang guru yang ada di tengah bangunan memiliki fungsi agar mudah dijangkau oleh ruang yang bersifat publik maupun privat, sehingga seluruh pengguna mampu mengakses ruang tersebut dengan mudah dan cepat.

Sistem *service area zoning* adalah zona ketiga yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mencakup seluruh ruang yang memiliki fungsi pelayanan bagi para pengguna, antara lain: siswa, guru, karyawan dan warga sekolah. Beberapa ruang-ruang yang bersifat *service area* adalah mushola, ruang perpustakaan, ruang Audio Video, kamar mandi dan kantin sekolah. Seluruh ruangan ini berada di bagian belakang bangunan bila dilihat dari orientasi bangunan yang menghadap ke sisi barat. Sedangkan ruang-ruang yang bersifat privat adalah seluruh ruang

kelas dan ruang praktikum serta laboratorium di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Ruang-ruang kelas ini tersebar di bagian tengah dan belakang bangunan di lantai satu dan lantai dua yang memiliki tingkat kebisingan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan ruang publik yang berada di depan bangunan.

b. *Zoning Vertikal*

Zoning vertikal merujuk pada konsep pemanfaatan dan pembagian ruangan berdasarkan letak lantai di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang dibagi atas lantai satu dan lantai dua. Peletakan ruangan didasarkan pada pertimbangan fungsi dan bentuk kegiatan yang dilakukan, misalnya pada lantai satu untuk wilayah publik dan semi publik serta lantai dua untuk wilayah privat.



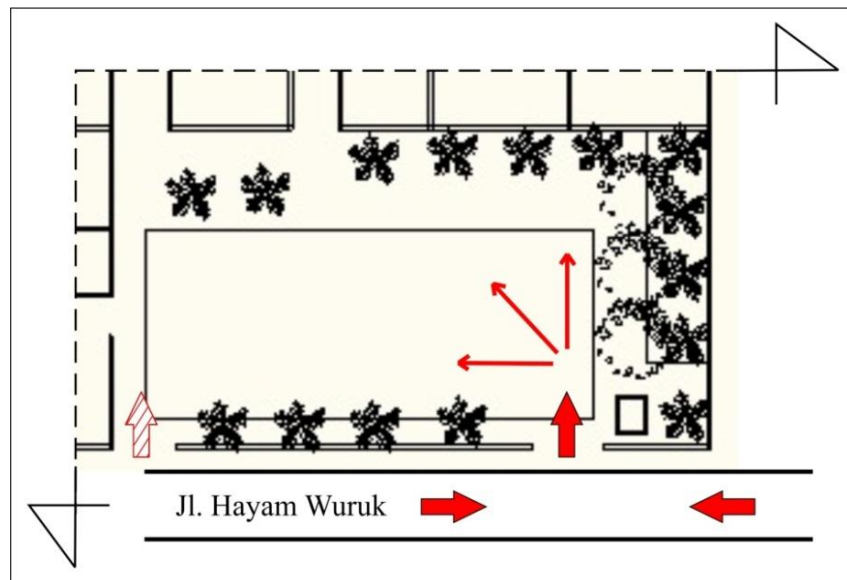
Gambar XXV: **Sistem *vertical zoning* di SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Sirkulasi

Kompleks SMP Negeri 4 Yogyakarta berada pada pusat kota yang dikelilingi oleh bangunan publik dan moda transportasi massa. Kondisi ini membuat sistem pengelolaan sirkulasi yang bersifat makro yang ada perlu diperhatikan dengan baik. Beberapa diantaranya antara lain sebagai berikut:

a. Pengolahan Pintu Masuk dan Parkir

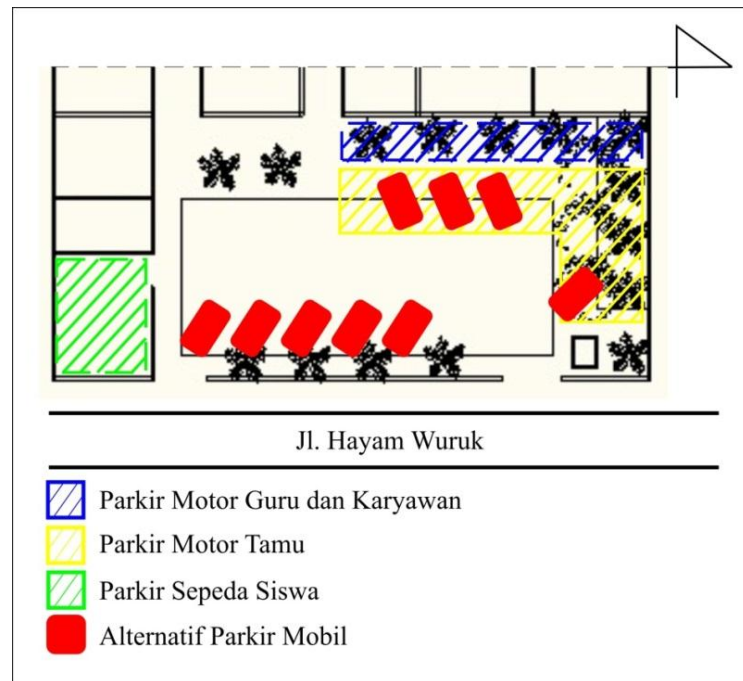
Secara orientasi bangunan, SMP Negeri 4 Yogyakarta menghadap ke arah barat dan langsung berbatasan dengan Jalan Hayam Wuruk, sehingga lokasi bangunan dibuat dengan dua pintu masuk. Kedua pintu masuk ini terdapat pada bagian utara yang jarang dibuka dan pada bagian selatan yang menjadi pintu utama untuk akses masuk dan keluar pada bangunan sekolah. Posisi capaian yang berada di pojok memungkinkan arah pandangan tertuju pada tiga bagian utama yakni lurus, serong dan tegak lurus ke arah kiri.



Gambar XXVI: **Pengolahan pintu masuk SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sejalan dengan konsep pengolahan pintu masuk pada SMP Negeri 4 Yogyakarta, pengelolaan lahan parkir pun di *setting* berdasarkan sisa lahan bangunan yang ada di bagian depan. Lahan kosong diantara lapangan basket dan ruang terbuka hijau dijadikan tempat parkir utama untuk karyawan dan tamu, sedangkan tempat parkir siswa disediakan pada bagian sisi utara yang

bersebelahan langsung dengan gudang. Karena bersifat terbatas, maka untuk parkir mobil hanya mampu terakomodasi dengan jumlah tidak lebih dari sepuluh unit yang tersebar di sisi barat dan tengah.

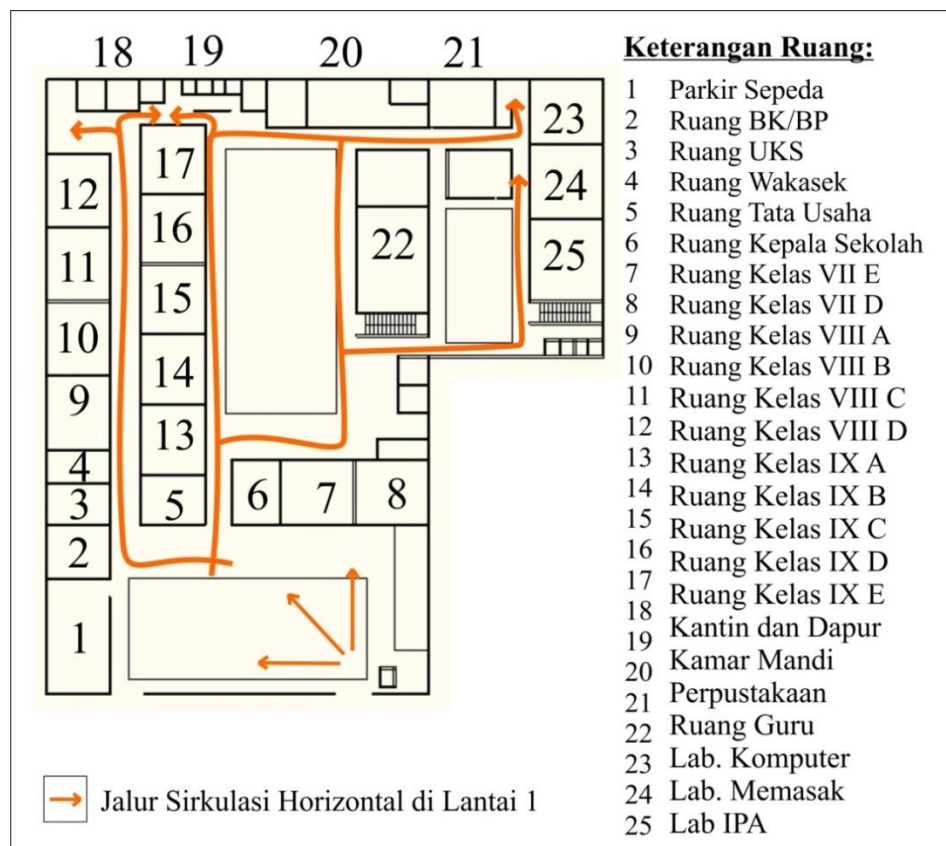


Gambar XXVII: **Pengelolaan lahan parkir SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Sirkulasi *Horizontal*

Konsep sirkulasi *horizontal* yang diterapkan pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta berupa pola sirkulasi linear. Sirkulasi ini didasarkan pada bangunan yang memiliki bentuk dasar *panggungpe*. Akses yang diperlukan pada pola sirkulasi ini pun cukup mudah karena langsung menghubungkan ruang-ruang yang bersebelahan maupun bersebrangan sehingga akses dapat dilakukan dengan cepat. Akses sirkulasi secara keseluruhan menggunakan koridor (selasar) dengan jenis berjenis koridor tertutup yang ada di sepanjang ruang kelas VIII dan IX,

koridor setengah terbuka pada bagian depan kelas IX, VII D dan VII E, ruang perpustakaan dan ruang guru serta koridor berjenis terbuka yang membelah antara hutan sekolah dan ruang terbuka hijau dengan menggunakan kanopi.

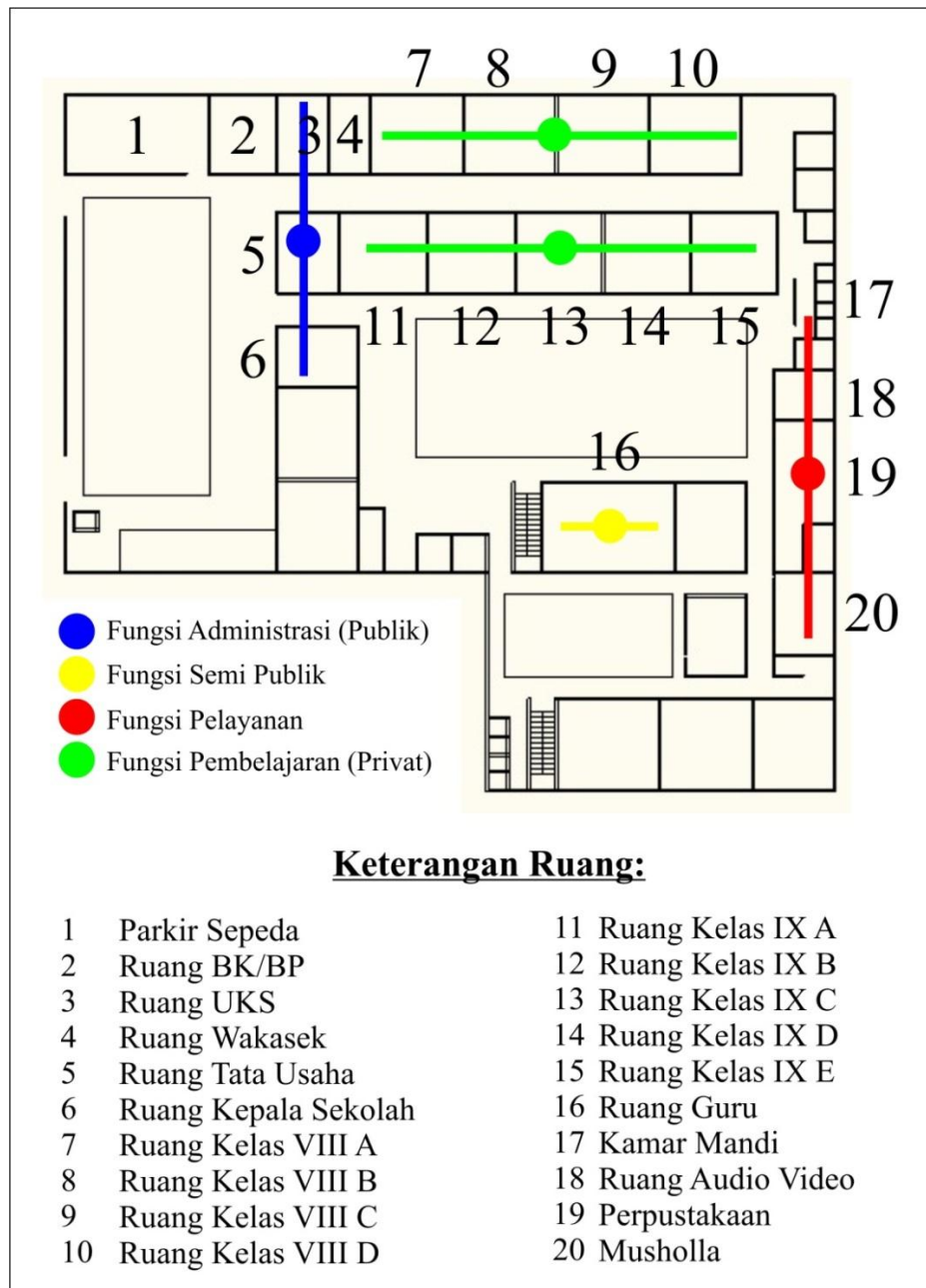


Gambar XXVIII: **Sirkulasi horizontal SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Sirkulasi *Vertical*

Terdapat dua buah tangga yang digunakan sebagai alat sirkulasi vertikal dengan struktur beton dengan *finishing* semen dan lantai berbentuk tegel. Selain itu, terdapat beberapa *ramp* di beberapa titik bangunan yang menghubungkan dua lantai yang memiliki ketinggian berbeda untuk dapat diakses dengan menggunakan kereta dorong.

3. Tata Letak (*Layout*)

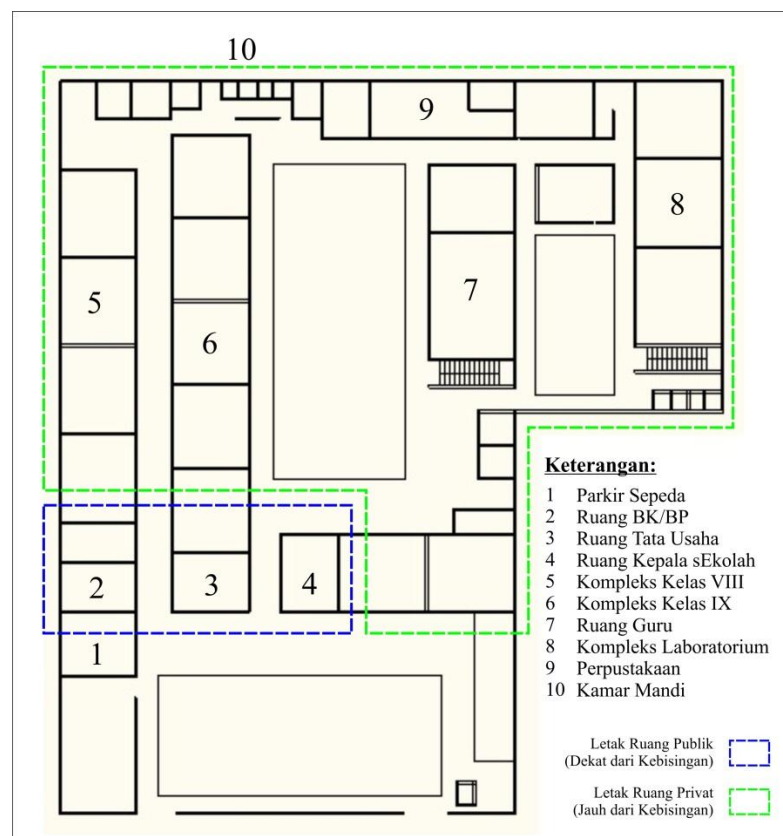


Gambar XXIX: Tata letak berdasarkan fungsi di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas menunjukkan sistem tata letak ruangan di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang telah tersusun sesuai dengan fungsi yang sama sehingga

terbentuk satu jalur kelompok fasilitas. Hal ini memberikan kemudahan bagi para pengakses untuk menggunakan kelompok ruang tersebut. Tata letak (*layout*) dalam sebuah bangunan akan memaksimalkan fungsi dari sebuah ruangan karena berpengaruh pula terhadap pola sirkulasi dan aktivitas di dalamnya. Ruang di sekolah memiliki *layout* yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggolongkan ruang untuk proses pembelajaran dengan ruang administrasi sesuai fungsi dan tingkat kebisingannya.



Gambar XXX: Pembagian tata letak berdasarkan tingkat kebisingan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pola tata letak ruang juga digolongkan berdasarkan perbedaan tingkat kebisingan. Gambar di atas menunjukkan tata letak bangunan yang dibagi

berdasarkan tingkat kebisingan. Bagian depan bangunan yang memiliki tingkat kebisingan tinggi difungsikan untuk aktivitas administrasi, sedangkan bagian tengah dan belakang dijadikan sebagai pusat belajar karena memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah yang dapat membuat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung dengan optimal.

4. Organisasi Ruang

Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki jenis organisasi ruang berbentuk linear. Hal ini disebabkan karena bentuk bangunannya yang memanjang sehingga terbentuk koridor yang berfungsi sebagai pusat hubungan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Bentuk organisasi linear yang ada pada bangunan tersusun menyerupai grid, namun proses dan pola aktivitasnya masih bersifat memanjang, berurutan dan memiliki ruang yang berulang-ulang.

5. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruangan dalam satu bangunan merupakan sebuah hubungan interaksi fungsi satu ruang dengan ruang lainnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Satu ruang dengan ruang lain yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki hubungan ruang yang beragam, baik erat maupun jauh dengan ruangan lain bila dilihat dari segi fungsi dan pemanfaatannya. Misalnya, ruang-ruang yang ada pada zona publik memiliki hubungan yang erat antar satu dengan yang lainnya. Sedangkan ruang-ruang yang ada pada zona *service area* mengikat seluruh ruang yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas penggunaannya.

e. Tata Kondisi dan Sistem Lingkungan Ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Tata kondisi dan sistem lingkungan ruang merujuk pada semua keadaan dan kondisi panas, penglihatan, pendengaran, dan kebersihan di dalam dan di luar bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta terhadap kenyamanan penggunaannya. Penataan kondisi ruang perlu memperhatikan sistem lingkungan yang ada dan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa kebutuhan yang harus ada dalam sebuah bangunan: pencahayaan, penghawaan, kesesuaian akustik dan drainase.

1. Pencahayaan (*Lighting*)

Kebutuhan cahaya yang cukup akan membuat ruang menjadi nyaman untuk digunakan. Terdapat dua sistem pencahayaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, yaitu sistem pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Karena proses pembelajaran dilakukan di siang hari, maka sistem pencahayaan lebih banyak menggunakan pencahayaan alami melalui lubang jendela dan *skylight*



Gambar XXXI: *Skylight* sebagai jalur masuk sinar matahari
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagian besar ruang-ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta mengacu pada orientasi bangunan yang memanjang ke utara-selatan yang menyebabkan intensitas cahaya matahari dapat terkontrol dari pagi hingga siang. Namun, ada beberapa ruang yang memang tidak dapat tersinari oleh cahaya matahari secara maksimal karena disebabkan letaknya yang terpit ruang lain, tertutup oleh pohon maupun kualitas ruang yang buruk karena terbatasnya jumlah jendela atau lubang cahaya. Beberapa ruang yang kurang mendapat sinar matahari secara optimal diberikan sistem pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu pijar yang berjenis *tubular*, *fluorescent*, dan *bohlam*.

2. Penghawaan

Banyaknya pepohonan dan adanya ruang terbuka hijau yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta menyebabkan ketersediaan sarana sirkulasi udara yang ada di dalamnya cukup stabil, sehingga sistem penghawaan yang diberikan berupa penghawaan alami melalui ventilasi, pintu, jendela dan bukaan-bukaan yang mendukung terciptanya ventilasi silang sebagai tempat pertukaran udara.



Gambar XXXII: **Salah satu bentuk ventilasi pada bangunan sekolah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Meski telah menggunakan penghawaan alami, setiap ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya masih menggunakan kipas angin untuk membantu menetralkan suhu ruangan dengan suhu seluruh pengguna ruang disamping untuk membantu alur sirkulasi kualitas udara yang ada di dalam ruang (*indoor*) bagi ruang-ruang umum yang tidak perlu membutuhkan pendingin/AC (*Air Conditioning*). Sedangkan untuk ruang-ruang seperti laboratorium bahasa dan ruang komputer diberikan penghawaan buatan berupa AC (*Air Conditioning*) sebagai salah satu pemenuhan standar sarana dan prasarana yang memang harus ada di dalam sebuah ruangan/bangunan Sekolah Menengah Pertama.



Gambar XXXIII: Jenis kipas angin yang digunakan di dalam ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Akustik

Pengolahan akustik di dalam ruangan diperlukan untuk mengendalikan produksi suara, penerimaan dan efek yang ditimbulkannya. Sistem akustik di SMP Negeri 4 Yogyakarta secara tidak langsung telah terbentuk dari penggunaan bahan dan elemen ruang yang mampu menyerap suara dan mengurangi kebisingan

seperti: keramik dan *gypsum* sebagai *plafond* pada ruangan di sekolah yang mampu menyerap suara, tahan lama, ringan dan tahan api.

Selain elemen pembentuk ruang, pada umumnya setiap ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah terisi oleh partisi dan *furniture* yang secara tidak langsung telah mampu menyerap suara yang dipantulkan oleh aktivitas penggunaannya. Meskipun demikian, beberapa ruang juga memiliki perlakuan khusus terhadap sistem akustik seperti ruang laboratorium bahasa, laboratorium karawitan dan ruang komputer yang membutuhkan bahan peredam suara seperti karpet dan permadani yang memang sudah disediakan.

4. Drainase

Seluruh limbah cair yang ada di sekolah telah dikonsentrasikan untuk dapat masuk ke drainase yang telah dibuat menjadi dua jenis yaitu drainase terbuka (*open channel*) untuk limbah yang berasal dari air hujan, dan drainase dalam tanah (*subsurface storm drains*) untuk seluruh limbah dari kamar mandi, mushola, dapur dan ruang laboratorium.



Gambar XXXIV: **Drainase terbuka (*open channel*) di SMP Negeri 4 Yogyakarta**

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar XXXV: **Sistem drainase tertutup (*subsurface storm drains*)**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Seluruh saluran air baik yang berupa *open channel* dan *subsurface storm drains* bermuara pada satu titik, yakni pada sumur penampungan akhir di dalam tanah. Kondisi drainase yang ada masih berfungsi dengan baik disamping terbantu oleh adanya *paving block* di beberapa titik halaman SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mampu pula menyerap air dengan cukup cepat.



Gambar XXXVI: **Penggunaan *paving block* di halaman sekolah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. Elemen Estetis pada Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta

Gaya *Indische Empire Style* pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta menghadirkan perpaduan gaya bangunan Eropa dengan bangunan Jawa kuno. Perpaduan ini tentunya memberikan perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan dengan bangunan yang ada di era modern. Gaya Indis yang muncul pada zaman dahulu telah mempertimbangkan unsur-unsur estetis yang mampu dihadirkan pada bangunan. Unsur estetis itu dapat berupa ragam hias yang menghiasi bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta yang muncul baik disengaja ataupun tidak. Namun, hadirnya beberapa hiasan di bangunan sekolah mampu memberikan nilai tertentu dan mampu memperindah bangunan sekolah.

Elemen estetis pada bangunan Indis umumnya terbagi menjadi dua, yaitu hiasan konstruksional dan hiasan non konstruksional. Hiasan konstruksional adalah hiasan yang menjadi satu dengan bangunan dan tidak dapat dilepas. Umumnya, hiasan ini lebih banyak dijumpai pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta, sedangkan hiasan non konstruksional merupakan hiasan yang dapat dilepas dan tidak mempengaruhi konstruksi suatu bangunan. Hiasan ini juga dapat dijumpai pada beberapa bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta sebagai sebuah kesengajaan untuk memperindah tatanan ruang yang ada di dalamnya selain dimaksudkan untuk memberikan pesan tertentu kepada seluruh warga sekolah. Beberapa elemen estetis baik konstruksional maupun non konstruksional yang dapat ditemui pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta yang bergaya Indis antara lain seperti: Atap *kuncungan*, *lisplang*, *kebenan*, hiasan pada ventilasi, hiasan *kemuncak*, *couver* pada pintu dan jendela serta lukisan dan poster.

1. Atap *Kuncungan*

Atap *kuncungan* terdapat pada bagian depan SMP Negeri 4 Yogyakarta, tepatnya pada bagian *lobby*. *Kuncungan* memang menjadi salah satu ciri khas dari bangunan Indis yang memiliki struktur atap *joglo*. *Landmark* dari SMP Negeri 4 Yogyakarta ini memang dijadikan sebagai *point of interest* dari berbagai bentuk bangunan lain yang ada di sekolah, sehingga, unsur inilah yang menghadirkan banyak elemen estetis di dalamnya, antara lain *kemuncak*, *kebenan* dan *lisplang*.



Gambar XXXVII: **Hiasan atap *kuncungan* di halaman depan**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

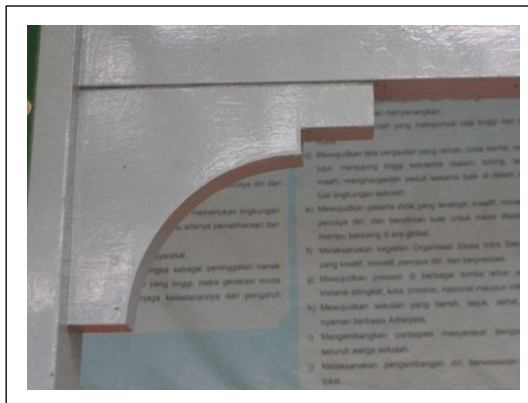
2. *Lisplang*

Lisplang adalah elemen estetis berupa hiasan pada pinggir *emperan*. Di SMP Negeri 4 Yogyakarta, *lisplang* terdapat pada sekeliling atap *kuncungan* dan sebagian wilayah depan bangunan sekolah. *Lisplang* dibuat dari bahan kayu berbentuk *banyu netes* yang diartikan sebagai sebuah air yang menetes. Namun di sekeliling *kuncungan* yang terdapat pada bangunan sekolah, *lisplang* berbentuk seperti tiang berbentuk persegi yang diputar secara *zig-zag* ke arah vertikal.



Gambar XXXVIII: *Lisplang* di bangunan depan SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. *Kebenan*



Gambar XXXIX: Elemen estetis *kebenan* pada bangunan sekolah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kebenan juga biasanya terdapat pada setiap sudut atap *kuncungan*. *Kebenan* berasal dari buah *keben* yang berbentuk segi empat menonjol dan meruncing seperti mahkota. Berbeda dengan *kebenan* yang pada umumnya, *kebenan* yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta berbentuk seperempat lingkaran yang menyudut di sudut bawah atap *kuncungan*. Bentuk yang melingkar memberikan kesan dinamis dan seimbang terhadap *lisplang* yang tersusun vertikal secara berulang-ulang.

4. Hiasan pada ventilasi

Bangunan Indis di SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki bentuk ventilasi yang cukup besar di bagian atas jendela dan pintu. Ventilasi yang ada terbuat dari bahan logam yang berbentuk motif bunga tuwung yang telah distilasi. Motif ini memiliki keseimbangan simetris dengan keempat lingkaran yang memutar dengan garis lurus yang membingkai di keempat sisinya secara rangkap. Hiasan pada ventilasi ini hanya dapat ditemui pada bangunan utama SMP Negeri 4 Yogyakarta, yakni pada deretan ruang kelas IX dan deretan kelas VII D dan VII E. Selain itu pada bagian atas pintu *lobby* juga terdapat hiasan yang berbentuk simetris.



Gambar XL: **Elemen estetis pada ventilasi jendela dan pintu**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Hiasan *Kemuncak*

Hiasan *kemuncak* terdapat pada atap *kuncungan* berbahan dasar semen dengan bentuk meruncing ke atas dengan ujung bola semen. Kemuncak banyak terdapat pada bangunan kolonial yang ada di Yogyakarta seperti pada kompleks Kraton Yogyakarta, Benteng Vredeberg maupun bangunan bersejarah lainnya yang memang merupakan salah satu ciri arsitektural gaya *Indische Empire Style*.



Gambar XLI: **Elemen estetis *kemuncak* pada atap *kuncungan***
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. *Couver* pada pintu dan jendela

Pintu dan jendela yang ada di bangunan sekolah memiliki banyak bentuk dan gaya. Namun, pintu dengan *couver* menjadi salah satu perhatian khusus dari banyak pintu dan jendela karena memiliki bentuk yang unik. *Couver* ini berbahan kayu dan sudah jarang dijumpai pada bangunan modern seperti sekarang ini.



Gambar XLII: **Elemen estetis *Couver* yang ada di pintu dan jendela**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Lukisan dan Poster

Lukisan dan poster menjadi satu unsur elemen estetis yang bersifat non konstruksional. Artinya, lukisan dan poster memang sengaja dihadirkan untuk

menghiasi bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Terdapat banyak lukisan yang dipasang di bagian luar dinding sepanjang kelas IX dan pada bagian dalam seluruh ruang kelas dan ruang perpustakaan. Sedangkan hiasan poster dapat dijumpai pada papan majalah dinding yang terdapat di selasar ruang terbuka hijau dan deretan koridor kelas VIII. Seluruh lukisan dan poster bertema lingkungan sengaja dipasang sebagai bentuk dukungan dan pemberian pesan kepada warga sekolah untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.



Gambar XLIII: Elemen estetis lukisan yang ada di sejumlah dinding
Sumber: dokumentasi Pribadi



Gambar XLIV: Elemen estetis poster di selasar ruang terbuka hijau
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Negeri 4 Yogyakarta

SMP Negeri 4 Yogyakarta terus meningkatkan kualitas sarana prasarana pendukung ramah lingkungan untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata. Berbagai hal telah dilakukan baik dari pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kegiatan yang sejalan dengan kebijakan dan kurikulum yang berwawasan lingkungan. Beberapa sarana prasarana ramah lingkungan yang terdapat di SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain sebagai berikut.

a. Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup

Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup telah disesuaikan dengan komponen dan standar utama pengembangan program Adiwiyata dan Standar Sarana dan Prasarana Permendiknas No. 24 Tahun 2007 antara lain dengan menyediakan air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah, pengelolaan tinja, pengelolaan air limbah atau drainase, ruang terbuka hijau dan kebisingan/getaran/radiasi.

1. Air Bersih



Gambar XLV: Pengelolaan air bersih di SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keberadaan air bersih di SMP Negeri 4 Yogyakarta sangat vital bagi aktivitas warganya karena menjadi patokan utama kondisi kesehatan lingkungan sekolah, sehingga diperlukan perawatan secara konsisten. Pengelolaan air bersih di sekolah telah berjalan dengan baik, terbukti dengan diraihnya predikat juara II pada Lomba Pengelolaan Air Sekolah tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2014.

Penyediaan air bersih di berasal dari sumur yang berada di musholla sekolah. Kontrol terhadap penggunaan air bersih dilakukan dengan penempelan stiker hemat air di seluruh kamar mandi sekolah dan lokasi yang berhubungan langsung dengan kran air. Penyediaan *wastafel* di beberapa titik tertentu juga menjadi salah satu bukti bahwa air bersih di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah tersedia secara maksimal dan dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.



Gambar XLVI: **Sumur galian sebagai sumber utama air bersih**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Penyediaan Tempat Sampah Terpisah

Penyediaan tempat sampah terpisah di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah dilakukan dengan menyediakan satu set tempat sampah yang terdiri dari tempat

sampah organik, sampah kertas dan sampah plastik. Pemisahan sampah ini bertujuan untuk memudahkan pengelola dalam mengolah kembali sampah yang sudah tidak digunakan, terutama untuk proses pengomposan.



Gambar XLVII: **Penyediaan tempat sampah terpisah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Program pengelolaan dan pengolahan sampah yang dilakukan telah membuat SMP Negeri 4 Yogyakarta mendapat predikat sebagai juara I Simulasi Pilah Sampah tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2014. Kondisi ini memang didukung oleh beberapa hal, diantaranya adanya bank sampah di tiap kelas untuk mengumpulkan limbah botol bekas dan tersedianya gudang penyimpanan limbah kardus yang berada di bawah tangga bagian tengah. Limbah yang terkumpul sebagian akan disalurkan oleh tempat pengumpulan dan sebagian digunakan sebagai bahan kerajinan tangan oleh siswa.

3. Pengelolaan Tinja

Terdapat 8 kamar mandi di sekolah yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pada bagian belakang dan bagian selatan bangunan. Keseluruhan kamar

mandi dilengkapi dengan kloset berjenis leher angsa. Pengelolaan buangan limbah kamar mandi terutama tinja dilakukan dengan membentuk sumur lumpur tinja melalui saluran pipa yang dihubungkan satu sama lain menuju satu pusat muara pembuangan. Meski sudah dikelola dengan baik, namun penyedotan lumpur tinja belum dilakukan secara periodik karena aksesnya yang sulit untuk menjangkau lokasi sumur buangan yang berada pada bangunan bagian belakang sekolah. Namun, hal ini tidak mengganggu kualitas air bersih yang ada di sekolah.



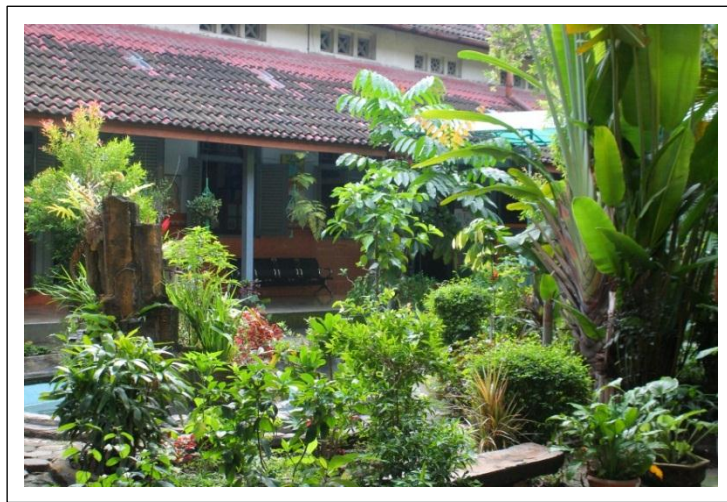
Gambar XLVIII: **Kamar mandi sebagai tempat pembuangan tinja**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Air Limbah/Drainase

Pengelolaan air limbah dilakukan dengan penyediaan saluran drainase terbuka dan tertutup. Saluran drainase terbuka terdapat di sepanjang tepi ruang terbuka hijau dan sebagian besar bagian tepi bangunan, sedangkan saluran drainase tertutup berada di dekat kamar mandi dan mushola yang terintegrasi ke dalam satu saluran primer. Konsep lain yang dihadirkan oleh sekolah adalah dengan penggunaan *paving block* untuk mempercepat penyerapan air hujan.

5. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah ditata dengan baik pada bagian tengah halaman depan sekolah. Pada bagian tengah bangunan, ruang terbuka hijau memiliki luas sekitar 250 m² dengan berbagai vegetasi heterogen baik hiasan maupun tanaman obat keluarga, tanaman hasil budidaya kelas, kolam ikan dan pohon-pohon peneduh sebagai penghijauan.



Gambar XLIX: **Ruang terbuka hijau di tengah bangunan sekolah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar L: **Air mancur di tengah hutan sekolah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perawatan ruang terbuka hijau dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk siswa dengan program pengelolaan dan perawatan taman oleh masing-masing kelas. Namun, perawatan secara intensif masih dilakukan oleh petugas sekolah dengan penyiraman rutin setiap hari.

6. Kebisingan/Radiasi/Getaran

Tingkat kebisingan di institusi sekolah pada umumnya adalah sebesar 55 dBA. Tingkat kebisingan ini setara dengan bangunan rumah hunian. SMP Negeri 4 Yogyakarta yang berada di pusat Kota Yogyakarta memang memiliki tingkat kebisingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di wilayah pedesaan. Penyebab utama kebisingan adalah lalu lintas berbagai alat transportasi dan kendaraan bermotor di depan kompleks sekolah.

Penataan zona ruang yang ada di sekolah memberikan dampak secara tidak langsung dan mampu mengurangi tingkat kebisingan. Zona ruang privat yang harus memiliki ketenangan lebih tinggi berada pada bagian tengah bangunan, sedangkan zona ruang publik diletakan di bagian depan bangunan. Hal lain yang menjadi langkah untuk menangani kebisingan adalah dengan memanfaatkan bahan dan material pembentuk ruang seperti keramik dan *gypsum* serta penggunaan partisi dan perabot dari kayu untuk meredam bunyi.

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup

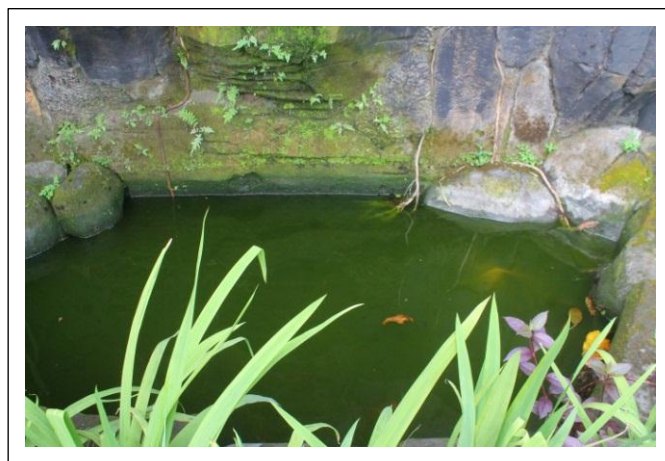
Disamping sarana prasarana yang disediakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, program Adiwiyata juga harus menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup. Beberapa sarana prasarana terkait yang sudah ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain;

1. Pengomposan, untuk membuat pupuk alami melalui komposter setelah dihancurkan dengan mesin penghancur daun yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara periodik sekolah dan dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan KIR.



Gambar LI: **Komposter sebagai alat pembuatan pupuk kompos**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Sumur resapan, yang terdapat di bagian belakang dekat kamar mandi yang berfungsi sebagai buangan akhir dari air limbah/drainase.
3. Kolam ikan sebagai salah satu langkah pembibitan ikan.



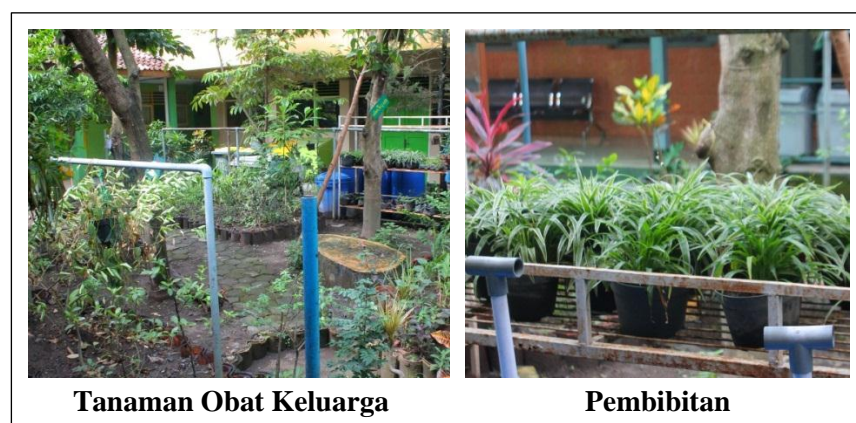
Gambar LII: **Kolam ikan di ruang terbuka hijau bagian depan**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Pengelolaan taman kelas yang ada di area ruang terbuka hijau.



Gambar LIII: Pengelolaan taman kelas di SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Pengelolaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan pembibitan tanaman.



Gambar LIV: Pengelolaan tanaman obat keluarga dan pembibitan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c. Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Ramah Lingkungan

Selain menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, SMP Negeri 4 Yogyakarta juga diharuskan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat berfungsi dengan optimal dan mampu bermanfaat bagi seluruh warga di lingkungan sekolah. Beberapa hal yang dilakukan SMP Negeri 4 Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ramah lingkungan dalam rangka peningkatan mutu program Adiwiyata antara lain:

1. Memelihara fungsi sarana prasarana, dengan meningkatkan kualitas ruang agar memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami melalui penggunaan jendela, *skylight* dan ventilasi pada masing-masing ruang. Selain itu, penanaman pohon peneduh juga telah dilakukan sebagai proses penghijauan sekaligus sebagai peneduh dan menjaga struktur tanah saat terjadi hujan.



Gambar LV: **Pohon peneduh untuk menjaga struktur tanah**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Pengelolaan mekanisme pemeliharaan sarana dan prasarana dengan pembentukan koordinator daftar piket guru yang telah berjalan sesuai jadwal.

Gambar LVI: **Daftar guru piket di SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Efisiensi energi, dengan memanfaatkan energi alami pada sistem pencahayaan dan penghawaan di setiap ruang, kontrol terhadap penggunaan air dengan penempelan stiker hemat air serta penyediaan *refill* untuk berbagai peralatan kantor.



Gambar LVII: Suasana dan kondisi ruang kelas di lantai satu
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar LVIII: Suasana dan kondisi ruang kelas di lantai dua
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Peningkatan kualitas kantin, dengan membatasi jumlah kantin sehingga kontrol dapat dilakukan dengan maksimal. Namun, masih terdapat penjual asongan yang dapat masuk bebas tanpa kontrol dari pihak sekolah.



Gambar LVIX: **Kondisi kantin dan meja makan di SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Pembahasan

Program Adiwiyata memiliki tujuan utama untuk memberikan kesadaran bagi warga sekolah untuk dapat memahami kondisi bumi dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan kerusakan-kerusakan lingkungan. Berbeda dengan sekolah biasa, sekolah adiwiyata memiliki program yang terintegrasi dari kebijakan, kurikulum, kemitraan serta penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Wujud dari penyelenggaraan program ini dapat dilihat dari pemanfaatan energi alami yang dilakukan, penghematan energi listrik dan air, serta pembiasaan-pembiasaan yang menjadi program sekolah dalam menciptakan karakter dan budaya peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

SMP Negeri 4 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sedang menjalankan program Adiwiyata telah berupaya

memenuhi seluruh komponen yang ditentukan dengan membentuk tim Sekolah Adiwiyata untuk menyelenggarakan program tersebut, baik secara fisik yang terkait pemanfaatan dan penataan kembali kondisi bangunan maupun non fisik yang mencakup seluruh kebijakan dan kegiatan yang berbasis lingkungan. Sarana dan prasarana termasuk bangunan dan aktivitasnya di sekolah telah diamati melalui proses observasi dan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data terkait kelayakannya dalam melaksanakan program Adiwiyata melalui uraian deskriptif yang dijabarkan sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta telah ditetapkan sebagai salah satu Bangunan Cagar Budaya (BCB) dengan nomor penetapan BCB/798/KEP/2009. Statusnya sebagai bangunan cagar budaya menjadikan SMP Negeri 4 Yogyakarta perlu memperhatikan aspek historis, estetis dan struktur bangunan yang tidak dapat diubah, sedangkan penyesuaiannya agar tetap menjadi bangunan ramah lingkungan sesuai dengan program Adiwiyata ditentukan melalui beberapa komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Kesesuaian Unsur Tata Ruang dengan Program Sekolah Adiwiyata

Penyesuaian pola penataan ruang terhadap program Adiwiyata di dilakukan dengan memperhatikan unsur pembentuk ruang dan pengisi ruang baik dari segi bahan dan timbal baliknya terhadap kelangsungan lingkungan, terutama di sekitar bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pada dasarnya, tidak ada peraturan khusus yang mengikat mengenai penggunaan dan pemanfaatan unsur-unsur pembentuk dan pengisi ruang yang ada di setiap bangunan sekolah yang

menjalankan program Adiwiyata. Namun, ada beberapa hal yang harus dipahami agar unsur pembentuk dan pengisi ruang mampu memberikan dampak terhadap kondisi fisik yang ada, seperti pemanfaatan bahan yang hemat energi maupun penempatannya agar mendapatkan fungsi yang maksimal.

a. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen-elemen pembentuk ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mampu diselaraskan dengan program Adiwiyata untuk membentuk bangunan ramah lingkungan antara lain: lantai, dinding dan atap/langit-langit dan didukung dengan elemen arsitektural seperti: jendela, pintu dan tangga. Sebagian elemen pembentuk ruang memiliki pelakuan khusus untuk meningkatkan kualitas bangunan dan kenyamanan aktivitas pengguna ruangan.

Elemen pembentuk ruang yang pertama adalah lantai yang merupakan dasar dalam pembuatan ruang. Beberapa hal yang diperhatikan dalam kelangsungan program Adiwiyata adalah pemilihan bahan lantai berdasarkan fungsi ruangan. Namun, karena bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan bangunan peninggalan zaman kolonial yang berstatus Bangunan Cagar Budaya, pemilihan bahan lantai tidak bisa diterapkan dan hanya dapat memanfaatkan lantai yang telah ada pada bangunan tersebut.

Pada dasarnya, lantai sebagai alas sebuah bangunan harus memiliki struktur yang kuat dan tahan terhadap kondisi tertentu seperti perlakuannya terhadap air, panas, mudah dipelihara dan dibersihkan dari kotoran. Lantai pada bangunan utama sekolah berbahan keramik tegel. Keramik tegel digunakan karena pada zaman kolonial merupakan bahan lantai yang paling fleksibel. Namun,

reliabilitas lantai berbahan keramik tegel sudah tidak mampu disejajarkan dengan bahan keramik di era modern. Selain nilai estesisnya yang kurang karena memiliki warna hitam, keramik tegel juga sudah jarang digunakan karena perawatannya lebih sulit dibandingkan dengan jenis *ceramic tile*.

Berbeda dengan bangunan utama SMP Negeri 4 Yogyakarta yang berlantai keramik tegel, bangunan tambahan sekolah lebih representatif bila dilihat dari bahan lantai yang menggunakan bahan *ceramic tile* pada ruang Audio Video, perpustakaan, musholla, ruang guru dan ketrampilan, laboratorium dan beberapa ruang kelas. *Ceramic tile* merupakan salah satu bahan lantai yang sering dijumpai pada bangunan, baik bangunan rumah tinggal maupun bangunan publik. Karakteristiknya yang kuat, tahan lama, mudah dibersihkan dan memiliki banyak macam motif dan warna membuat bahan ini menjadi salah satu pertimbangan yang besar dalam memilih dan menerapkannya pada sebuah bangunan.

Ceramic tile yang digunakan berukuran 30x30 cm berwarna putih polos. Pemilihan warna putih didasarkan pada kemudahan untuk disesuaikan pada seluruh jenis dan warna bangunan. Selain itu, warna keramik putih juga akan memberikan kesan yang terbuka, luas dan bersih. Hal ini mampu memberikan efek tidak langsung terhadap kondisi fisik bangunan yang mampu memberikan kesan ramah lingkungan. Beberapa variasi lain dalam penggunaan bahan alas adalah karpet yang khusus digunakan untuk ruangan ber-AC seperti pada ruang laboratorium bahasa. Jenis karpet digunakan untuk meredam suara yang terlalu keras pada ruangan tersebut disamping sebagai penutup tambahan setelah lantai keramik putih.

Elemen pembentuk ruang berikutnya adalah dinding. Jenis dinding yang biasa digunakan pada bangunan adalah dinding berstruktur beton yang memiliki sifat permanen, tahan lama dan tahan terhadap cuaca serta cocok untuk menopang bangunan yang memiliki jumlah lantai lebih dari satu. Bahan tripleks juga digunakan sebagai dinding dengan struktur kayu pada ruangan OSIS yang merupakan ruangan semi permanen di SMP Negeri 4 Yogyakarta sebagai bangunan tambahan karena keterbatasan lahan dan ruang.

Dinding beton di SMP Negeri 4 Yogyakarta mampu memberikan perlindungan terhadap cuaca dan cocok digunakan pada daerah yang beriklim tropis. Struktur dinding beton ditutup dengan bahan *finishing* berupa cat dinding dan sebagian berupa *ceramic tile* pada bagian depan dan kamar mandi. Pemilihan warna cat dinding yang diberikan pada bangunan ini adalah abu-abu (*grey*) pada bagian luar, warna krem (*cream*) pada bagian dalam ruangan dan warna *orange* pada *ceramic tile*. Warna *grey* pada bagian luar bangunan merepresentasikan standar warna yang ada pada sebuah bangunan karena bersifat lembut dan tenang, sehingga cocok digunakan dalam bangunan sekolah. Warna krem pada bagian dalam bangunan dipilih karena bersifat lembut dan klasik dan mampu memberikan kesan luas dan terang pada ruangan karena mampu memantulkan cahaya matahari dari dinding ruangan. Hal ini memberikan dampak terhadap program Adiwiyata di sekolah dengan terlaksananya sistem hemat energi alam dan pengurangan jumlah pemanfaatan energi listrik.

Material berikutnya yang menjadi elemen pembentuk ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah atap/langit-langit. Langit-langit menjadi pembatas

dan penutup ruangan dari arah atas. Jenis atap yang digunakan adalah genteng dengan kerangka kayu dan besi serta berstruktur atap *limasan* dengan kemiringan ganda. Genteng dipilih karena cocok digunakan pada daerah tropis dan mampu menyesuaikan suhu sekitar ruangan dengan baik. Pada bagian dalam ruangan, keseluruhan atap/langit-langit telah ditutup dengan *gypsum* dengan rangka kayu. Papan *gips* yang memiliki struktur halus dan rata telah sesuai diterapkan pada bangunan sekolah karena papan *gips* dibentuk lurus searah garis horizontal ruang. Pemilihan cat warna putih pada papan *gips* memberi kesan luas dan mampu mempengaruhi psikologis yang memberikan kesan tenang, sejuk dan nyaman.

Jendela menjadi salah satu penghubung aktif antara bagian luar dengan bagian dalam ruang. Pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta, jendela menjadi salah satu hal yang penting karena mampu menjadi jalur sirkulasi udara dan masuknya cahaya matahari dari luar. Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta termasuk ke dalam bangunan yang mempunyai jumlah jendela yang cukup banyak. Kondisi ini didasarkan pada jenis dan gaya bangunan *Indische Empire Style* yang memang mempunyai ciri khas jendela dan lubang ventilasi yang cukup banyak. Jenis jendela yang banyak ditemui di seluruh ruang di sekolah adalah jendela berkaca (*casement windows*) dan jendela tidak berkaca (*louver windows*).

Struktur *casement windows* menggunakan bahan utama kayu dan kaca bening. Jendela *casement windows* memiliki dua jenis, yaitu jendela tetap dan jendela yang mampu dibuka dengan menggunakan engsel di bagian atas ke arah luar. Struktur jendela ber-*louver* menggunakan bahan dasar kayu tanpa kaca sebagai pembatasnya. Artinya, jendela yang ada pada bangunan bersifat

transparan dan langsung memberikan akses ke luar ruangan. Kedua jenis jendela yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta pada dasarnya telah memenuhi kriteria bangunan Adiwiyata. Kriteria ini didasarkan pada bahan dasar jendela yang mampu memberikan ruang untuk memudahkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dan fungsinya yang mampu menjadi tempat sirkulasi udara dari dalam ke luar ruangan maupun sebaliknya.

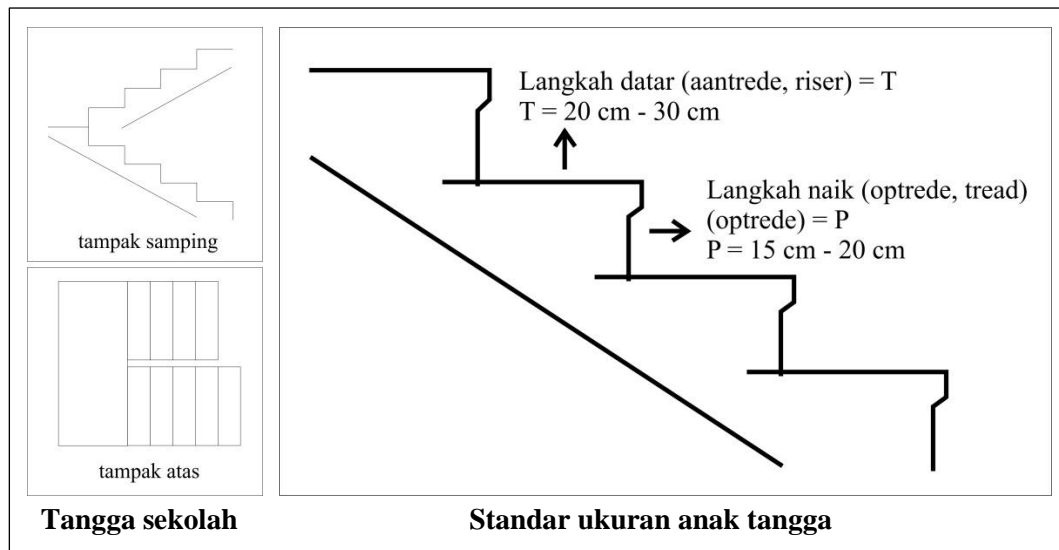
Selain dua jenis jendela di atas, terdapat jendela khusus yang berfungsi untuk penerangan alami yang ada di atap koridor yang berjenis *skylight* yang bersifat tetap dan mampu memberikan pencahayaan matahari sehingga koridor yang berada diantara dua ruangan memiliki cahaya yang cukup. Jendela jenis *skylight* ini mampu memberikan poin lebih pada sekolah yang berstatus Adiwiyata karena mampu mengoptimalkan sistem hemat energi dibandingkan dengan penggunaan jendela ruang pada umumnya.

Jendela erat kaitannya dengan pintu, karena pintu juga merupakan salah satu elemen pembentuk ruang dalam sebuah bangunan. Pintu menjadi akses fisik utama bagi setiap pengguna, seluruh partisi dan barang-barang untuk dapat keluar masuk dari satu ruang ke ruang yang lainnya. Secara umum, konstruksi pintu terdiri dari kusen dan daun pintu, sedangkan bahan dan jenisnya beragam. Secara garis besar, pintu-pintu di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya berjenis pintu ayun (*flash*) menggunakan bahan dasar kayu dengan *finishing* cat. Arsitektur gaya Indis yang ada pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta juga mempengaruhi gaya pintu yang ada, dimana pintu memiliki dua bukaan dengan *louver* di kedua daun pintunya. Semua pintu berjenis dua bukaan dapat ditemui di seluruh

bangunan utama sekolah, sedangkan untuk bangunan tambahan, jenis pintu yang digunakan berupa pintu ayun dengan satu bukaan dengan daun pintu polos maupun daun pintu berpanel.

Selain pintu ayun, pintu geser (*slidding*) juga terdapat pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Letak pintu *slidding* ada pada bagian depan sekolah yang digunakan sebagai pintu gerbang sekolah yang memiliki ukuran yang cukup lebar. Pintu jenis ini memiliki bahan dasar logam dengan konstruksi teknik las. Bahan dasar logam ini cocok digunakan pada lingkungan eksterior karena tahan terhadap cuaca. Bahannya yang berasal dari kayu juga memberikan sifat ramah lingkungan karena tidak menimbulkan efek samping terhadap kelestarian lingkungan sekolah. Berbeda dengan pintu *slidding*, pintu ayun memiliki kenyamanan lebih untuk jalur masuk serta paling efektif untuk mengisolasi suara dan kedap cuaca sehingga sesuai dengan ketentuan sekolah Adiwiyata dalam menyesuaikan dan mengoptimalkan ruangan melalui sistem tata kondisinya. Meskipun demikian, jenis pintu ini harus membutuhkan area ruang yang lebih luas untuk mengayun.

Elemen arsitektural ruang yang terakhir adalah tangga. Tangga merupakan jalur utama dalam sirkulasi vertikal pada sebuah bangunan yang menghubungkan satu lantai ke lantai yang lain. Jenis tangga yang ada berupa tangga setengah belokan yang berbahan dasar beton dan batu bata. Keseluruhan tangga telah memiliki kriteria layak pakai dengan adanya sistem pengolahan tapak anak tangga, landasan pada belokan tangga serta pagar pegangan (*railing*) berjenis tertutup yang mampu memberikan keamanan dan kemudahan akses.



Gambar LX: **Perbandingan bentuk tangga di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan standar ukuran tangga**

Sumber: ilmusipil.com dan Dokumentasi Pribadi

b. Perabot

Setelah elemen-elemen ruang hadir dan terbentuk pada sebuah bangunan, maka perabot menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Keseluruhan partisi dan perabot harus disesuaikan dengan luas dan fungsi ruang yang dihadirkan. Di SMP Negeri 4 Yogyakarta, perabot meliputi partisi dan seluruh perabot yang umumnya ada di setiap sekolah, yakni seperti meja, kursi dan rak/almari. Perabot-perabot ini terbuat dari bahan yang beragam, seperti kayu, logam dan bahan plastik dengan *finishing furniture*. Perabot yang dibuat dari bahan kayu memang disarankan karena lebih bersifat ramah lingkungan dibandingkan perabot yang berbahan dasar logam dan plastik, sehingga jumlah perabot yang berbahan dasar kayu lebih banyak dibandingkan dengan perabot yang berbahan lainnya.

Perabot dan partisi yang dihadirkan pada ruang-ruang di sekolah selain memiliki pertimbangan pemilihan bahan juga mempertimbangkan aspek ergonomi

sesuai dengan ukuran tubuh pengguna ruangan. Pola tata letak (*layout*) perabot telah dikelompokkan sesuai dengan fungsinya dan penempatannya mudah diakses oleh seluruh pengguna serta tidak mengganggu sirkulasi dan jalur masuk di setiap ruangan. Bila dilihat dari ketentuan program Adiwiyata, seluruh perabot sekolah sesuai dan layak digunakan karena terbuat dari bahan yang tidak membahayakan manusia dan lingkungan.

2. Kesesuaian Sistem Penataan Ruang dan Tata Kondisi Ruang dengan Program Sekolah Adiwiyata

Sistem tata ruang meliputi *zoning*, sirkulasi, tata letak, organisasi ruang dan hubungan antar ruang, sedangkan tata kondisi ruang meliputi sistem pencahayaan, penghawaan, akustik dan drainase. Keseluruhannya memiliki nilai dan kelayakan yang beragam bila dibandingkan kesesuaian terhadap Program Sekolah Adiwiyata.

a. Sistem Penataan Ruang

Program sekolah Adiwiyata lebih memberikan penekanan pada pengelolaan sistem kondisi ruang yang erat kaitannya dengan efisiensi pemanfaatan energi alami dan penyediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Namun, penataan ruang pada sekolah yang berstatus Adiwiyata juga perlu diperhatikan agar pemanfaatan energi alam dapat dilakukan secara maksimal. Pertimbangan mengenai pola penataan ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta didasarkan atas beberapa komponen agar mampu merancang sistem hemat energi yang ada pada lingkungan sekolah.

Komponen pertama adalah sistem pendaerahan (*zoning*). *Zoning* merupakan pola pendaerahan ruang-ruang yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan fungsi dan arus kegiatannya. Pengaturan *zoning* telah memenuhi sistem pembagian ruang seperti aktivitas-aktivitas yang memiliki hubungan dekat, kemudahan akses pada setiap area, dan pembagiannya sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta secara keseluruhan telah memanfaatkan pola *zoning* yang sesuai terhadap kondisi bangunan yang berada di pusat kota dengan meletakkan zona publik di area depan dan zona privat di bagian belakang bangunan untuk menghindarkan area privat dari kebisingan.

Meski secara keseluruhan pola pendaerahan di SMP Negeri 4 Yogyakarta sudah layak dalam sistem bangunan sekolah, namun beberapa aspek yang belum sesuai terkait dengan *zoning* di SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah terpisahnya beberapa ruangan di zona privat yang tersebar di area kanan, tengah dan kiri dari orientasinya yang menghadap ke barat. Disamping itu, terdapat 2 ruang privat yang berada di deretan zona publik. Hal ini mempengaruhi tingkat kebisingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ruang privat lain yang ada di bagian tengah atau belakang sehingga kenyamanan proses pembelajaran kurang bisa dilakukan dengan optimal.

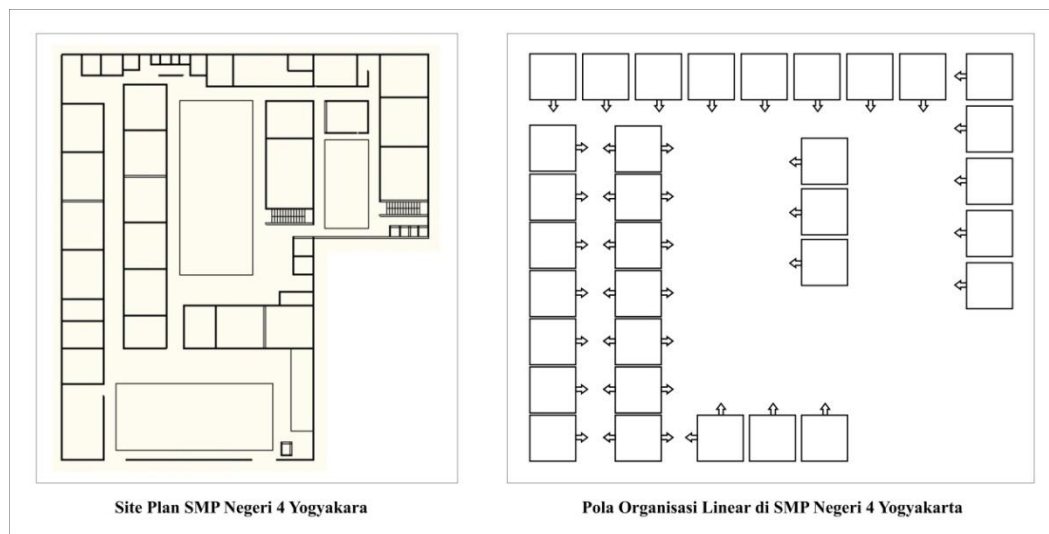
Pengolahan sistem sirkulasi yang ada di sekolah tersebut pun belum sepenuhnya optimal. Terbatasnya luas bangunan yang ada menjadi faktor utama kurang terselesaikannya permasalahan mengenai sirkulasi yang berdampak pada penataan ruang dan kerapihan yang belum bisa dimaksimalkan pada sekolah.

Sistem sirkulasi yang dimaksud mencakup penentuan pintu masuk dan parkir serta pengolahan sirkulasi horizontal dan vertikal sekolah.

Pintu masuk pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta menghadap ke arah barat. Secara umum tidak ada permasalahan terhadap penentuan pintu masuk yang ada di bangunan sekolah. Bahkan, posisi bangunan yang memanjang dari arah barat ke timur membuat cahaya tidak bisa masuk melalui kaca secara langsung. Hal ini mampu meminimalisir kondisi efek rumah kaca pada sebagian besar ruangan sehingga dapat menurunkan tingkat pemanasan global yang ada di lingkungan sekitar.

Berbeda dengan kondisi orientasi bangunan dan penentuannya terhadap pintu masuk, sistem pengelolaan parkir di SMP Negeri 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang layak. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya tempat parkir yang ada di sekolah sehingga menempatkan sepeda motor dan mobil pada halaman depan dan pada sebagian teras kelas VII D dan VII E. Ketidakteraturan kondisi parkir guru dan karyawan ini menyebabkan terganggunya kenyamanan siswa maupun tamu yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Keadaan lain ada pada sistem sirkulasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang memang terancang sederhana mengikuti pola bangunan Indis yang memanjang dengan menggunakan pola organisasi *linear*. Pola sirkulasi *linear* memberikan kenyamanan dan kemudahan tersendiri bagi para pengguna untuk mengakses ruang-ruang yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan pola sirkulasi *linear* memberikan arah yang jelas melalui garis lurus yang dihadirkan dengan selasar-selasar (koridor) yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

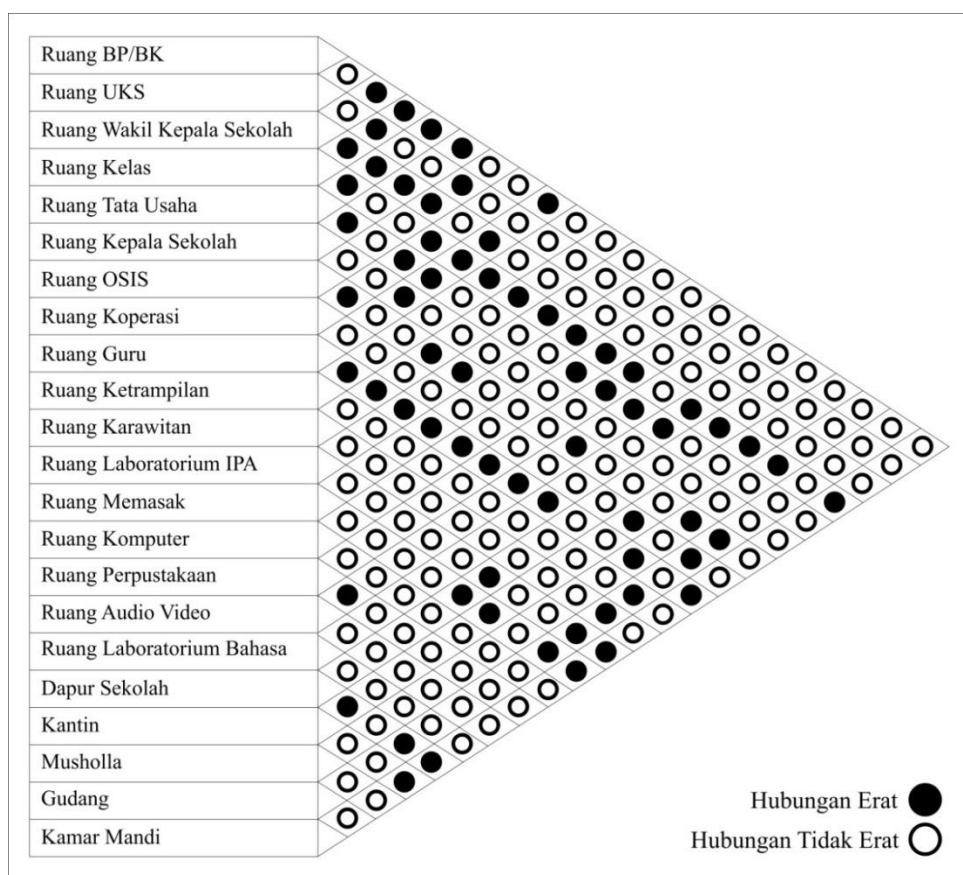


Gambar LXI: Sistem organisasi *linear* di SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pola tata letak di SMP Negeri 4 Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan fungsi dan jenis aktivitas yang ada pada bangunan. Seluruh perabot telah diletakkan dan diposisikan sesuai dengan bentuk dan ukuran ruangan karena sebagian besar partisi yang ada bersifat *movable* yang dapat dipindahkan dan ditata ulang sesuai kebutuhannya. Dari segi penataan ruangan, terdapat dua ruang kelas yang memiliki tata letak yang kurang sesuai dimana pintu masuk berada pada bagian belakang ruangan. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran karena peserta didik dapat keluar masuk tanpa sepengetahuan guru di dalam kelas.

Sistem tata ruang yang terakhir adalah pola hubungan antar ruang yang terbagi dalam ruang-ruang yang berhubungan erat dan jauh/tidak erat. Pembagian hubungan ini didasarkan pada fungsi dan jenis aktivitas yang dilakukan dalam ruangan tersebut yang saling berkaitan dengan ruangan lainnya. Seluruh hubungan antar ruang telah disesuaikan dengan pola pendaerahan yang ada pada bangunan

sekolah sehingga pengguna dapat lebih mudah untuk menghubungkan kedua ruangan yang berkaitan untuk melakukan satu aktivitas yang kompleks. Sebagai contoh, ruang pada zona *service area* umumnya memiliki hubungan erat satu sama lainnya. Begitu pula dengan ruang guru yang berstatus semi publik yang memiliki hubungan erat dengan ruang administrasi dan ruang kelas karena menjadi penghubung ruang publik dan ruang privat.



Gambar LXII: Pola hubungan antar ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Sistem Tata Kondisi Ruang

Pengkondisian ruang pada sekolah yang memiliki status Adiwiyata perlu dipertimbangkan dengan baik. Sistem ini merupakan satu bentuk perhatian khusus

dalam melaksanakan program Adiwiyata. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan terkait dengan sistem kondisi ruang pada sekolah Adiwiyata, yaitu: kebisingan (akustik), pengaturan cahaya pada ruang (*lighting*), pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh (penghawaan) dan penggunaan *paving block* (drainase).

Sistem tata kondisi ruang yang pertama adalah sistem pencahayaan (*lighting*) yang mengharuskan seluruh ruangan memiliki cahaya secara alami agar mampu memanfaatkan energi matahari secara optimal. Hal inilah yang diterapkan pada seluruh ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang umumnya telah menggunakan cahaya alami yang masuk melalui jendela, ventilasi dan *skylight*.

Berbeda dengan sistem pencahayaan, sistem penghawaan yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta masih memiliki beberapa kekurangan bila dihadapkan dengan tuntutan sekolah Adiwiyata yang mengharuskan sekolah menghemat penggunaan listrik. Hal ini terlihat pada sebagian ruang di sekolah yang memberikan penghawaan buatan berupa kipas angin secara kontinu yang berakibat pada jumlah energi listrik yang digunakan. Letak sekolah di pusat kota menjadi alasan utama suhu yang ada di sekitar bangunan lebih panas dibandingkan dengan suhu pada sekolah lain yang berada di pedesaan.

Meski setiap ruangan umumnya menggunakan penghawaan buatan berupa kipas angin, namun sebenarnya seluruh kebutuhan ruang yang berhubungan dengan pertukaran dan kondisi udara telah berjalan dengan baik. Adanya ventilasi, jendela dan pintu sebagai tempat perpindahan udara mampu menetralkan suhu ruangan. Posisi bangunan yang memanjang dari timur ke barat

juga mempengaruhi jatuhnya panas matahari sehingga ruang-ruang yang bersifat publik dan privat mampu terlindung oleh panas matahari yang justru jatuh langsung pada bangunan *service area* yang berada di bagian timur yang memang menjadi salah satu konsep dari rancangan bangunan *Green Architecture*.

Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh sebagai langkah dalam proses penghijauan juga secara tidak langsung mampu mempengaruhi kondisi panas bangunan dalam menciptakan lingkungan yang sejuk. Rancangan luar ruang dengan memanfaatkan vegetasi peneduh mampu meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbon dioksida sehingga panas matahari yang masuk dapat terhalang oleh tanaman. Pengaturan pohon peneduh di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah tertata dengan rapi sebagai bagian dari penyediaan sarana dan prasarana berupa ruang terbuka hijau sebagai bagian dari ketentuan program Adiwiyata.

Kebutuhan suhu sebagian besar ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta memang sudah dapat teratasi dengan adanya pengelolaan vegetasi dan didukung oleh kipas angin. Namun hal ini tidak dapat berjalan pada ruang yang memang harus memiliki perlakuan khusus, terlebih pada penghawaannya yang memang harus menggunakan AC (*Air Conditioning*). Hal ini sebenarnya tidak sejalan dengan program Adiwiyata karena berdampak pada kesehatan dan kerusakan lingkungan. Pertimbangan lain dalam penggunaan AC adalah untuk tetap menyesuaikan Standar Operasional Prosedur bangunan SMP terutama pada ruang-ruang yang diharuskan menggunakan AC.

Sejalan dengan sistem penghawaan yang belum mampu teratasi dengan baik, sistem akustik pun masih perlu diperbaiki. Keberadaan bangunan yang

terletak pada pusat kota mempengaruhi besar kebisingan yang ada di wilayah tersebut, terutama pada letak dua ruang kelas yang ada di deretan zona publik sehingga mempengaruhi tingkat ketenangan siswa dalam proses pembelajaran. Sistem drainase yang dihadirkan di bangunan sekolah berupa saluran pipa (*plumbing*) di titik-titik yang tersebar di seluruh bangunan. Namun, program Adiwiyata lebih mengharuskan sistem drainase dikelola dengan menghadirkan *paving block* pada seluruh halaman yang sudah diterapkan oleh sekolah di beberapa halaman sehingga tidak terjadi genangan air saat terjadi hujan.

3. Analisis Kesesuaian Sekolah Terhadap Komponen dan Standar Program Sekolah Adiwiyata

Penetapan predikat sebagai sekolah Adiwiyata dilakukan melalui proses yang cukup panjang dan harus memenuhi beberapa komponen dan standar Adiwiyata. SMP Negeri 4 Yogyakarta telah melakukan upaya sesuai dengan standar program Adiwiyata, meliputi: Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Keseluruhan standar yang dijalankan memiliki nilai dan bobot yang beraneka ragam sesuai dengan program, kegiatan pembiasaan dan penyediaan sarana prasarana yang telah dirancang dan dikembangkan.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan lebih mengacu pada pengelolaan kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat

program Adiwiyata. Pengadaan kebijakan dan pelaksanaannya telah dirancang dan dikaji oleh tim Adiwiyata yang dibentuk oleh sekolah.

Tabel XIV: Standar Kebijakan Berwawasan Lingkungan

No	Implementasi	Pencapaian	Kondisi Lapangan	
			Ada	Belum
1	Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang memuat kebijakan Adiwiyata	Tersusunnya Visi, Misi dan Tujuan yang memuat kebijakan Adiwiyata	✓	
2	Struktur kurikulum memuat muatan lokal atau pengembangan diri berwawasan Adiwiyata	Memuat pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	✓	
3	Mata pelajaran/mulok terkait Adiwiyata dilengkapi dengan KKM	Adanya KKM pada mata pelajaran/mulok terkait	✓	
4	RKAS memuat seluruh aspek kegiatan sekolah pada program Adiwiyata	Memiliki anggaran 20% untuk program Adiwiyata dari keseluruhan anggaran	✓	
Prosentase Program			100%	

Tabel di atas menjelaskan tentang rancangan standar Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dilaksanakan SMP Negeri 4 Yogyakarta. Terdapat empat capaian utama pada Kebijakan Berwawasan Lingkungan, yakni: tersusunnya Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, perancangan struktur kurikulum yang memuat program Adiwiyata, adanya Kriteria Ketuntasan Minimal dalam mata pelajaran dan pengadaan 20% anggaran Adiwiyata dari keseluruhan anggaran

sekolah selama satu tahun. Keempat capaian tersebut telah dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan yang berbeda-beda.

Susunan Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Yogyakarta secara tertulis telah sesuai dengan persyaratan program Adiwiyata. Visi SMP Negeri 4 Yogyakarta berbunyi: *“Terwujudnya Generasi Penerus yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, Peduli Lingkungan dan Cinta Budaya Bangsa”*, sedangkan salah satu dari beberapa misi sekolah berbunyi: *“Mewujudkan sekolah yang bersih, sejuk, sehat, indah dan nyaman berbasis Adiwiyata”*, serta tujuan sekolah diantaranya: *“Unggul dalam kebersihan, kesehatan, keindahan, dan pelestarian lingkungan berwawasan Adiwiyata dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”*. Ketiga hal di atas telah mampu memberikan kesesuaian terhadap pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Struktur kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah dilengkapi dengan aspek peduli lingkungan, terlebih pada capaian pendidikan karakternya yang kemudian dituangkan dalam beberapa mata pelajaran yang relevan serta pengembangan diri berupa Karya Ilmiah Remaja dan kegiatan Pramuka. Struktur pada mata pelajaran juga telah dilengkapi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berada pada kisaran nilai 78. Keseluruhan kegiatan ini telah teranggarkan pada anggaran tahunan SMP Negeri 4 Yogyakarta, dimana memang 20% anggaran tahunan dialokasikan untuk program Adiwiyata meliputi: kegiatan OSIS, pembelajaran, sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, peningkatan dan pengembangan mutu serta hubungan dan kemitraan

dengan pihak luar. Dengan kata lain, keseluruhan program dari komponen ini telah terlaksana 100% dari ketentuan program Adiwiyata yang diberikan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum KTSP yang digunakan telah terintegrasi dengan pembelajaran lingkungan hidup dari struktur, silabus, RPP hingga materi yang akan diajarkan. Seluruh kegiatan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran telah mengembangkan isu mengenai lingkungan hidup, seperti pada mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya maupun Ketrampilan di jenjang kelas VII hingga IX. Penerapan metode pembelajarannya pun beragam, mulai dari demonstrasi pada mata pelajaran IPS dan penugasan pada Seni Budaya.

Mata pelajaran yang mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup telah dikomunikasikan pada berbagai hal, seperti: spanduk/poster sederhana pada pelajaran IPS, gambar/lukisan pada pelajaran Seni Budaya, daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang bersifat praktis atau hasil karya lainnya. Artinya, peserta didik telah menghasilkan karya nyata terkait dengan lingkungan hidup. Karya seperti poster dan lukisan telah ditempel pada papan dan majalah dinding, sedangkan hasil kerajinan dari sampah dipamerkan di almari etalase.

Tabel XV: **Standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

No	Implementasi	Pencapaian	Kondisi Lapangan	
			Ada	Belum
1	Menerapkan metode pembelajaran aktif siswa	70% pendidik menerapkan metode aktif siswa	✓	

2	Mengembangkan isu tentang lingkungan hidup	70% pendidik melakukan hal tersebut		✓
3	Menyusun rancangan pembelajaran lengkap	70% pendidik menyusun rancangan tersebut	✓	
4	Mengikutsertakan orang tua murid dalam program lingkungan hidup	40% pendidik mengikutsertakan orang tua murid		✓
5	Menghasilkan karya terkait pendidikan lingkungan hidup dan mengkomunikasikannya	50% peserta didik mampu membuat karya dan dikomunikasikan dalam berbagai cara dan media	✓	
Prosentase Program			60%	40%

Secara kualitatif, capaian pada standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan telah berhasil dilaksanakan oleh warga sekolah. Namun, secara kuantitatif capaian tersebut masih berada dalam kisaran 60% dari lima komponen pokok yang diupayakan untuk dilaksanakan oleh sekolah dimana dua aspek yang ada masih membutuhkan evaluasi untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Partisipasi dari seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan terencana yang dilakukan secara periodik perlu membutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan seluruh karyawan sekolah. Hubungannya terhadap mitra luar pun harus terjalin dengan semua pihak secara merata, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dengan maksimal.

Kegiatan partisipatif yang sudah terbentuk dilakukan oleh beberapa pihak baik secara intern maupun secara ekstern. Kegiatan pembiasaan adalah salah satu kegiatan sekolah untuk menerapkan karakter dan budaya bangsa. Di dalamnya, terdapat beberapa program yang sesuai diantaranya yaitu:

1. Pembiasaan yang diisi oleh wali kelas dan BK diselingi kegiatan kerja bakti bersih lingkungan setiap Senin pukul 08.00-08.20 WIB setelah Upacara Bendera.
2. Kegiatan *Semutlis*, yaitu Sepuluh Menit untuk Peduli Lingkungan Sekolah yang dilaksanakan pada sepuluh menit menjelang pembelajaran berakhir dengan bersih lingkungan terutama di lingkungan kelas yang ditempatinya.
3. Pembiasaan *ALISA*, yaitu Aksi Lihat Sampah Ambil
4. Pembiasaan piket kelas oleh masing-masing untuk mempersiapkan atribut KBM serta menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran.
5. Kegiatan *Bank Sampah* yang dilakukan oleh masing-masing kelas untuk mengumpulkan sampah botol plastik yang kemudian secara kolektif dikumpulkan oleh pengelola sampah di sekolah.

Tabel XVI: **Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

No	Implementasi	Pencapaian	Kondisi Lapangan	
			Ada	Belum
1	Merawat dan memelihara gedung dan lingkungan sekolah	80% warga sekolah terlibat dalam piket, Jumat bersih, pemeliharaan taman, dll.	✓	
2	Pemanfaatan lahan dan	80% warga sekolah		

	fasilitas sekolah untuk pengelolaan lingkungan	mengelola: sampah, toga, hutan sekolah, taman	✓	
3	Mengembangkan ekstrakurikuler terkait lingkungan hidup	80% ekstrakurikuler dimanfaatkan untuk: kompos, toga, daur ulang	✓	
4	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup	Guru dan siswa mengikuti 6 aksi oleh pihak luar		✓
5	Menjalin kemitraan dengan pihak luar terkait program lingkungan hidup	Mitra dapat berupa: orang tua siswa, LSM, media, pers, instansi pemerintah, dunia usaha, alumni, dll	✓	
Prosentase Program			80%	20%

Beberapa kegiatan pembiasaan yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah sesuai dengan standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif pada program Adiwiyata dengan capaian kuantitatif sebesar 80% dari lima aspek yang menjadi persyaratan program. Pelaksanaannya telah mampu menjangkau seluruh warga sekolah untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan. Kegiatan lain yang masih menjadi program periodik adalah Jumat bersih untuk merawat ruang terbuka hijau dan tanaman oleh masing-masing kelas. Ada pula kegiatan partisipatif yang dilaksanakan pada program pengembangan diri/ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan *hobby* dan bakat siswa sesuai dengan minatnya masing-masing. Sejalan dengan program Adiwiyata yang dijalankan SMP Negeri 4 Yogyakarta, beberapa ekstrakurikuler yang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup adalah Pramuka (sebagai pengembangan diri yang wajib oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII), Palang Merah Remaja dan KIR yang dapat diisi

dengan kegiatan pembuatan kompos, perawatan tanaman obat keluarga, maupun kegiatan daur ulang sampah menjadi produk kerajinan tangan.

Banyaknya kegiatan intern sekolah yang bersifat partisipatif juga memacu tim Adiwiyata dan Kepala Sekolah untuk melakukan hubungan dengan mitra luar. Sejauh ini, beberapa kegiatan kemitraan yang sudah dilakukan SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan program Adiwiyata meliputi:

1. Kegiatan sekolah yang mendukung program Kelurahan dan Kecamatan Danurejan seperti kebersihan dan keindahan lingkungan dalam rangka Adiwiyata dan Adipura.
 2. Puskesmas Danurejan sebagai tempat rujukan dan penyuluhan kesehatan.
 3. PMI Kota Yogyakarta sebagai mitra PMR dan mitra dalam penyuluhan kesehatan remaja.
 4. BNN Kota Yogyakarta sebagai mitra penyuluhan kesehatan anti narkoba
 5. BLH Kota Yogyakarta sebagai mitra aktif untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan dan pembinaan mengenai keberlangsungan program Adiwiyata secara periodik.
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sejak mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 4 Yogyakarta berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan ruang-ruang dan lokasi tertentu menjadi tempat pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sarana prasarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain terdapat pada tabel berikut.

Tabel XVII: **Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

No	Implementasi	Pencapaian	Kondisi Lapangan	
			Ada	Belum
1	Menyediakan sarana prasarana ramah lingkungan	Tersedianya air bersih, sampah, tinja, drainase, ruang terbuka hijau, radiasi	✓	
2	Menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup	Tersedianya kompos, pengelolaan air, taman, toga, kolam, biopori	✓	
3	Memelihara sarana prasarana ramah lingkungan	Ruang memiliki cahaya dan udara alami, pohon peneduh dan <i>paving block</i>	✓	
4	Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Adanya penanggung jawab, tata tertib, daftar piket dan pengawas dalam penyediaan sanitasi	✓	
5	Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	20% efisien pemanfaatan listrik, air dan ATK	✓	
6	Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Tidak menjual makanan berpengawet, kadaluarsa dan dikemas ramah lingkungan	✓	
Prosentase Program			100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan komponen program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah diupayakan dengan capaian maksimal sebesar 100% dari data kualitatif perhitungan aspek pada tabel.

Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang belum bisa dikelola dan dikembangkan oleh sekolah seperti penyediaan biopori dan biogas. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan dana dan lahan yang tidak memungkinkan untuk mengelola hal tersebut. Pencapaian sarana dan prasarana ramah lingkungan berupa penyediaan air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah, pengomposan, pengelolaan tinja, sistem drainase, ruang terbuka hijau dan pengelolaan kebisingan menjadi nilai tambah bagi sekolah dengan berbagai keterbatasannya.

Pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana ramah lingkungan di SMP Negeri 4 Yogyakarta masih terus dikembangkan, salah satunya dengan melakukan penghematan energi listrik dan air. Selain itu, keberadaan kantin sekolah juga masih perlu dikontrol terkait dengan penjualan dan manajemennya. Pengawasan terhadap tata tertib (jadwal piket) dalam pemakaian sarana dan prasarana ramah lingkungan juga perlu ditingkatkan lagi.

Tabel XVIII: Perhitungan Jumlah Prosentase Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta

No	Komponen	Keberhasilan	
		Aspek	%
1	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	4/4	100%
2	Kurikulum Berbasis Lingkungan	3/5	60%
3	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	4/5	80%
4	Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	6/6	100%
Keberhasilan Program Adiwiyata		17/20	85%

Dari keempat komponen program Adiwiyata yang telah dijalankan oleh SMP Negeri 4 Yogyakarta, 17 dari 20 atau sebesar 85% aspek telah mampu

dijalankan sesuai dengan kaidah pelaksanaan program Adiwiyata. 15% aspek yang belum terpenuhi ada pada komponen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang harus berkaitan dengan Program Adiwiyata. Selain itu, kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas warga sekolah yang melibatkan pihak luar juga belum bisa dijalankan dengan maksimal sehingga mengurangi jumlah prosentase pada komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

4. Kesesuaian Bangunan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan Konsep *Green Architecture* berdasarkan Standar IGEM dan *GREENSHIP*

Indonesia sebagai negara tropis mempunyai standar bangunan hijau yang mampu mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan. Standar bangunan hijau yang sering digunakan adalah IGEM dan *GREENSHIP*. Sama halnya dengan beberapa standar yang ada di dunia, antara IGEM dan *GREENSHIP* juga memiliki sedikit perbedaan dari aspek penilaiannya, sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai kesesuaian standar IGEM dan *GREENSHIP* terhadap *existing building* SMP Negeri 4 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata yang memiliki tujuan yang sama dengan konsep bangunan *Green Architecture*

a. Standar IGEM (*Indonesia Green Enviromental Measurement*)

Standar IGEM adalah standar bangunan hijau pertama di Indonesia, didalamnya terdapat beberapa parameter untuk menganalisis bangunan menuju *Green Building*. Berikut ini merupakan analisis kesesuaian bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta terhadap parameter standar IGEM.

Tabel XIX: **Analisis Parameter Standar IGEM terhadap Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta**

Parameter	Hasil Analisis di SMP Negeri 4 Yogyakarta
1. Penggunaan Energi Air dan Listrik	<p>a. Sumber air di SMP Negeri 4 Yogyakarta berasal dari sumur di dekat musholla. Penghematan energi air di sekolah dilakukan dengan aksi mematikan kran setelah digunakan.</p> <p>b. Energi listrik berasal dari PLN dengan kontrol kWh meter. Penghematan listrik dilakukan dengan mengurangi penggunaan lampu di siang hari. Namun, banyaknya penggunaan kipas angin dan masih menjadi kendala untuk dapat menghemat listrik disamping belum ada kesadaran pada siswa.</p>
2. Penggunaan Energi Terbarukan	<p>a. Belum ada penggunaan energi terbarukan seperti panel surya, energi biogas/biomasa dll.</p> <p>b. Penggunaan material pada bangunan didominasi oleh bahan kayu. Selain bisa dilakukan <i>recycle</i> dan <i>reuse</i>, kayu juga ramah terhadap lingkungan</p>
3. Penggunaan Air Bersih	Penggunaan air bersih dilakukan untuk kegiatan MCK, penyiraman hutan sekolah dan kegiatan di laboratorium yang berasal dari sumur dangkal.
4. Kenyamanan Fisik dan Kualitas Udara	<p>a. Seluruh bangunan di sekolah secara periodik dibersihkan oleh seluruh warga sekolah sehingga kenyamanan fisiknya terjaga. Masing-masing kelas memiliki jadwal piket harian untuk membersihkan ruangan. Begitu pula dengan piket guru dan karyawan.</p> <p>b. Ruang-ruang yang ada di SMP Negeri 4</p>

	Yogyakarta telah memiliki ventilasi, jendela dan pintu sebagai titik utama sirkulasi untuk menjaga kualitas udara. Terdapat pula kipas angin untuk membantu menetralkan suhu ruang.
5. Rancangan Luar Ruang	SMP Negeri 4 Yogyakarta telah memiliki ruang terbuka hijau dengan luas 30% dari total luas lahan sekolah sebagai rancangan luar ruang. Penataan dan perawatannya pun sudah dilakukan dengan baik. Rancangan ini dilakukan untuk meminimalisir panas kawasan serta membantu meningkatkan kualitas kadar oksigen yang ada di lingkungan sekolah.
6. Pemanfaatan Limbah	Limbah berupa botol bekas, bungkus deterjen dan barang yang sudah tidak terpakai dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Pemanfaatan limbah dilakukan pada kegiatan pengembangan diri dan pada mata pelajaran ketrampilan. Sebagai wadah apresiasi, disediakan pula tempat untuk <i>display</i> karya siswa.

b. Standar *GREENSHIP* (Standar Bangunan Hijau Indonesia)

Standar *GREENSHIP* (Bangunan Hijau Indonesia) memiliki parameter yang lebih kompleks dibandingkan dengan standar IGEM. Banyaknya parameter yang disertakan pada standar ini disebabkan karena standar ini merupakan penyempurnaan dari standar IGEM. Beberapa parameter standar *GREENSHIP* yang telah dicocokkan dengan keadaan bangunan dan lingkungan SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain:

1. Ketepatan Pengembangan Tapak (*Appropriate Site Development*)

Tabel XX: Analisis Parameter Ketepatan Pengembangan Tapak

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>Community Accessibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> Berada di pusat kota, SMP Negeri 4 Yogyakarta sangat terjangkau dari beberapa fasilitas umum, seperti: halte Trans Jogja (30 meter), Puskesmas (200 meter), Pasar (300 meter), dan stasiun Lempuyangan (500 meter). Terdapat trotoar di sepanjang jalan Hayam Wuruk sehingga memudahkan pengguna gedung untuk berjalan kaki. Tepat di depan gerbang sekolah terdapat pula zona penyebrangan yang diatur oleh satpam sekolah.
<i>Motor Vehicle Reduction</i>	Siswa diwajibkan untuk menggunakan sepeda, sedangkan untuk guru/karyawan sebagian besar menggunakan sepeda motor dan belum ada pengurangan pemakaian kendaraan bermotor.
<i>Bicycle</i>	Terdapat tempat khusus parkir sepeda yang mampu menampung seluruh siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta.
<i>Site Landscaping</i>	Area vegetasi di sekolah memiliki luas sekitar 30% dari total luas lahan sekolah. Area tersebut berada di tengah bangunan dan bagian depan sisi kanan bangunan.
<i>Heat Island Effect</i>	Dikarenakan kerangka atap bangunan menggunakan kayu, maka keseluruhan atap di SMP Negeri 4 Yogyakarta menggunakan genteng dari tanah liat yang tahan lama dan bersifat <i>renewable</i> .
<i>Stormwater Management</i>	Volume limpasan air hujan dialirkan ke drainase terbuka di sejumlah titik bangunan dan <i>paving block</i> yang berada di halaman bangunan untuk menghindari genangan air hujan.
<i>Site Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> Meski sudah ada vegetasi berupa tanaman obat dan tanaman hias, namun belum ada SPO mengenai

	<p>pengendalian hama penyakit tanaman dan gulma.</p> <p>2. Belum ada penyediaan habitat satwa non peliharaan pada seluruh area bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta.</p>
<i>Building Neighbourhood</i>	<p>1. Sudah ada perbaikan dan perawatan sanitasi dengan penyediaan tempat cuci tangan. Selain itu terdapat pula kantin dan mushola sebagai zona pelayanan warga sekolah.</p> <p>2. Sejak 2009 bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya, sehingga revitalisasinya sudah berlangsung hingga sekarang.</p>

2. Efisiensi dan Penghematan Energi (*Energy Efficiency and Conservation*)

Tabel XXI: Analisis Parameter Efisiensi dan Penghematan Energi

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>Optimized Efficiency Building Energy Performance</i>	Secara keseluruhan penggunaan listrik di SMP Negeri 4 Yogyakarta sudah ditekan dan dilakukan penghematan, namun belum ada kesadaran para siswa untuk menghemat listrik sehingga penggunaan listrik di sekolah justru meningkat.
<i>Testing, Recomissioning or Retro-commisioning</i>	Belum ada komisioning (pengujian operasi peralatan dalam tahap pengawasan) atau retrokomisioning peningkatan kinerja pada peralatan utama seperti <i>Mechanical Ventilation and Air Conditioning</i> di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
<i>System Energy Performance</i>	<p>1. Seluruh ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya telah menggunakan cahaya alami dari sinar matahari, sehingga penggunaan lampu dapat dikurangi.</p> <p>2. Belum ada penghitungan prosentase penggunaan <i>ballast electronic</i> pada lampu, namun lampu-lampu <i>fluorescent</i> yang ada telah bersifat hemat energi dan bergaransi.</p>

<i>Energy Monitoring and Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada penyediaan kWh meter untuk tata udara, cahaya, kadar CO₂ dan beban lain. Hanya terdapat kWh meter untuk mengukur besar penggunaan daya listrik. 2. Karena belum ada kWh meter untuk beberapa poin di atas, maka belum ada <i>display energy</i> yang ditempatkan di area sekolah dalam bentuk apapun.
<i>Operation and Maintenance</i>	Pengoperasian dan pemeliharaan sistem AC dan seluruh sistem peralatan listrik lain telah dilakukan secara periodik oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh sekolah yang berasal dari pihak luar.
<i>On Site Renewable Energy</i>	Belum ada penggunaan energi terbarukan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, karena seluruh operasional lampu dan peralatan listrik sekolah masih menggunakan energi listrik yang berasal dari PLN Setempat.
<i>Less Energy Emission</i>	Belum ada pengukuran mengenai penurunan emisi gas CO ₂ dari titik normal, namun adanya ruang terbuka hijau dan hutan sekolah serta pohon-pohon peneduh setidaknya mampu mengikat kadar CO ₂ untuk menghasilkan energi O ₂ .

3. Penghematan Air (*Water Conservation*)

Tabel XXII: **Analisis Parameter Penghematan Air**

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>Water Sub-Metering</i>	Belum ada sub-meter/sistem control untuk konsumsi air pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta
<i>Water Monitoring Control</i>	Sudah ada pemeliharaan sistem plambing (pipa saluran air) di sekolah, namun belum ada hasil laporan dalam bentuk neraca air dalam 6 bulan sebagai bahan sertifikasi.
<i>Fresh Water Efficiency</i>	Penghematan air telah dilakukan dengan gerakan mematikan kran air sesaat setelah menggunakan toilet atau wastafel.

<i>Water Quality</i>	Sumber air di sekolah berasal dari sumur sehingga memiliki kualitas yang baik. Namun, belum ada uji laboratorium mengenai kualitas air di sekolah.
<i>Recycled Water</i>	Seluruh penggunaan air oleh warga sekolah menggunakan air tanah, karena belum ada sistem air daur ulang.
<i>Potable Water</i>	Belum ada alat filtrasi untuk menghasilkan air minum alami
<i>Deep well Reduction</i>	Seluruh sumur yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta bersifat sumur dangkal, sehingga tidak ada penggunaan air <i>deep well</i> .
<i>Water Tap Efficiency</i>	Belum ada fitur kran <i>auto stop</i> di sekolah dan masih menggunakan kran dengan tuas manual.

4. Sumber Material dan Daur Ulang (*Material Resources dand Cycle*)

Tabel XXIII: Analisis Parameter Sumber Material dan Daur Ulang

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>Non ODS Usage</i>	Belum ada kontrol mengenai jenis sistem pendingin ruangan dengan bahan <i>refrigerant</i> yang memiliki ODP=0
<i>Material Purchasing Practice</i>	Material di SMP Negeri 4 Yogyakarta telah diusahakan bersifat ramah lingkungan, bersertifikat SNI/ISO, dapat didaur ulang dan <i>renewable and reuse</i> . Namun, belum ada dokumen terkait pembelanjaan material tersebut.
<i>Waste Management Practice</i>	Sekolah sudah menyediakan tempat sampah terpisah sehingga jenis sampah mampu dibedakan. Sedangkan untuk pengolahan sampah dilakukan dengan menyeter sampah ke pihak luar dan sebagian untuk pembuatan kerajinan tangan.
<i>Hazardous Waste Management</i>	Manajemen pengolahan limbah B3 (lampu, baterai, tinta printer dan kemasan bekas bahan pembersih) hanya dilakukan melalui pemanfaatan dalam bentuk kerajinan pada proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri.

<i>Management of Used Good</i>	Belum ada manajemen mengenai laporan penyaluran barang bekas melalui donasi atau pasar bekas.
--------------------------------	---

5. Kesehatan Ruang Dalam dan Kenyamanan (*Indoor Health and Comfort*)

Tabel XXIV: Analisis Parameter Kesehatan Ruang Dalam dan Kenyamanan

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>CO₂ and CO Monitoring</i>	Belum ada kontrol mengenai kadar karbon dioksida dan konsentrasinya di dalam ruangan di sekolah karena kurangnya peralatan dan kemitraan dengan lembaga uji.
<i>Physical and Chemical Pollutants</i>	Belum ada pengukuran kualitas udara di dalam ruang beserta kadar debu total serta kadar <i>Volatile Organic Compound</i> sehingga belum diketahui secara pasti jenis dan kadanya polutannya.
<i>Biological Pollutant</i>	Kebersihan AC sudah terjadwal secara berkala, namun belum ada pengukuran jumlah bakteri dan kuman pada ruangan.
<i>Visual Comfort</i>	Secara visual, pencahayaan pada ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta menggunakan cahaya sinar matahari di siang hari melalui beberapa jendela, pintu dan <i>skylight</i> .
<i>Acoustic Level</i>	Belum ada hasil pengukuran mengenai tingkat kebisingan pada bangunan sekolah, namun seluruh ruang-ruang yang ada telah di <i>setting</i> sesuai dengan aktivitas pengguna sehingga tingkat bunyi dapat disesuaikan dengan zona ruang.
<i>Building User Survey</i>	Survey mengenai kenyamanan bangunan biasanya dilakukan oleh setiap wali kelas saat kegiatan pembinaan. Namun survey ini hanya dilakukan secara fisik terhadap kebersihan bangunan.

6. Lingkungan dan Manajemen Bangunan (*Building Environment Management*)

Tabel XXV: Analisis Parameter Lingkungan dan Manajemen Bangunan

Rating	Hasil dan Kondisi Lapangan
<i>Innovations</i>	Inovasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Yogyakarta lebih mengarah pada ruang terbuka hijau yang tertata dengan baik beserta pengelolaan sampah oleh warga sekolah.
<i>Design Intent & Owner's Project Requirement</i>	Dikarenakan bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan bangunan dengan status hak guna, sehingga dokumen mengenai proyek perancangan bangunan tidak dapat didokumentasikan.
<i>Green Operational and Maintenance Team</i>	Terdapat struktur dan tim yang terintegrasi untuk menjaga prinsip <i>green building</i> , yaitu tim Adiwiyata SMP Negeri 4 Yogyakarta meski belum terdapat seorang <i>greenship professional</i> dalam <i>operational and maintenance</i> bangunan.
<i>Green Occupancy or Lease</i>	Seluruh ruang yang ada di sekolah sedapat mungkin telah diusahakan agar sesuai dengan syarat program Adiwiyata dan beberapa rating pada penerapan <i>greenship building</i> .
<i>Operation and Maintenance Training</i>	Terdapat beberapa pelatihan mengenai pemeliharaan bangunan, air dan material seperti pengolahan sampah, toga dll secara periodik melalui kegiatan pengembangan diri atau muatan lokal.

Hasil analisis dari kondisi lapangan melalui standar IGEM dan *GREENSHIP* menunjukkan bahwa kualitas bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta telah menuju pada taraf *green existing building*. Kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya rating yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Beberapa hal yang menjadi keunggulan sekolah dalam memaksimalkan bangunannya sebagai

bangunan ramah lingkungan adalah dengan ruang terbuka hijau dan permasalahan sampah yang memiliki pengelolaan cukup baik.

Standar IGEM maupun *GREENSHIP* memiliki komponen dan parameter yang lebih kompleks dibandingkan dengan standar dari program Adiwiyata. Meskipun SMP Negeri 4 Yogyakarta telah berstatus sebagai sekolah Adiwiyata, namun bila disesuaikan dengan standar bangunan IGEM dan *GREENSHIP* masih memiliki banyak kekurangan. Perhatian khusus diberikan pada dokumentasi kearsipan dan laporan secara tertulis mengenai kondisi hijau di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Belum adanya penelitian secara mendalam mengenai tata udara, air dan cahaya serta penyediaan beberapa alat *monitoring* beberapa kualitas lingkungan di SMP Negeri 4 Yogyakarta juga menjadikan bangunan ini harus menambah dan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang sesuai untuk menuju bangunan *green building* yang lebih representatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan judul “Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan satu dari beberapa bangunan di Yogyakarta yang berstatus Bangunan Cagar Budaya bergaya *Indische Empire Style* yang memiliki ketentuan khusus dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang dengan mempertimbangkan aspek historis, estetis dan tidak boleh merubah struktur bangunan tanpa sepengetahuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dalam memenuhi persyaratan sebagai Sekolah Adiwiyata yang berwawasan lingkungan, sekolah melakukan berbagai upaya tanpa mengubah bentuk dan struktur bangunan serta melaksanakan seluruh standar komponen program Adiwiyata.
3. Pengelolaan elemen dan pengisi ruang pada bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta didasarkan pada kebutuhan fungsi bangunan dan aktivitas para penggunanya dengan penggunaan bahan ramah lingkungan, seperti penggunaan partisi dan perabot berbahan kayu, lantai keramik, atap genteng dan plafond berjenis *gypsum*.

4. Pembagian *zoning* (pendaerahan) di sekolah disesuaikan dengan hierarki ruang dan hubungan fungsi antar ruang, sedangkan alur sirkulasi diatur sesuai dengan urutan kegiatan antar zona ruang.
5. Tata kondisi ruang di SMP Negeri 4 Yogyakarta mengoptimalkan energi alami dengan penggunaan cahaya matahari melalui bukaan jendela, pintu dan *skylight* pada atap. Sistem penghawaan di sekolah dihadirkan dengan penanaman pohon peneduh sebagai penyejuk udara, pemanfaatan ventilasi dan bukaan jendela, dan dibantu dengan penghawaan buatan berupa kipas angin di setiap ruang. Sistem akustik diatur dengan penggunaan bahan-bahan pembentuk ruangan yang mampu meredam suara dan mengurangi kebisingan, seperti: lantai *ceramic tile*, dinding beton, dan plafond *gypsum*. Penanganan limbah air menggunakan sistem drainase dan penggunaan *paving block* di halaman sekolah untuk mempercepat penyerapan air limbah/air hujan.
6. Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta 85% telah berjalan dengan baik dan dikembangkan sesuai dengan standar komponen program dan panduan teknis pelaksanaan program Adiwiyata.
7. Pelaksanaan kebijakan dan kurikulum berwawasan lingkungan dilakukan dengan mengelola struktur kurikulum serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, sedangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan dengan berbagai aktivitas pembiasaan peduli lingkungan oleh warga sekolah maupun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak luar.
8. Sarana prasarana pendukung ramah lingkungan yang diupayakan SMP Negeri 4 Yogyakarta untuk mencapai sekolah Adiwiyata antara lain: penataan

berbagai macam vegetasi sebagai ruang terbuka hijau dan hutan sekolah untuk kegiatan pembibitan dan penanaman TOGA, pengelolaan air bersih dengan penyediaan wastafel serta penyediaan tempat sampah terpisah untuk mempermudah kegiatan pengomposan.

9. Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti: terbatasnya jumlah lahan dan ruang di sekolah untuk mengembangkan sarana prasarana ramah lingkungan serta kesadaran warga sekolah yang masih rendah untuk menghemat energi air dan listrik sebagai salah satu upaya untuk mendukung program Adiwiyata.
10. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, SMP Negeri 4 Yogyakarta telah mampu dikategorikan sebagai sekolah Adiwiyata. Namun untuk menuju bangunan *Green Architecture* dengan standar IGEM dan *GREENSHIP*, sekolah masih harus memenuhi beberapa aspek uji laboratorium mengenai kadar kelembaban dan CO₂, kualitas air, kandungan debu total dan tingkat kebisingan serta aspek kelengkapan dokumen dari hasil uji laboratorium terkait untuk mengetahui taraf kualitas lingkungannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta, maka perlu diberikan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi tim Adiwiyata dan warga SMP Negeri 4 Yogyakarta:
 - a. Harus meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat di SMP Negeri 4 Yogyakarta terutama dalam hal kebersihan dan perawatan agar

sarana dan prasarana agar tetap terawat dan terjaga dengan baik.

- b. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk ikut serta dalam menghemat penggunaan energi listrik dan air untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat sesuai dengan tujuan program Adiwiyata.
 - c. Melengkapi segala arsip dan dokumen yang berhubungan dengan program Adiwiyata di sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaannya.
 - d. Meningkatkan program pengelolaan lingkungan untuk membentuk karakter warga sekolah yang berbudaya lingkungan.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa disarankan untuk ikut memperhatikan kesadaran akan lingkungan hidup dengan mengelola dan merawat ruang yang digunakan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas udara dan cahaya dalam ruang sehingga memberikan dampak langsung terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, Rahmat. 2012. "Kajian Penerapan Konsep Green Architecture oleh Konsultan Perencana di Kota Semarang (Studi Kasus Gedung Asrama Mahasiswa PGSD UNNES oleh PT. Widha)". *Scaffolding, 1, II*. hlmn. 2-40.
- Handinoto. 1994. "Indische Empire Style: Gaya Arsitektur Tempo Doeloe yang Sekarang Sudah Mulai Punah". *Dimensi 20/Ars*, hlmn. 5-13.
- Rahmadhani, Citra dan Sulasminten. 2014. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Berbasis Adiwiyata di SMA Negeri 1 Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3, I*. hlmn. 1-8.
- Budiharjo, Eko. 1997. *Arsitektur Pembangunan & Konservasi*. Jakarta: Djambatan
- Ching, Francis. D. K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis. D. K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Fransis D.K. dan Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. Jakarta: Indeks.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harnoko, Darto dkk. 2014. *Rumah Kebangsaan: Dalem Jayadipuran Periode 1900–2014*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumintardja, Djauhari. 1978. *Kompendium: Sejarah Arsitektur*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Dewi, Victoria Ika Sartika. 2013. Interior dan Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Inklusi) Sekolahku-My School Sleman Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fernandha, Gentha dkk. Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full Day School di Malang. *Laporan Penelitian*. Malang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.
- Indrawati, Reni. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen. *Skripsi SI*. Malang: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS Universitas Negeri Malang.
- Maknun, Johar dkk. 2014. Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung). *Laporan Penelitian*. Bandung: Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviyantoro, Dwi. 2014. Tata Ruang Kawasan Desa Wisata Pendidikan Kembangarum Turi Sleman. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Aryati Yunita. 2014. Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, Untung. 2012. Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Oleh Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Jakarta: Kemendikbud

- Kementrian Pekerjaan Umum. 2011. *Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota/ Jakarta*: Menteri Pekerjaan Umum.
- Konsil Bangunan Hijau Indonesia. 2011. *Pedoman Rating dan Parameter GREENSHIP untuk Bangunan Existing Building*. Jakarta: Green Building Council Indonesia
- Konsil Bangunan Hijau Indonesia. 2011. *Panduan Penerapan GREENSHIP untuk Bangunan Terbangun (Existing Building)*. Jakarta: Green Building Council Indonesia
- Konsil Bangunan Hijau Indonesia. 2011. *Panduan Penerapan GREENSHIP untuk Ruang Dalam (Interior Space)*. Jakarta: Green Building Council Indonesia
- Situs Resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta di www.visitingjogja.com diakses pada tanggal 7 Oktober 2015
- Situs Resmi Kementrian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia di www.menlh.go.id diakses pada tanggal 7 Oktober 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Couver	: Jenis pintu/jendela dengan banyak lubang pengganti kaca
<i>Emperan</i>	: Serambi pada sebuah bangunan Jawa. Disebut juga dengan <i>Pendhapa</i> .
Gypsum	: Salah satu jenis plafond.
Hierarki	: Urutan suatu tingkatan.
Indis	: Disebut juga <i>Indische Empire Style</i> yang merupakan salah satu gaya bangunan pada masa penjajahan Belanda.
<i>Jogjo</i>	: Gaya bangunan khas Jawa yang mempunyai atap menyerupai trapezium.
<i>Kebenan</i>	: Penyangga sudut tiang pada bangunan Jawa.
<i>Kemuncak</i>	: Hiasan yang terdapat pada puncak atap bangunan Jawa yang berbentuk bola.
<i>Kuncungan</i>	: Jenis atap bangunan Jawa yang menyerupai limas.
<i>Limasan</i>	: Jenis struktur atap Jawa yang berbentuk limas memanjang.
<i>Lisplang</i>	: bilah papan di tembok pada bangunan Jawa.
<i>Panggangpe</i>	: Rumah berdenah persegi panjang dengan atap miring/satu sisi dengan bentuk yang sederhana.
Railing	: Pegangan tangan pada tangga.
Ramp	: Bidang miring yang dipasang sebagai pengganti tangga.
Sirkulasi	: Alur gerak.
Skylight	: Jendela yang ada pada atap/langit-langit untuk lubang cahaya.
Tripleks	: Jenis papan kayu dengan tiga lapisan.
Zoning	: Penentuan daerah.

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	TUJUAN
1	Bangunan	Mengetahui: <ul style="list-style-type: none">✓ Latar belakang bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta✓ Konsep bangunan SMP Negeri 4 Yogyakarta✓ Luas, denah dan kondisi fisik bangunan
2	Tata ruang	Mengetahui: <ul style="list-style-type: none">✓ Hubungan antar ruang dan bangunan sekolah✓ Unsur-unsur pembentuk ruang✓ Pemilihan material unsur pembentuk ruang dan pengelolaannya
3	Fasilitas, sarana dan prasarana pendukung	Mengetahui: <ul style="list-style-type: none">✓ Kondisi fasilitas pendukung ramah lingkungan yang disediakan sekolah
4	Estetika	Mengetahui: <ul style="list-style-type: none">✓ Ragam hias yang ada pada ruang dan bangunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta
5	Kurikulum	Mengetahui: <ul style="list-style-type: none">✓ Pelaksanaan kurikulum berbasis adiwiyata✓ Kebijakan sekolah dalam melaksanakan sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata)✓ Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

KISI-KISI DAN HASIL WAWANCARA

No	Kisi-kisi Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan SMP N 4 Yogyakarta menggunakan bangunan ini?	Sejak tahun 1994 ketika SKKP berubah menjadi SLTP sesuai SK Kemendikbud yang saat itu masih bernama SLTP N 18 Yogyakarta.
2	Sebelum digunakan SMPN 4 Yogyakarta, digunakan oleh siapa bangunan ini?	Bangunan ini bekas peninggalan LNS (<i>Lagere Nedherland School</i>) yang kemudian dirubah menjadi SKP.
3	Seperti apa kondisi bangunan SMPN 4 Yogyakarta saat ini?	Kondisi bangunan di sekolah ini masih terawat dan masih terkontrol oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya
4	Sejak kapan SMPN 4 Yogyakarta mulai menyelenggarakan program Adiwiyata?	Sejak tahun 2014 program Adiwiyata sudah berjalan dan di tahun 2015 menjadi juara 3 tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5	Apa fokus utama program Adiwiyata di sekolah ini?	Fokus utama program ini adalah pengolahan dan pengelolaan sampah.
6	Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 4 Yogyakarta?	Pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini sudah cukup baik. Namun, kesadaran warga sekolah terutama siswa masih rendah untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah.
7	Apa hambatan utama dalam program Adiwiyata di SMPN 4 Yogyakarta?	Hambatan utama yaitu keterbatasan lahan dan ruangan untuk mengembangkan program kegiatan terkait Adiwiyata.
8	Bagaimana merancang kurikulum berbasis lingkungan	Kurikulum berbasis lingkungan dirancang untuk meningkatkan pelestarian

	di SMPN 4 Yogyakarta?	lingkungan. Dimulai dengan menganalisis SK/KD yang cocok dengan PLH.
9	Apa kendala pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungann di sekolah ini?	Belum semua mata pelajaran mampu menerapkan program ini, karena SK/KD yang tidak cocok dengan PLH.
10	Kebijakan apa saja yang diberlakukan di SMPN 4 Yogyakarta dalam menjalankan program Adiwiyata?	Sudah banyak kebijakan yang diterapkan, seperti: pembiasaan, Jumat bersih, <i>semutlis</i> , ALISA, bank sampah, dan kegiatan untuk memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan.
11	Pihak mana saja yang sudah bekerja sama dengan sekolah terkait Adiwiyata?	Pihak yang bekerja sama dengan sekolah terkait program Adiwiyata hingga saat ini adalah: Puskesmas Danurejan, PMI Kota, BNN Kota dan BLH Kota yang menjadi pendamping utama untuk memberikan materi dan saran dalam melaksanakan program Adiwiyata
12	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ramah lingkungan di SMPN 4 Yogyakarta?	Kondisi sarana prasarana di sekolah ini cukup baik dan setiap jangka waktu tertentu mendapatkan suntikan sarana berupa tempat sampah dari BLH.
13	Apakah semua sarana dan prasarana ramah lingkungan sudah digunakan sesuai dengan fungsinya?	Semua sarana sudah digunakan, hanya saja tidak berjalan dengan teratur karena minat siswa dan pengelola terhadap pemanfaatan sarana prasarana masih rendah.

PROFIL SEKOLAH

SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA |
| 2. NSS /NIS/NPSN | : 2010046003001/ NIS : 20.005.0 /NPSN: 20403256 |
| 3. Status Akreditasi | : A(Amat Baik) tertanggal 21 Desember 2014 |
| 4. Alamat Sekolah | : Jalan Hayam Wuruk 18 Yogyakarta |
| 5. Propinsi | : Daerah Istimewa Yogyakarta |
| 6. Kota | : Yogyakarta |
| 7. Kecamatan | : Danurejan |
| 8. Desa | : Bausasran |
| 9. Jalan | : Hayam Wuruk 18 |
| 10. Kode Pos | : 55211 |
| 11. Telepon/ Fax. | : 0274.513079 |
| 12. Email | : smpn4jogja@yahoo.com |
| 13. Website | : - |
| 14. Kepemilikan Tanah | : Menumpang |
| 15. Status tanah | : Hak Guna Bangunan |
| 16. Luas Tanah | : 3890 |
| 17. Status Bangunan | : Pemerintah |
| 18. Luas seluruh bangunan | : 2405 |
| 19. Jumlah Guru | : 40 L : 6 P : 34
(PNS : 37 Naban : 1 CPNS : 2) |
| 20. Jumlah Tenaga Administrasi: | 10 L : 6 P : 4
(PNS : 5 CPNS: 2 Naban : 3) |

B. Sejarah Singkat Sekolah :

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, sekolah-sekolah kewanitaannya yang dikelola pemerintah mengalami perubahan. Diantaranya LNS (Lagere Nedherland School) menjadi Sekolah Kepandaian Putri (SKP), yang terbagi dalam 2 masa pendidikannya yaitu 2 tahun dan 4 tahun. Program 2 tahun khusus mempelajari bidang kerumahtanggaan dan program 4 tahun mempelajari beberapa kepandaian putri antara lain : memasak, menjahit, kerajinan tangan, perawatan anak, pekerjaan rumah tangga, mencuci, menyeterika. Di samping itu juga mempelajari ilmu lain setara dengan SMTP sehingga memungkinkan siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan dilandasi rasa kesadaran yang tinggi bahwa pendidikan kewanitaannya perlu disempurnakan, kemudian terbitlah SK Menteri P dan K nomor : 27/61/A. 4008/UUtanggal 28 Agustus 1961 SKP berubah menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama) dengan masa pendidikan 3 tahun. SKKP menyajikan 3 program yaitu 2 Kejuruan dan 1 Umum. Program kejuruan terdiri dari jurusan Boga dan Busana, sedangkan program umum yang dimaksud adalah bahwa kelas

program kejuruan akan menerima pembelajaran sebagaimana SLTP yang lain sehingga jika lulus dari SKKP tidak hanya melanjutkan ke SKKA tetapi dapat juga melanjutkan ke SMA atau sekolah yang lainnya. Siswa SKP dan SKKP 100 % wanita.

Dengan Surat Keputusan Mendikbud RI No.: 0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 Sekolah Kejuruan Tingkat Pertama seperti SKKP dan ST, serta yang lainnya dialihfungsikan menjadi SMP. SKKP Negeri Yogyakarta beralih fungsi menjadi SMP Negeri 18 Yogyakarta. Sejak beralih fungsi siswa SMP Negeri 18 Yogyakarta siswanya terdiri dari pria dan wanita. Kemudian terbitlah SK Mendikbud RI Nomor : 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomorklatur. SMP negeri 18 Yogyakarta menjadi urutan ke empat di kota Yogyakarta dengan nama SLTP negeri 4 Yogyakarta. SMP Negeri 18 Yogyakarta belum meluluskan siswanya sudah berganti nama menjadi SLTP Negeri 4 Yogyakarta. Terakhir terbit UU No. 2 tahun 2003 bahwa SLTP di seluruh Indonesia berubah nama menjadi SMP sehingga SLTP Negeri 4 Yogyakarta menjadi SMP Negeri 4 Yogyakarta sampai sekarang.

Pada Tahun 2005 terbit SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor : 960.C3/ Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005 SMP Negeri 4 Yogyakarta ditunjuk sebagai SSN (Sekolah Standar Nasional). Pada tanggal 22 November 2008 menerima Sertifikat Akreditasi dari BAN (Badan Akreditasi Nasional) bahwa SMP Negeri 4 Yogyakarta memperoleh Akreditasi dengan peringkat A dengan nilai 89,60. Pernah ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara Program Keterampilan pada tahun 2012. Pada Akreditasi terakhir tertanggal 21 Desember 2014 peringkat A dapat dipertahankan dengan nilai :94. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah antara lain :

1. Dra. Endang Suryaningsih :1993-1998
2. Soesanto.SH : 1998-2001
3. Drs. Soegihardjo : 2001-2004
4. H.Jazulianto.S.Pd : 2004-2012
5. Yuniarti.S.Pd : 2012- sekarang

C. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 4 Yogyakarta

Terwujudnya Generasi Penerus yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, Peduli Lingkungan dan Cinta Budaya Bangsa

Indikator :

- Berprestasi dalam kehidupan religius di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- Berakhlak Mulia dalam kehidupan sehari-hari, berkarakter terpuji, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), berbudi luhur, menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
- Berprestasi dalam ilmu pengetahuan akademis dan non akademis
- Terampil dalam berkarya, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berpikiran untuk masa depan
- Menyadari bahwa kehidupan di dunia ini memerlukan lingkungan yang sehat dan nyaman sehingga perlu adanya pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.

- Menjalin kerjasama dengan masyarakat
- Menyadari bahwa budaya bangsa sebagai peninggalan nenek moyang mengandung filosofi yang tinggi, maka generasi muda wajib memelihara dan menjaga kelestariannya dari pengaruh budaya asing.

D. Misi Sekolah

- Mewujudkan peserta didik yang beriman, berakarakter terpuji, berbudi luhur, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- Mewujudkan lulusan yang mempunyai nilai tinggi dan berakhlak mulia.
- Mewujudkan tata pergaulan yang ramah, cinta damai, rendah hati, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- Mewujudkan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berpikiran luas untuk masa depan sehingga mampu bersaing di era global.
- Melaksanakan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan berprestasi.
- Mewujudkan prestasi di berbagai lomba antar sekolah atau instansi ditingkat, kota, provinsi, nasional maupun internasional.
- Mewujudkan sekolah yang bersih, sejuk, sehat, indah, dan nyaman berbasis Adiwiyata.
- Mengembangkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- Melaksanakan pengembangan diri berwawasan seni budaya lokal.
- Mewujudkan prestasi di berbagai lomba seni budaya lokal.

E. Tujuan Sekolah

- Unggul dalam melaksanakan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Unggul dalam kehidupan sehari-hari, berakarakter terpuji, jujur, menjunjung tinggi satotema (salam, tolong, terimakasih, maaf), berbudi luhur, menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- Unggul dalam perolehan nilai ujian, sejajar dengan sekolah favorit dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

- Unggul dalam berkarya, terampil, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berpikiran luas untuk masa depan sehingga mampu bersaing di era global.
- Unggul dalam prestasi non akademis, pramuka, PMR, Tonti, Silat, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, dan Seni Budaya.
- Unggul dalam kebersihan, kesehatan, keindahan, dan pelestarian lingkungan berwawasan Adiwiyata.
- Unggul dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan
- Unggul dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- Unggul dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- Unggul dalam mewujudkan keamanan dan keselamatan berkendara
- Unggul dalam mematuhi ketentuan-ketentuan lalu lintas dan angkutan jalan.
- Unggul dalam melestarikan seni budaya lokal.

F. Pedoman Sekolah

1. Peraturan Akademik

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, maka disusunlah Peraturan Akademik SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain berisi sebagai berikut :

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kehadiran Siswa

- a. Peserta didik wajib hadir mengikuti kegiatan pembelajaran dari hari Senin – Sabtu dengan jumlah minggu efektif dalam 1 tahun 38 minggu dan jumlah jam pelajaran adalah 36 jam / minggu.
- b. Peserta didik wajib mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditentukan pada awal tahun pelajaran.

2. Ketidakhadiran siswa

- a. Sakit : dibuktikan dengan surat izin dari orang tua/ wali, dan jika melebihi 3 hari harus dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
- b. Ijin : didahului dengan permohonan ijin dari orang tua / wali siswa, berlaku juga bagi siswa yang ditugaskan oleh sekolah dibuktikan dengan surat tugas.
- c. Peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dan atau tidak hadir tanpa keterangan yang sah melebihi 5 % dari proses pembelajaran dinyatakan tidak memenuhi kehadiran minimal sehingga dijadikan salah satu kriteria pada saat kenaikan kelas.

B. KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria minimal seorang peserta didik dinyatakan memenuhi kompetensi yang diharapkan tiap mata pelajaran. Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan materi pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, tingkat kemampuan peserta didik dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

N0	MATA PELAJARAN	KKM KELAS		
		VII	VIII	IX
1	PENDIDIKAN AGAMA	78	78	78
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	78	79	80
3	BAHASA INDONESIA	78	78	80
4	BAHASA INGGRIS	78	78	78
5	MATEMATIKA	78	78	80
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	78	78	78
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	78	78	78
8	SENI BUDAYA	78	78	78
9	PENDIDIKAN JASMANI	78	78	80
10	TEKNOLOGI INFOMASI KOMUNIKASI	78	78	78
11	BAHASA JAWA	78	78	78
12	KETERAMPILAN	78	78	78

C. PENILAIAN

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik . Peserta didik dinyatakan tuntas pada mata pelajaran tertentu apabila mencapai nilai minimal sama dengan KKM mata pelajaran tersebut.

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Yogyakarta meliputi :

1. Pengetahuan : Ulangan Harian, Penugasan, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester (UAS) atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).
2. Praktik : penilaian unjuk kerja
3. Sikap(Akhlak dan Kepribadian) : dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran. Hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua /wali pada setiap akhir semester berupa laporan nilai hasil belajar atau Rapor.

Kriteria Nilai Rapor sebagai berikut :

$$60\% \text{ N.UH(termasuk tugas dan praktik)} + 20 \% \text{ N. UTS} + 20 \% \text{ N.UAS/UKK}$$

Kriteria Penilaian Akhlak dan Kepribadian

1. A = 81 ke atas	3. C = 61-70
2. B = 71 - 80	4. D = kurang dari 60

Setiap guru melakukan penilaian akhlak dan kepribadian kemudian melaporkan hasilnya kepada Guru PKn dan Pendidikan Agama sebagai acuan nilai akhlak dan kepribadian pada rapor.

D. KEGIATAN REMIDI DAN PENGAYAAN

1. Kegiatan Remidi adalah kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil ulangan harian peserta didik yang belum mencapai KKM. Kegiatan ini dapat diprogramkan oleh guru mata pelajaran berupa tes perbaikan remidi pada jam pembelajaran, Penugasan Terstruktur (PT) atau Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) di luar jam pembelajaran. Guru dapat juga melaksanakan pembelajaran remedial di luar jam pembelajaran.
2. Kegiatan Pengayaan adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik yang telah mencapai KKM. Kegiatan ini dapat dilaksanakan guru berupa kegiatan tutor sebaya pada saat pembelajaran remedial, Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) di luar jam pembelajaran yang bertujuan memperkaya wawasan siswa.

E. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN

1. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, minimal sama dengan KKM.
3. Mencapai nilai sikap untuk semua mata pelajaran minimal baik.
4. Tidak terdapat nilai kurang dari KKM maksimal pada **tiga** mata pelajaran.
5. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif.
6. Kenaikan Kelas ditentukan melalui rapat Dewan Guru

2. Kelulusan

Penentuan kelulusan mengacu kepada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 ayat (1) dan (2) sebagai berikut :

(1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan :
 - c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. Mengikuti Ujian Nasional.
- (2) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- (3) Kelulusan juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 95%
- (4) Nilai akhlak dan kepribadian minimal baik .

F. PROGRAM PENINGKATAN MUTU AKADEMIK, PEMBIASAAN, DAN PENGEMBANGAN DIRI

1. Peningkatan Mutu

Peningkatan Mutu Akademik di SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain dilaksanakan melalui kegiatan les 4 (empat) mapel UN di Kelas IX . Tujuannya adalah tercapainya SKL mata pelajaran Ujian Nasional bagi seluruh siswa dan tercapainya nilai maksimal pada 4 (empat) mapel UN . Program Peningkatan Mutu Kelas IX dilaksanakan Senin- Kamis.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu kegiatan sekolah untuk menerapkan karakter dan budaya bangsa .Pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui budaya sekolah. yaitu :

- a. Penerapan Semboyan Sato Tema : Salam, Tolong, Terima Kasih, dan Maaf
- b. Kegiatan tadarus Alqur'an atau pendalaman iman Kristiani yaitu dilaksanakan selama 15 menit mulai pukul 07.00-07.15 WIB
- c. Upacara Bendera setiap hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional.
- d. Peringatan hari-hari besar keagamaan
- e. Kegiatan keagamaan : Pesantren Kilat, Retreat, pengumpulan infaq tiap hari Jum'at, buka puasa bersama.
- f. Bakti sosial : setiap ulang tahun sekolah, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, menggalang dana dan bantuan bagi bencana alam, pengumpulan dana ta'ziah orangtua warga sekolah yang meninggal dunia

- g. Kegiatan pembiasaan yang diisi pembinaan dari wali kelas dan BK diselingi kegiatan kerja bakti bersih lingkungan sesuai kebutuhan setiap Senin pukul 08.00 – 08.20 setelah Upacara.
- h. Kegiatan Semutlis yaitu sepuluh menit untuk peduli lingkungan sekolah dilaksanakan pada sepuluh menit menjelang pembelajaran usai dengan melakukan bersih lingkungan terutama di lingkungan kelas yang ditempatinya.
- i. Mengenakan pakaian Jawa Gagrag Yogya setiap Kamis Paing
- j. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal pembelajaran jam pertama dan menyanyikan lagu Bagimu Negeri pada akhir pembelajaran atau jam terakhir.

3. Pengembangan Diri/Ekstrakurikuler

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga pendidik lainnya sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Tujuan kegiatan pengembangan diri adalah:

- a. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi SMP Negeri 4 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata dan sekolah Pelaksana Etika Lalu Lintas.
- b. Menggali kompetensi sumber daya manusia dalam membentuk dan mengembangkan wawasan keilmuan, kepemimpinan, etika, estetika serta iman dan agar siswa mempunyai kecakapan hidup yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan karakter dan budaya cinta lingkungan hidup melalui bakat dan minat.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Yogyakarta meliputi:

- 1. Pramuka (merupakan kegiatan pengembangan diri wajib bagi kelas VII dan VIII), 2. Palang Merah Remaja, 3. Pembinaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang terintegrasi dengan materi pelestarian lingkungan berwawasan Adiwiyata.
- 4. Seni Tari, 5. Seni Karawitan
- 6. Jurnalistik
- 7. Paduan Suara

8. Olah Raga: Basket, Pencak Silat.

9. Tontol

Kegiatan Ekstrakurikuler bersifat pilihan.

F. PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Peserta didik berhak menggunakan sarana dan prasarana sekolah pada jam pembelajaran dan kegiatan lain sesuai jadwal yang telah ditentukan serta menggunakan prosedur yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang belum tertulis secara rinci dalam peraturan ini, akan dijabarkan dalam program dan jadwal masing-masing kegiatan.

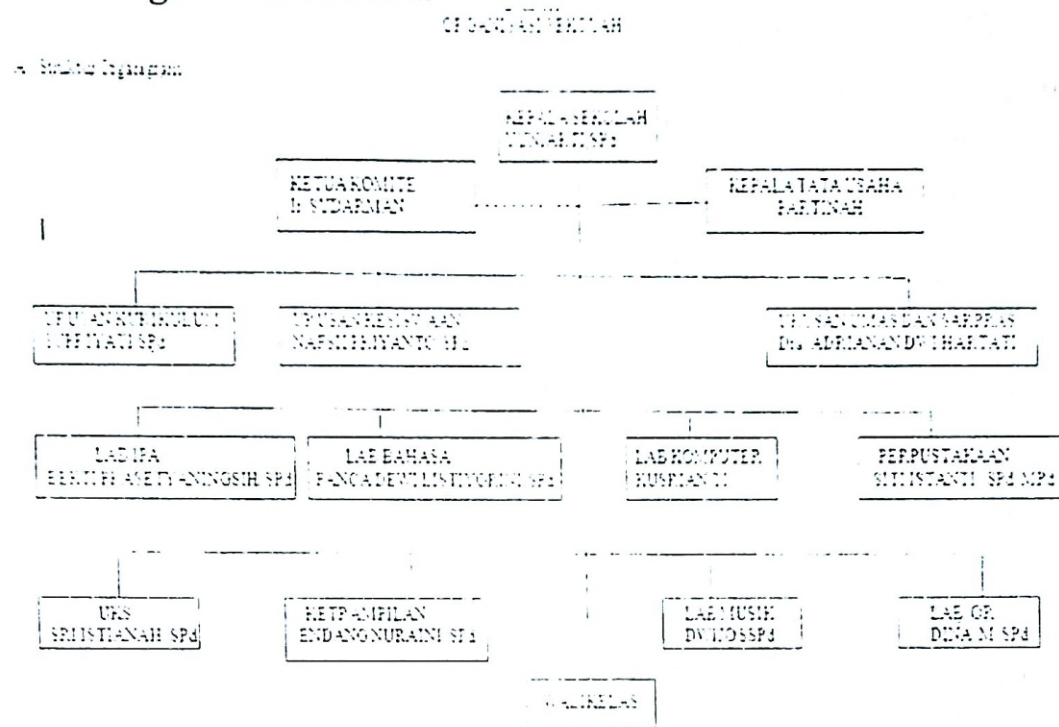
2. Kode Etik Siswa

KODE ETIK SISWA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanku.
2. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Yogyakarta.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi segala peraturan yang berlaku.
4. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.
5. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama.
6. Mencintai lingkungan bangsa dan negara.
7. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah, kebersihan, ketertiban, keamanan, SMP Negeri 4 Yogyakarta.

G. Struktur Organisasi Sekolah



B. Deskripsi Tugas

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manager, administrator dan supervisor.

1) Kepala Sekolah selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

2) Kepala Sekolah selaku Manager mempunyai tugas :

- a) menyusun perencanaan;
- b) mengorganisasikan kegiatan;
- c) mengarahkan kegiatan;
- d) mengkoordinasikan kegiatan;
- e) melaksanakan pengawasan;
- f) melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
- g) menentukan kebijakan;
- h) mengadakan rapat;
- i) mengambil keputusan;
- j) mengatur proses belajar mengajar;
- k) mengatur administrasi :

- ketatausahaan;
- siswa;
- ketenagaan;
- sarana dan prasarana;
- keuangan RAPBS.

l) mengatur OSIS

m) mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

3) Kepala Sekolah selaku Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:

- a) perencanaan;
- b) pengorganisasian;
- c) penarahan;
- d) pengkoordinasian;
- e) pengawasan;
- f) kurikulum;
- g) kesiswaan;
- h) ketatausahaan;
- i) kantor;
- j) perpustakaan;
- k) laboratorium;
- l) keterampilan/kesenian
- m) bimbingan konseling;
- n) UKS;
- o) OSIS;
- p) serbaguna;
- q) media;
- r) gudang;
- s) 7 K

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

- a) proses belajar mengajar;
- b) kegiatan bimbingan dan konseling;
- c) kegiatan ekstrakurikuler;
- d) kegiatan ketatausahaan;
- e) kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait;

- f) sarana dan prasarana;
- g) kegiatan OSIS;
- h) kegiatan 7 K

a. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai rombongan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ada 2 orang, yang membantu kegiatan sebagai berikut :

1) Waka Urusan Kurikulum

- a) menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- b) menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
- c) mengatur penyusunan program (prota, promes, silabus, dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum);
- d) mengatur kegiatan intrakurikuler;
- e) mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan ijazah;
- f) mengatur program perbaikan dan pengayaan; mengatur pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar; mengatur pengembangan MGMP dan mengkoordinasi mata pelajaran;
- g) mengatur mutasi siswa;
- h) menyusun laporan.

2) Waka Urusan Kesiswaan

- a) mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- b) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kenyamanan);
- c) mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS) dan Paskibra;
- d) mengatur kegiatan ekstrakurikuler
- e) mengatur program pesantren kilat;
- f) menyelenggarakan karya wisata;
- g) menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah;
- h) menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi dan lomba yang lain;
- i) menyeleksi siswa untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

3) Urusan Sarana Prasarana dan Humas

a) Urusan Sarana Prasarana :

1. merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar:
2. merencanakan program pengadaannya:
3. mengatur pemanfaatan sarana prasarana:
4. mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
5. mengatur pembakuannya:
6. menyusun laporan.

b) Urusan Hubungan dengan Masyarakat

1. mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan peran Komite Sekolah
2. menyelenggarakan bakti sosial, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan):
3. menyusun laporan.

b. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- 1) membuat perangkat program pengajaran (Pemetaan, Prota, Promes, Silabus, RPP, LKS, Penilaian):
- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran:
- 3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir:
- 4) melaksanakan analisis hasil ulangan harian:
- 5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan:
- 6) mengisi daftar nilai siswa:
- 7) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar:
- 8) membuat alat pelajaran/ alat peraga:
- 9) menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni:
- 10) mengikuti kegiatan mengembangkan dan peasyarakan kurikulum:
- 11) melaksanakan tugas tertentu di sekolah:
- 12) mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya:

- 13) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa;
- 14) mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran;
- 15) mengatur kebersihan kelas dan ruang praktikkum;
- 16) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) pengelolaan kelas (termasuk 8 K):
- 2) penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - a. denah tempat duduk;
 - b. denah absensi siswa;
 - c. daftar pelajaran kelas;
 - d. daftar piket kelas;
 - e. buku absensi siswa;
 - f. buku kemajuan kelas;
 - g. tata tertib kelas.
- 3) penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa;
- 4) pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger);
- 5) pembuatan catatan khusus tentang siswa;
- 6) pencatatan mutasi siswa;
- 7) pengisian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar;
- 8) Pembagian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar.

d. Guru Pembimbing Bimbingan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 2) berkoordinasi dengan walikelas dan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa seperti :
 - a. kesulitan belajar siswa;
 - b. pelanggaran tata tertib sekolah;
 - c. pencurian, perkelaian yang menyangkut siswa baik intern maupun ekstern.
- 3) memberi layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- 4) memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai;
- 5) mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling;

- 6) menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling;
 - 7) melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
 - 8) menyusun melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling;
 - 9) menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Pustakawan Sekolah
- Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- 1) perencanaan pengadaan buku bahan pustaka/media elektronika;
 - 2) pengurusan pelayanan perpustakaan;
 - 3) perencanaan pengembangan perpustakaan;
 - 4) pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;
 - 5) inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;
 - 6) melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat;
 - 7) penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika;
 - 8) menyusun tata tertib perpustakaan;
 - 9) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- f. Pegawai Tata Usaha
- Pegawai tata usaha yang dipimpin seorang Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) penyusunan program kerja tata usaha sekolah;
 - 2) pengelolaan keuangan sekolah;
 - 3) pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
 - 4) pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
 - 5) penyusunan administrasi perlengkapan sekolah;
 - 6) penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah;
 - 7) mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
 - 8) penyusunan laporan pelaksanaan ketatausahaan secara berkala.

H. Kegiatan Pembinaan Prestasi Unggulan

Dilaksanakan antara lain melalui kegiatan :

1. Penentuan Kelas Unggulan

Dilaksanakan setelah pengumuman PPDB dengan cara membuat kelas unggulan yaitu kelas VII A dengan kriteria nilai USBN SD

2. Peningkatan Mutu Kelas IX

Dengan cara menentukan satu kelas unggulan di bidang prestasi akademik berdasarkan perolehan nilai murni 4 mapel UN pada kenaikan kelas. Kelas tersebut dibimbing secara intensif agar mendapatkan perolehan NUN yang maksimal.

I. Kemitraan Sekolah Dengan Masyarakat Sekitar

NO	JENIS KEGIATAN
1.	Kerjasama sekolah dengan RT setempat dengan melibatkan /meminta bantuan penduduk dalam kegiatan sekolah seperti PPDB.Tutup tahun/pentas seni,ulang tahun dsb. Sebagai petugas keamanan lingkungan dan parkir
2.	Kegiatan sosial sekolah seperti pembagian zakat fitrah.Qurban.bakti sosial diutamakan untuk masyarakat sekitar terlebih dahulu.jika ada kelebihan baru disalurkan ke yang membutuhkan (Panti Asuhan,Pondok Pesantren,dsb.)
3.	Kegiatan Gudep SMP 4 Yogyakarta sebagi bagian dari Kwaran Danurejan dan Kwarcab Yogyakarta antara lain : Petugas Sholat led di Alun-Alun Utara .dsb.
4.	Kegiatan sekolah yang mendukung program Kalurahan dan Kecamatan misalnya : kebersihan dan keindahan lingkungan dalam rangka Adiwiyata dan Adipura.
5.	Kegiatan sekolah yang mendukung sepenuhnya program anti vandalisme dengan adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar

J. Kemitraan Sekolah Dengan Institusi Lain

NO	INSTITUSI	KEGIATAN
1.	Puskesmas Danurejan	1. Rujukan bagi siswa yang sakit 2. Penyuluhan kesehatan 3. Screning kesehatan 4. Petugas medis pada saat kegiatan ulang tahun sekolah (jalan sehat) .dsb.
2.	Polsek Danurejan	1.Petugas keamanan pada kegiatan sekolah al. : Pengumuman kelulusan. Pentas Seni. Jalan Sehat.dsb. 2.Penyuluhan kenakalan remaja.kamtibmas.etika lalu lintas.dsb.
3.	Lembaga Bimbel(Neutron. GO.Primagama,dsb.)	Try Out dan bimbingan belajar (menggunakan waktu luang setelah pelaksanaan Ulangan Umum)
4.	Bina Potensi	Pelaksanaan penelusuran bakat dan minat siswa
5.	Lembaga Bisnis dan Perusahaan (Yamaha. BPD.BRI.Bank Jogja,dsb.)	Donatur kegiatan sekolah (Ulang tahun.Pentas seni,dsb.)
6.	PMI kota Yogyakarta	1.Pendampingan PMR 2.Penyuluhan kesehatan remaja
7.	BNN Kota Yogyakarta	1.Papendampingan kader anti Napza 2.Penyuluhan
8.	BLH Kota Yogyakarta	Penyuluhan dan pembinaan lingkungan

K.Struktur Kurikulum 2015/2016

KOMPONEN		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5	5
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	5
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
	TI/Keterampilan			
10	a. TI	2	2	1
11	b. Keterampilan	2	2	2
(Kerumah Tanggahan dan Kerajinan)				
B. Muatan Lokal				
	a. Wajib			
12	Bahasa Jawa	2	2	2
	b. Pilihan			
C. Pengembangan Diri		2*	2*	2*
	a. Bimbingan Konseling			
	b. Ekstra Kurikuler			
Jumlah		36	36	36

* :ekuivalen 2 jam,di luar jam pelajaran

L.Nilai UN Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	MATA PELAJARAN	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	NILAI RATA- RATA
1.	Bahasa Indonesia	100	72	89.25
2.	Bahasa Inggris	100	40	78.05
3.	Matematika	100	32.5	81.67
4.	IPA	97.5	47.5	80.08

Catatan : 1.Nilai Tertinggi = 38.65
 2.Nilai Terendah = 21,10
 3.NUN rata –rata = 32,905

M.Keadaan Siswa SMP N 4 Yogyakarta Tahun 2015/2016

1. Berdasarkan jenis kelamin dan agama siswa

a. Berdasarkan Jenis kelamin

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	12	22	34
2	VII B	16	18	34
3	VII C	15	19	34
4	VII D	14	20	34
5	VII E	11	23	34
		68	102	170
6	VIII A	8	26	34
7	VIII B	16	18	34
8	VIII C	15	18	33
9	VIII D	13	21	34
10	VIII E	14	19	33
		69	100	168
11	IX A	16	18	34
12	IX B	12	22	34
13	IX C	17	17	34
14	IX D	12	22	34
15	IX E	12	22	34
		69	101	170
	JUMLAH	203	305	508

b. Berdasarkan Agama Siswa

NO	KELAS	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	VII A	12	22	0	0	0	0	0	0	34
2	VII B	16	18	0	0	0	0	0	0	34
3	VII C	5	11	3	5	5	3	0	2	34
4	VII D	14	20	0	0	0	0	0	0	34
5	VII E	11	23	0	0	0	0	0	0	34
		54	102	4	0	9	1	0	2	170
6	VIII A	8	26	0	0	0	0	0	0	34
7	VIII B	16	18	0	0	0	0	0	0	34
8	VIII C	2	17	4	0	9	1	0	0	33
9	VIII D	13	21	0	0	0	0	0	0	34
10	VIII E	14	19	0	0	0	0	0	0	33
		63	94	4	4	2	2	0	0	168
11	IX A	16	18	0	0	0	0	0	0	34
12	IX B	12	22	0	0	0	0	0	0	34
13	IX C	7	12	5	4	5	1	0	0	34
14	IX D	12	22	0	0	0	0	0	0	34
15	IX E	11	19	1	2	0	1	0	0	34
		58	93	6	6	5	2	0	0	170
JUMLAH		168	287	13	11	19	6	2	0	508

2. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (akademik dan non-akademik) sejak tahun 2012

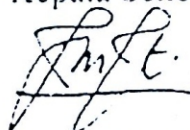
Nama lomba	Tingkat	Tahun	Peringkat
Pencak Silat Kategori Tanding J Putra	Nasional	2012	Juara I
Pencak Silat Kategori Tanding K Putra	Nasional	2012	Juara III
FLS2N Cabang Menyanyi Tunggal	Kota Yogyakarta	2012	Juara I
FLS2N Cabang Menyanyi Tunggal	Propinsi DIY	2012	Juara I
FLS2N Cabang Menyanyi Tunggal	Nasional	2012	Juara II
Basket Three On Three	Prop. DIY	2012	Juara III
Basket Ball	Prop. DIY	2012	Juara I
PPPK PMR	Prop. DIY	2012	Juara III
Lomba Lukis Wajah Tokoh Sejarah		2012	Juara II
Festival Penyanyi Keroncong	Prop. DIY	2012	Juara I
Sesorah Putra	Kota	2012	Juara II

	Yogyakarta		
Sesorah Putri	Kota Yogyakarta	2012	Juara III
Geguritan	Kota Yogyakarta	2012	Juara III
LT II Tri Kwaran	Kota Yogyakarta	2012	Juara I Pa Pi
Desain Motif Batik	Kota Yogyakarta	2012	Juara III
Jumbara Daerah X PMR		2013	Juara Unum
Lomba Foto Taman Sekolah	Kota Yogyakarta	2013	Juara III
Lomba Macapat	Kota Yogyakarta	2013	Juara II
Lomba Lukis	Kota Yogyakarta	2013	Juara II
Dageian Remaja	Prop. DIY	2013	Harapan II
Puisi Remaja	Prop. DIY	2013	Harapan I
Sesorah Remaja	Prop. DIY	2013	Harapan II
Utsawa Dharma Widya	Prop. DIY	2013	Juara I
Utsawa Dharma Wacana B.Indonesia	Prop. DIY	2013	Juara I
Pencak Silat	POPDA DIY	2013	Juara III
Lomba Sekolah Bersih Narkoba	Kota Yogyakarta	2013	Juara II
Duta Pelajar Anti Penyalahgunaan Napza	Prop. DIY	2013	Juara III
MTQ Putri	Prop. DIY	2013	Juara II
MHQ Putri	Prop. DIY	2013	Juara I
MHQ Putri	Prop. DIY	2013	Juara III
MHQ Putri	Prop. DIY	2014	Juara II
Lomba Foto Pengelolaan Air Sekolah	Kota Yogyakarta	2014	Juara II
Lomba Pertolongan Pertama		2014	Juara I
Cerdas Cermat PMR Madya	Kota Yogyakarta	2014	Juara I
Simulasi Pilah Sampah	Kota Yogyakarta	2014	Juara I
Sekolah Adiwiyata	Kota Yogyakarta	2015	Juara II
Sekolah Adiwiyata	Prop. DIY	2015	Juara III
Sekolah Penyelenggara PELL	Kota Yogyakarta	2015	Juara II
Geguritan	Kota Yogyakarta	2015	Juara III
PMR Madya	Prop. DIY	2015	Juara Umum
Duta Remaja Sehat Pa	Kota	2015	Juara I

	Yogyakarta		
Duta Remaja Sehat Pi	Kota Yogyakarta	2015	Juara I
Desain Motif Batik FLS2 SN	Prop. DIY	2015	Juara I
Desain Motif Batik FLS2 SN	Nasional	2015	Juara I

Yogyakarta. Juli 2015

Kepala Sekolah.



Yuniarti.S.Pd

NIP. 19590616 198303 2 008



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4

Jl. Hayam Wuruk 18 Yogyakarta Kode Pos: 55211 Telp. (0274)513079 Fax : (0274) 513079

EMAIL : smpn4jogja@yahoo.com HOTLINE SMS : 08127780001

HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA
Nomor : 188/ 019

Tentang :
SUSUNAN TIM PELAKSANA SEKOLAH ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2014/2015
Kepala Sekolah

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mensosialisasikan sekolah Adiwiyata SMP Negeri 4 Yogyakarta perlu selenggarakan kegiatan-kegiatan Pembelajaran Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan;
- b. Bahwa untuk terselenggaranya kegiatan tersebut dalam butir (a) di atas, perlu dibentuk Tim yang memenuhi syarat untuk diberi tugas memenuhi butir (a);
- c. Bahwa pertanggungjawaban pembina Tim Pelaksana Sekolah Adiwiyata disekolah adalah Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Wakil Kepala Urusan.
- Mengingat : a. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Sekolah Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan nama-nama tersebut pada lampiran keputusan ini sebagai Tim Pelaksana Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 4 Yogyakarta
- KEDUA : Setelah pelantikan segera melaksanakan tugas dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah
- KETIGA : Segala biaya yang timbul dalam pelaksanaan program dibebankan pada anggaran yang sesuai
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat kesalahan akan dibetulkan di kemudian hari

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Januari 2015
Oleh :
Kepala Sekolah,

YUNIARTI, S.Pd
NIP 19590616 198303 2 008



Lampiran Keputusan Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta

Nomor : 188/ 019

Tanggal : 12 Januari 2015

Tentang : Susunan Tim Sekolah Adiwiyata Tahun Ajaran 2014/2015

Jabatan	Nama	Unsur dari
Penasehat	Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Pemerintah Daerah
Konsultan	BLH Kota Yogyakarta Camat Danurejan	Pemerintah Daerah
Penanggungjawab	Yuniarti, S.Pd	Kepala Sekolah
Ketua Tim	Sri Aminah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Sekretaris	Supriyati, S.Pd Nafsii Priyanto, S.Pd	Guru IPS Guru IPS
Bendahara	Siti Nurhayati, A.Md	Bendahara Sekolah
Koordinator Bidang		
1. Kebijakan berwawasan lingkungan	Dra. Binarsih Sukaryanti Tusidi Karyono, S.Pd Siti Istanti, M.Pd Dra. Yurin Gagarin Daffa Ardhana Widyaputra Sania Azzahra	Guru IPA Guru IPA Guru Prakarya Guru Bahasa Indonesia Siswa Siswa
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Dwijo Siswanto, S.Pd Dra. Indah Aryati, MM.Pd Asri Widayati, S.Pd Bekti Prasetyaningsih, S.Pd Nanik Sukarni, BA Supriyati, S.Pd Dra. Wahyu CP, M.Pd MI Sri Harnani, S.Pd Panca Dewi L, S.Pd Muhammad Budi Basuki, M.Pd I Dra. Endang Murdiastuti Albab Purwoko Fahira Alya Muhandri	Guru Seni Budaya Guru Bahasa Indonesia Guru Bahasa Jawa Guru IPA Guru IPS Guru Matematika Guru Matematika Guru Bahasa Inggris Guru Bahasa Inggris Guru PAI Guru Bimbingan Konseling Siswa Siswa
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Sri Istianah, S.Pd Kusrianti, ST Partinah Endang Nuraini, S.Pd Sri Rochayatun, S.Pd Susana Edi W, S.Pd Padmi Haryanti, S.Pd Dina Maya Sari, S.Pd Suroso, S.Pd Rudi Hartanto Budi Suparyati Agus Purwanto MS Fauzan Eko Karsidi Yunus Muhammad Hanif Nurfajri Rifki Himawan	Guru PKn/Petugas UKS Guru TIK/Urs. Humas Kepala Tata Usaha Guru Prakarya Guru Prakarya Guru Prakarya Guru Bimbingan Konseling Guru Penjasorkes Guru Bahasa Inggris Petugas Perpustakaan Staf TU Staf TU Admin. Sekolah Petugas Kebersihan Petugas Kebersihan Petugas Kebersihan Siswa Siswa

Jabatan	Nama	Unsur dari
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	Dra. Adriana Dwi Hartati	Guru Prakarya/Urs Sarpras
	Wakija	Staf TU
	Dra.Adriana DUA	Guru Bimbingan Konseling
	Suharyanta,M.Pd I	Guru PAI
	Handoyo Mustiko	Guru Seni Budaya
	Dianawati, S.Pd	Guru IPS
	Dra.Mediarita DK	Guru Matematika
	Dra.Yustina Maryati	Guru PA katolik
	Sumarjono	Staf TU
	Rusmiyatun	Staf TU
	Mugiyono	Penjaga Malam
	Findra	Petugas Keamanan
	Bagus	Petugas Keamanan
	Teguh Rahayu	Pengelola Kantin
	Jumadi	Staf TU
	Mohammad Atho Barani Bagja	Siswa
	Jauza Putri Ratnaningsih	Siswa
	Cantik Anjani	Siswa

Yogyakarta, 12 Januari 2015
Kepala Sekolah,



YUNIARTI, S.Pd
NIP 19590616 198303 2 008

Lampiran Keputusan Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta

Nomor : 188/287

Tanggal : 12 Januari 2015

Tentang : Tugas Tim Sekolah Adiwiyata Tahun Ajaran 2014/2015

Jabatan	Nama	Tugas
Penasehat	Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Penasehat, pengampu kebijakan
Konsultan	BLH Kota Yogyakarta Camat Danurejan	Memberikan arahan dan kebijakan sesuai bidangnya
Penanggung Jawab	Yuniarti, S.Pd	Bertanggungjawab seluruh kegiatan Adiwiyata di sekolah
Ketua	Sri Aminah, S.Pd	Mengkoordinasi seluruh kegiatan Adiwiyata
Sekretaris	Supriyati, S.Pd Nafsii Priyanto, S.Pd	Bertanggungjawab terhadap persuratan, dokumen, dan administrasi
Bendahara	Siti Nurhayati, A.Md	Bertanggungjawab terhadap segala keuangan dan administrasinya
Komponen Standar Adiwiyata		
1. Bidang Kebijakan Berwawasan Lingkungan		
Koordinator	: Dra. Binarsih Sukaryanti	Bertanggungjawab atas pelaksanaan bidang kebijakan berwawasan lingkungan
Anggota	Tusidi Karyono, S.Pd Siti Istanti, M.Pd Dra. Yurin Gagarin Daffa Ardhana Widyaputra Sania Azzahra	1. Bertanggungjawab atas tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup 2. Bertanggungjawab atas terinternalisasinya visi, misi, dan tujuan kepada setiap warga sekolah 3. Bertanggungjawab atas adanya struktur kurikulum dan KKM mapel yang memuat pelestarian lingkungan hidup 4. Bertanggungjawab adanya RKAS yang memuat anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran
2. Bidang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan		
Koordinator	: Dwijo Siswanto, S.Pd	Bertanggungjawab atas pelaksanaan bidang Kurikulum berbasis lingkungan
Anggota	Dra. Indah Aryati, MM.Pd Asri Widayati, S.Pd Bekti Prasetyaningsih, S.Pd	1. Bertanggungjawab atas implementasi LH pada kegiatan pembelajaran (dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian) 2. Mengkomunikasikan hasil

	<p>Nanik Sukarni, BA Supriyati, S.Pd Dra. Wahyu CP, M.Pd MI Sri Harnani, S.Pd Panca Dewi L, S.Pd M. Budi Basuki, M.PdI Dra. Endang Murdiastuti Albab Purwoko Fahira Alya Muhandri</p>	<p>karya siswa (belajar) peserta didik yang berkaitan LH melalui berbagai media 3. Mengkondisikan agar pendidik dan peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan LH 4. Mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran yang berkaitan dengan LH</p>
3. Bidang Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasi		
Koordinator	: Sri Istianah, S.Pd	Bertanggungjawab atas pelaksanaan bidang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
Anggota	<p>Kusrianti, ST Partinah Endang Nuraini, S.Pd Sri Rochayatun, S.Pd Susana Edi W, S.Pd Padmi Haryanti, S.Pd Dina Maya Sari, S.Pd Suroso, S.Pd Rudi Hartanto Budi Suparyati Agus Purwanto MS Fauzan Eko Karsidi Yunus Muhammad Hanif Nurfajri Rizki Himawan</p>	<p>1. Melibatkan semua warga sekolah dalam pemeliharaan lingkungan melalui berbagai kegiatan . 2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah LH. 3. Melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan yang berkaitan dengan LH 4. Mengikutsertakan pendidik dan peserta didik dalam aksi lingkungan yang diadakan pihak luar 5. Memanfaatkan mitra sebagai nara sumber dan rekan kerja dalam meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan LH 6. Meningkatkan peran Komite Sekolah dalam kegiatan LH</p>
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah lingkungan		
Koordinator	: Dra. Adriana Dwi Hartati	Bertanggungjawab atas pelaksanaan bidang kegiatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
Anggota	<p>Wakija Dra. Adriana DUA Suharyanta, M.Pd I Handoyo Mustiko Dianawati, S.Pd Dra. Mediarita DK</p>	<p>1. Menyediakan sarpras untuk mengatasi permasalahan Lingkungan Hidup dan sarpras yang mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan LH</p>

Dra. Yustina Maryati
Sumarjono
Rusmiyatun
Mugiyono
Findra
Bagus
Teguh Rahayu
Jumadi
Mohammad Atho Barani B
Jauza Putri Ratnaningsih
Cantik Anjani

2. Memelihara sarpras sekolah
yang ramah lingkungan
3. Meningkatkan pengelolaan
dan pemeliharaan sanitasi
sekolah
3. Memanfaatkan listrik, air,
dan ATK secara efisien
4. Meningkatkan kualitas
pelayanan kantin
dan ramah lingkungan

Yogyakarta, 12 Januari 2015
Kepala Sekolah.



YUNIARTI, S.Pd
NIP 19590616 198303 2 008

Lampiran Keputusan Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta

Nomor : 188/287

Tanggal : 12 Januari 2015

Tentang : Pembagian Tugas Kebersihan dan Perawatan Lingkungan Sekolah

NO	NAMA	URAIAN TUGAS
1	Karsidi	• Penanggungjawab kebersihan sekolah
		• Kebersihan Ruang Kelas VII ABCDE, VIII E, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Ibadah/Musholla, Ruang Dapur, Ruang Lab. IPA, Ruang Lab. Bahasa, Ruang Lab. Musik, Kamar Mandi/WC Timur, dan lorong yang berada di sekitar ruang tersebut
		• Perawatan Taman VIIABC, VIII E
2	Yunus	• Kebersihan Kantor TU, Kepsek, Ruang Kelas IX ABCD, Kamar Mandi / WC Barat, dan lorong yang berada di sekitar ruang tersebut
		• Perawatan Taman Barat
3	Eko	• Kebersihan Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Wakasek. Ruang Bendahara, Ruang Guru, Ruang Kelas VIII ABCD, IX E, dan lorong yang berada di sekitar ruang tersebut
		• Perawatan Taman Timur
4	Jumadi	• Penanggungjawab peralatan kebersihan
		• Pembuangan sampah dan pengolahan sampah
5	Bagus	• Satpam Jaga malam
		• Kebersihan Halaman dan Perawatan Taman di Halaman bagian selatan
6	Bagus	• Satpam
		• Kebersihan Halaman dan Perawatan Taman di Halaman bagian depan dan utara
7	Mugiyono	• Kebersihan halaman dan tempat parkir sepeda
8	Findra	• Satpam
		• Kebersihan Halaman dan Perawatan Taman di Halaman bagian depan dan utara

Yogyakarta, 12 Januari 2015
Kepala Sekolah,

YUNIARTI, S.Pd
NIP 19590616 198303 2 008



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 227j/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : KHOIRUL IMAM
NIM : 12206241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Februari 2016
Lokasi Observasi : SMP Negeri 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 262b/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

TATA RUANG SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : KHOIRUL IMAM
NIM : 12206241004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indah Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0819

1519/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 262b/UN34/12/DT/III/2016 Tanggal : 2 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : KHOIRUL IMAM
No. Mhs/ NIM : 12206241004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa & Seni UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn.,M.Sn
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TATA RUANG SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 2 Maret 2016 s/d 2 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

KHOIRUL IMAM

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 02-03-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

YJL. HAYAM WURUK 18 YOGYAKARTA Kode Pos : 55211 Telp (0274) 513079 Fax : (0274) 513079

EMAIL : smpn4yogyakarta@gmail.com

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 482

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniarti,S.Pd
NIP : 19590616 198303 2 008
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Khoirul Imam
NIM : 12206241004
Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan judul “ Tata Ruang Sekolah Berwawasan Adiwiyata di SMP Negeri 4 Yogyakarta “ pada bulan Maret –Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Kepala Sekolah,



Yuniarti, S.Pd

NIP. 19590616 198303 2 008